



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING*
TERHADAP PENINGKATAN *SELF CONTROL* SISWA ERA PANDEMI COVID-
19 KELAS X PERHOTELAN DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Tunas Pembangunan

Oleh :

CHRISANTA KEZIA YEMIMA

NIM. D0118004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

2022



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING*
TERHADAP PENINGKATAN *SELF CONTROL* SISWA ERA PANDEMI COVID-
19 KELAS X PERHOTELAN DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Tunas Pembangunan

Oleh :

CHRISANTA KEZIA YEMIMA

NIM. D0118004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

2022

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING*
TERHADAP PENINGKATAN *SELF CONTROL* SISWA ERA PANDEMI COVID-
19 KELAS X PERHOTELAN DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

Oleh :

CHRISANTA KEZIA YEMIMA

NIM. D0118004

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan *Self Control* Siswa era Pandemi Covid-19 kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 4 Surakarta “, karya

Nama : Chrisanta Kezia Yemima

NIM : D0118004

Prodi : Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

Surakarta, 25 April 2022

Pembimbing I



Suci Prasasti, M. Pd.,Kons
NIDN. 0606127503

Pembimbing II



Dra. Usmani Haryanti, S.Pd., M.Hum
NIDN. 0622126202

PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan *Self Control* Siswa era Pandemi Covid-19 Kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 4 Surakarta”, karya

Nama : Chrisanta Kezia Yemima

NIM : D0118004

Prodi : Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 16 Juni 2022

Dewan Penguji Skripsi :

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. HMF. Dono Suko, M.Pd., Kons

Sekretaris : Diana Dewi W, M.Pd

Anggota I : Suci Prasasti, S.Pd., M.Pd., Kons

Anggota II : Dra. Usmani Haryanti, S.Pd., M. Hum



Disahkan oleh,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tunas Pembangunan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau kutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang diajukan apabila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, 25 April 2022

Yang membuat pernyataan



Chrisanta Kezia Yemima

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina Hikmat dan Didikan.” - Amsal 1:7 -

“Hidup itu akan selalu berakhir dengan indah, jika hidupmu belum terasa indah, artinya belum berakhir.” -Patrick Star -

“Kita dilahirkan menjadi Nyata bukan menjadi Sempurna.” - Min Yoon Gi -

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kepada Tuhan Yang Esa yang masih memberi kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Diri saya sendiri yang telah berproses dan berjuang selama menempuh studi di Perguruan Tinggi.
3. Kedua orang tua (Papa dan Mama) yang tidak berhenti memberikan dukungan dan doa.
4. Kakak perempuan (Tabita) dan Adik perempuan (Kerenhapukh) yang selalu memberi semangat dan doa.
5. Dosen Pembimbing Ibu Suci Prasasti, M. Pd.,Kons dan Ibu Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Teman dekat yang selalu memberikan support dan semangat.
7. Teman-teman FKIP BK UTP angkatan 2018 yang turut memberi semangat penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Untuk Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuan yang diberikan, disampaikan terima kasih kepada Yang Terhormat :

1. Rektor Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UTP Surakarta.
3. Ketua program studi Bimbingan dan Konseling UTP Surakarta.
4. Suci Prasasti, M. Pd., Kons selaku Pembimbing I.
5. Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum selaku Pembimbing II.
6. Kepala sekolah SMK Negeri 4 Surakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Surakarta.
7. Guru-guru BK di SMK Negeri 4 Surakarta yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama pelaksanaan penelitian.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Surakarta 28 Maret 2022

Peneliti

(Chrisanta Kezia Yemima)

ABSTRAK

Chrisanta Kezia Yemima. 2022. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan *Self Control* Siswa era Pandemi Covid-19 Kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 4 Surakarta. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Pembimbing : Suci Prasasti, M. Pd., Kons dan Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Role Playing* terhadap peningkatan *self control* siswa yang rendah pada kelas X Perhotelan era pandemi Covid-19 di SMK Negeri 4 Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, jenis *pre eksperimental Design* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana sampel jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 siswa kelas X Perhotelan 1 di SMK Negeri 4 Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*, reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*, dan analisis data dengan menggunakan uji t.

Hal ini dibuktikan dengan hasil *uji paired sampel t test* yang telah dilaksanakan. Hasil *uji paired sampel t test* menunjukkan nilai thitung $>$ ttabel yaitu sebesar 5,616 dimana $5,616 > 1,833$. Selain itu, nilai sig.(2-tailed) $<$ 0,05 yang menunjukkan angka 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Besar nilai perbedaan antara *pre-test* dan *post test* dapat dilihat dari hasil mean *uji paired sampel t test* yang menunjukkan angka 12,8. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Self Control, Teknik Role Playing

ABSTRACT

Chrisanta Kezia Yemima. 2022. *The Effect of Role Playing Technical Group Guidance Services on Increasing Student Self Control in the Covid-19 Pandemic Era Class X Hospitality at SMK Negeri 4 Surakarta*. Thesis, Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Supervisor : Suci Prasasti, M. Pd., Kons and Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum.

This study aims to determine the effect of providing Group Guidance services with the Role Playing technique on increasing students' low self-control in class X Hospitality in the Covid-19 pandemic era at SMK Negeri 4 Surakarta.

The research method used is quantitative, the type of pre-experimental design with one group pre-test post-test research design. The sampling technique in this study was purposive sampling, in which the number of samples in this study was 10 students of class X Hospitality 1 at SMK Negeri 4 Surakarta. Methods of data collection using questionnaires, interviews, observation and documentation. The validity of the instrument using the product moment formula, reliability using the Cronbach Alpha formula, and data analysis using the t test.

This is evidenced by the results of the paired sample t test that has been carried out. The results of the paired sample t test show that the value of $t_{count} > t_{table}$ is 5.616 where $5.616 > 1.833$. In addition, the value of $sig.(2-tailed) < 0.05$ which indicates the number 0.000 where $0.000 < 0.05$. The value of the difference between the pre-test and post-test can be seen from the results of the mean paired sample t test which shows the number 12.8. Based on these results, it can be said that there is a significant difference between before and after the service is provided.

Key words: *Group Guidance Services, Self Control , Role Playing Techniques*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Metode Penelitian.....	35
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Data.....	54
C. Pengujian Persyaratan Analisis	58
D. Pengujian Hipotesis.....	61
E. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	63
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Waktu Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 2. Populasi siswa kelas X perhotelan	37
Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Self control	40
Tabel 4. Bobot skor Alternatif Jawaban.....	41
Tabel 5. Pedoman Wawancara	43
Tabel 6. Pedoman Observasi.....	44
Tabel 7. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test	54
Tabel 8. Kriteria Self Control Sampel.....	55
Tabel 9. Deskripsi Data Pre test dan Post test Sampel.....	55
Tabel 10. Daftar Responden Uji Validitas Kuisisioner	58
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kuisisioner	59
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 13. Hasil Uji paired sampel t-Test	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir	32
Gambar 2. Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Surakarta.....	51
Gambar 3. Struktur Layanan Bimbingan dan Konseling SMK N 4 Surakarta	53
Gambar 4. Diagram Hasil Pre test dan Post test	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian	76
Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Try Out	77
Lampiran 3. Angket (Try Out)	77
Lampiran 4. Hasil Validitas dan Reliabilitas (try out)	82
Lampiran 5. Tabulasi Data (Try Out) Angket.....	84
Lampiran 6. Hasil Output Uji Validitas	85
Lampiran 7. Uji Reliabilitas	86
Lampiran 8. Distribusi Tabel R.....	87
Lampiran 9. Sampel Try Out (Kuesioner)	88
Lampiran 10. Absensi Peserta Try Out	88
Lampiran 11. Dokumentasi Uji Try Out	91
Lampiran 12. Kisi-Kisi Angket.....	92
Lampiran 13. Angket Penelitian	93
Lampiran 14. Hasil Tabulasi Hasil Pre-Test	96
Lampiran 15. Dokumentasi Pre test	97
Lampiran 16. Pedoman Wawancara	98
Lampiran 17. Hasil Wawancara	99
Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK.....	101
Lampiran 19. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 1	102
Lampiran 20. Uraian Materi Layanan 1	105
Lampiran 21. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 1	112
Lampiran 22. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 1	113
Lampiran 23. Hasil Observasi Bimbingan kelompok	114
Lampiran 24. Tabel Evaluasi Penilaian	115
Lampiran 25. Dokumentasi Bimbingan Kelompok 1	116
Lampiran 26. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 2	118
Lampiran 27. Uraian Materi Layanan 2	121
Lampiran 28. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 2	128
Lampiran 29. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 2	129

Lampiran 30. Hasil Observasi Bimbingan kelompok	130
Lampiran 31. Tabel Evaluasi	131
Lampiran 32. Dokumentasi Layanan bimbingan kelompok 2	132
Lampiran 33. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 3	133
Lampiran 34. Uraian Materi Layanan 3	136
Lampiran 35. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 3	141
Lampiran 36. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 3	142
Lampiran 37. . Hasil Observasi Bimbingan kelompok	143
Lampiran 38. Tabel Evaluasi	144
Lampiran 39. Dokumentasi Layanan bimbingan kelompok 3	145
Lampiran 40. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 4	146
Lampiran 41. Uraian Materi Layanan 4	149
Lampiran 42. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 4	153
Lampiran 43. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 4	154
Lampiran 44. Hasil Observasi Bimbingan kelompok	155
Lampiran 45. Tabel Evaluasi	156
Lampiran 46. Dokumentasi Layanan bimbingan kelompok 4	157
Lampiran 47. . Hasil Tabulasi Post -Test	159
Lampiran 48. Output Deskripsi Data	160
Lampiran 49. Output Hasil Uji T	162
Lampiran 50. Distribusi T tabel	163
Lampiran 51. Lembar Angket Evaluasi Layanan	163
Lampiran 52. Tabulasi Angket Evaluasi Layanan	165
Lampiran 53. Surat Izin Penelitian.....	166
Lampiran 54. Surat Keterangan Selesai Penelitian	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penghujung tahun 2019, sebuah pandemi melanda China tepatnya di kota Wuhan. Wabah tersebut disebabkan oleh virus yang bernama virus corona dan lebih dikenal dengan nama COVID-19, adalah virus baru yang termasuk dalam keluarga Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) dan beberapa flu biasa lainnya. Corona adalah sekelompok virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan dan menyebabkan kematian. Terkait data pasien positif COVID-19, di semua negara termasuk Indonesia sudah mulai menyebar. Untuk menangani kasus ini, pemerintah segera menerapkan langkah-langkah *social distancing* untuk menjaga jarak bersama dan membatasi kontak tatap muka langsung.

Menurut penelitian Galla & Wood (2015) berjudul "*Trait Self-Control Predicts Adolescents' Exposure and Response to Daily Stressful Events*", 129 remaja dari dua sekolah umum di timur laut Amerika Serikat menjadi sasaran pengendalian diri, neurosis, dan respons stres dengan melakukan pengukuran selama 14 hari berturut-turut. Partisipan harus melaporkan kejadian stres sehari-hari (depresi akademik, pertengkaran dengan teman, kebutuhan keluarga, tingkat stres yang dialami, emosi, cara mengatasinya, dan kecerobohan sebagai hal utama bagaimana remaja akan bereaksi terhadap dirinya sendiri. Ditemukan bahwa remaja dengan keterampilan pengendalian diri yang lebih tinggi mengalami tingkat stress yang lebih rendah. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa, dibandingkan dengan remaja dengan kemampuan pengendalian diri yang lebih rendah, remaja dengan kemampuan pengendalian diri yang lebih tinggi relatif tidak ceroboh ketika menghadapi stres, respon emosional mereka terhadap stres tidak menunjukkan tanda-tanda stres.

Hasil penelitian Siste (2020), membuktikan di 33 provinsi di Indonesia berjumlah 2.933 remaja setelah pandemi angka meningkat sekitar 14,4% yang

sebelumnya mengontrol diri dalam kecanduan internet, pada dewasa muda hanya 3%. Masa pandemi ini bagi anak sekolah, pembatasan kontak mata membuat siswa mudah merasa stres dan sulit mengontrol emosinya. Contoh sikap pengendalian diri yang kurang pada siswa yaitu mudah emosional, memiliki semangat belajar yang tidak stabil, dan mudah tersinggung terhadap kalimat tertentu.

Berawal dari munculnya beberapa kesulitan dan tekanan lingkungan tersebut, siswa merasa tidak nyaman dengan situasi saat ini, sehingga sulit baginya dalam pengendalian diri (*self-control*). Pengendalian diri merupakan nilai psikologis dan sosial yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan perilaku seseorang. Terbentuknya perilaku yang baik dan positif serta hubungan yang harmonis dengan orang lain juga dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri. *Self control* menurut Berk (dalam Gunarsa, 2009:251) yaitu sebuah usaha individu untuk menahan segala keinginan yang bertolak dengan tingkah laku norma sosial. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self control* merupakan suatu sikap yang ditunjukkan untuk mengarahkan individu kearah yang lebih baik, ketika menghadapi masalah yang ada dikehidupannya.

Menurut penelitian (Zulpi Hendra 2021:86-93) dalam *Indonesian Journal of Counseling and Development* kontrol diri siswa selama masa pandemi Covid-19 semakin menurun salah satu contohnya mengenai sikap mengatur waktu, mengendalikan emosi, dan penggunaan handphone yang berlebihan. Dampak dari *self control* yang rendah pada remaja, akan menyebabkan timbulnya penyimpangan perilaku pada remaja tersebut seperti (pergaulan bebas, tawuran, dan lain-lain), sehingga dirasa permasalahan tersebut harus segera diatasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan PPL dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ditemukan melalui bahwa siswa kelas X Perhotelan kurang memiliki *self control* yang baik. Dibuktikan dengan adanya perilaku negatif yang ditunjukkan siswa yaitu, perilaku kurang sopan pada guru, kurang memiliki etika kepada warga sekolah yang lebih tua, tidak sabaran, dan penggunaan kata-kata kotor.

Terdapat salah satu layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang mendorong siswa untuk mendiskusikan dan mengurangi masalah yang mereka hadapi melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah untuk semua anggota kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu agar anggota kelompok mendapatkan informasi selama proses kegiatan dan untuk melatih individu dalam pengambilan keputusan berperilaku (Wibowo, 2005). Materi ini tidak hanya terdiri dari masalah individu dan kelompok, namun termasuk masalah pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir pengentasan masalah yang dialami klien (siswa) melalui dinamika kelompok (Siregar, 2015). Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan pemberian informasi kepada anggota kelompok dalam pengentasan masalah pribadi, sosial, karir siswa melalui dinamika kelompok. Layanan ini mengutamakan dinamika kelompok dan dilakukan dalam bentuk kelompok, dimana anggota kelompok diharapkan mampu bersikap aktif dan berani dalam berpendapat, sehingga layanan ini dirasa efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan *self control* siswa yang rendah.

Beberapa masalah dalam dunia pendidikan saat ini saling berkaitan dengan permasalahan interaksi sosial dan pergaulan. Akibatnya, dibutuhkan keterampilan konseling tertentu sebagai media untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk bimbingan kelompok adalah teknik *role playing*, karena *role playing* merupakan teknik simulasi yang berasal dari kata *simulation* yang berarti berpura-pura atau bertindak seolah-olah. Alasan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Role Playing* karena teknik tersebut belum pernah dilakukan di SMK N 4 Surakarta, selain itu teknik *Role Playing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memerlukan imajinasi dan penghayatan dalam memerankannya sebagai tokoh, sehingga teknik tersebut dianggap sesuai bagi siswa untuk mengatasi perilaku *self control* yang rendah.

Melihat dari latar belakang di atas penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan *Self Control* Siswa era Pandemi Covid-19 Kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 4 Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Alasan yang mendorong peneliti untuk menggunakan judul diatas dapat di identifikasikan permasalahan yaitu, layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* belum pernah dilakukan untuk mengatasi perilaku *self control* siswa kelas X yang rendah di SMK N 4 Surakarta.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan *self control* siswa kelas X diera pandemi Covid-19 di SMK Negeri 4 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah, apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* mampu memberi pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *self control* siswa yang rendah di kelas X Perhotelan SMK N 4 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap peningkatan *self control* siswa kelas X Perhotelan.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Untuk menambah perbendaharaan penelitian khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.

- b) Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya khususnya dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru BK atau konselor sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pelayanan bagi siswa.
- b) Bagi sekolah. Sebagai bahan gambaran umum atau informasi dan masukan untuk sekolah agar mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki masalah pengendalian diri yang rendah.
- c) Bagi Siswa, agar dapat ikut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan diharapkan agar siswa memiliki pengendalian dan sikap lebih baik lagi terhadap kehidupan pribadinya maupun dengan lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi sosial yang dimilikinya.
- d) Bagi orang tua, sebagai bahan dalam mendidik dan memberi masukan kepada anak mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada pada anak tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Teori Tentang Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*

a. Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (konseli) berjumlah 6-12 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari masalah (topik) yang dibahasnya. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Bimbingan Kelompok dalam lingkup kecil misalnya beranggotakan 2-3 orang saja, dirasa kurang efektif, kematangan dan variasi pembahasan juga akan menjadi sulit, karena anggota kelompok cukup terbatas. Kondisi keterbatasan jumlah anggota akan membuat tidak berfungsinya dinamika kelompok yang menjadi hal utama dalam pelaksanaannya (Prayitno, 2017).

Romlah (2001:3) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilainya dan dilakukan dalam situasi kelompok yang berbeda dan mencegah terjadinya masalah pada siswa dan mengembangkan potensinya.

Sukardi dan Kusmawati (2008:78) juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang mengutamakan dinamika kelompok sebagai bahan utama untuk membahas topik utama secara

bersama-sama, dengan harapan individu mampu mengambil keputusan dalam situasi yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan pemberian informasi dengan menggunakan dinamika kelompok, berisikan 4 orang atau lebih, dengan tujuan agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan keterampilan, bakat, minat, dan nilainya. Berinteraksi satu sama lain, bebas mengungkapkan pendapat, dan memberikan saran dalam sebuah kelompok. Bimbingan kelompok harus dilakukan minimal oleh 4 orang, jika anggota kelompok terlalu sedikit kegiatan akan berjalan kurang efektif.

2) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Semua tahap yang dilakukan harus memenuhi tujuan tertentu, begitu juga dengan bimbingan kelompok. Tujuan bimbingan kelompok hampir sama dengan lingkup kelompok pendukung, keduanya berusaha menciptakan kesadaran individu untuk mendengar antar individu dengan individu. Yang menjadi pembeda adalah terdapat pemimpin kelompok sebagai pemimpin dan sejumlah anggota kelompok.

Menurut Tohirin (2011:172) Tujuan dalam bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi peserta layanan. Untuk tujuan khusus dalam layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017:134-135) adalah membahas suatu topik tertentu yang membahas suatu permasalahan yang hangat dan terkini.

Tujuan bimbingan kelompok agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan (Mungin, 2005:39).

Prayitno (2004 : 2) menjabarkan tujuan bimbingan kelompok secara umum dan khusus sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum, yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa yang berkaitan dengan empati, persepsi, dan perasaan.
- 2) Tujuan Khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu atau siswa agar mampu mengoptimalkan segala potensinya secara terbuka, berbicara di depan banyak orang, melatih siswa dalam mengambil sikap, memiliki rasa tanggung jawab, mampu membuat keputusan dan memungkinkan mereka untuk mengendalikan emosi sebagai fitur pencegahan pada saat siswa berada dalam sesi bimbingan kelompok.

3) Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang harus diperhatikan. Asas-asas bimbingan kelompok secara umum menurut Prayitno (2012:162-164) yaitu:

a) Kerahasiaan

Semua yang menjadi pembahasan selama proses kegiatan harus menjadi rahasia kelompok dan hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok yang mengikuti kegiatan tersebut.

b) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus menerus dibina oleh pemimpin kelompok, mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dalam bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan tersebut, anggota kelompok diharapkan mampu

mewujudkan peran aktif mereka selama proses kegiatan berlangsung.

c) Keterbukaan

Bimbingan kelompok dapat berjalan semakin efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Secara aktif menampilkan diri tanpa rasa takut, malu maupun ragu.

d) Kenormatifan

Asas kenormatifan dilakukan dengan berbagai komunikasi dengan tata krama selama kegiatan berlangsung. Segala hal yang dibicarakan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut Fadilah (2019:170) Asas-asas yang ada didalam bimbingan kelompok antara lain yaitu:

- a) Asas kerahasiaan. Semua anggota yang hadir harus mampu menyimpan dan merahasiakan segala informasi yang didengar dan dibicarakan selama proses kegiatan, dan tidak diperkenankan untuk diberitakan kepada pihak lain (diluar anggota kelompok).
- b) Asas keterbukaan. Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, saran atau apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tanpa merasa takut dan malu.
- c) Asas kesukarelaan. Semua anggota diharapkan mampu menampilkan dirinya secara spontan tanpa ditunjuk, malu-malu dan dipaksa oleh anggota yang lain.
- d) Asas kenormatifan. Segala yang dibicarakan dan perbuatan yang dilakukan selama proses kegiatan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, segalanya harus sesuai dengan norma adat, agama, hukum dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu rahasia, yaitu berarti sesama anggota harus saling menjaga segala pembicaraan, perbuatan yang dilakukan

selama kegiatan berlangsung. Asas keterbukaan yaitu semua anggota kelompok diharapkan mampu mengeluarkan pendapat secara terbuka, Asas kesukarelaan, semua anggota diharapkan mampu menampilkan dirinya secara spontan tanpa ditunjuk. Kenormatifan yaitu segala yang dibicarakan dan perbuatan yang dilakukan selama proses kegiatan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

4) Komponen Bimbingan kelompok

Prayitno (2004 : 4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor profesional yang boleh melakukan praktik konseling. Tugas pimpinan kelompok yaitu memimpin suasana yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat terlaksananya tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Pemimpin kelompok juga harus memiliki kemampuan untuk memimpin dinamika kelompok dan mengarahkan siswa (klien) kearah tujuan tersebut.

2) Anggota kelompok

Tanpa adanya sebuah kelompok maka tidak akan terciptanya sebuah kegiatan kelompok, tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya kesepakatan dan peran para anggota kelompok. Besarnya jumlah anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja dalam kegiatan bimbingan kelompok, maka dari itu kehadiran anggota merupakan unsur pokok dalam suasana kegiatan tersebut.

3) Dinamika kelompok

(Mungin, 2005:61) Menjelaskan bahwa dinamika kelompok merupakan sebuah kekuatan yang menentukan perilaku anggota untuk melihat perubahan yang ada dalam kelompok demi mencapai

tujuan yang ditetapkan bersama. Kesimpulan dari pengertian yang dijelaskan bahwa dinamika kelompok merupakan diagram kekuatan anggota kelompok untuk menentukan perilaku anggota kelompok yang mengarah pada perubahan kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pemimpin harus mampu memimpin suasana selama kegiatan berlangsung, anggota kelompok merupakan unsur utama dalam suasana kegiatan, dan dibutuhkan dinamika kelompok, yaitu suatu kekuatan yang sangat mempengaruhi proses kelompok untuk saling bertukar informasi, semangat diantara anggota kelompok. Dinamika kelompok terjadi secara hidup maka ketercapaian tujuan kelompok juga akan dapat tercapai.

5) Tahap pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok terlaksana melalui beberapa tahap. Menurut Prayitno (2004:40-60) proses kegiatan dalam bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, yaitu :

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap melibatkan diri dalam sebuah kelompok. Umumnya pada tahap ini individu mencoba untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang tujuan dan kehendak yang ingin mereka capai. Kemudian pemimpin kelompok menjabarkan asas-asas dalam bimbingan kelompok, yaitu asas keterbukaan, kerahasiaan, kesukarelaan dan kenormatifan serta mengarahkan anggota agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b) Tahap Peralihan

Tahap yang kedua yaitu tahap peralihan, tahap ini disebut juga dengan tahap transisi, karena setelah dari tahap pembentukan dan sebelum tahap kegiatan. Pimpinan kelompok mulai menjelaskan peran dan tugas apa saja yang ada pada anggota kelompok, menawarkan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Keadaan pemimpin harus memiliki kepemimpinan yang khas untuk membawa anggota menuju tahap kegiatan selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahap inti, tahap ini membahas topik yang dibuat untuk menghidupkan dinamika kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dengan membahas permasalahan tersebut secara tuntas dengan memanfaatkan suasana dalam berkomunikasi. Tahap ini anggota kelompok diharapkan mampu memberi pendapat atau saran sesuai dengan pengalaman mereka, saling menguatkan dan berusaha memperkuat rasa kebersamaan.

d) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir untuk melihat apa saja yang sudah dilakukan dan dicapai oleh anggota kelompok serta merencanakan kegiatan lanjutan (*follow up*). Pemimpin kelompok akan memberi kesimpulan tentang hasil pembahasan kepada anggota kelompok dan melakukan evaluasi. Pimpinan kelompok juga akan melakukan *follow up* dengan menanyakan kesan dan pesan serta hal mengganjal yang dirasa oleh setiap anggota.

Menurut Prayitno (2012:70) langkah-langkah dalam melakukan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang mengembangkan

dinamika kelompok sebagai hal utama dalam mencapai tujuan bersama.

- 2) Tahap peralihan, yaitu kegiatan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) Tahap penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.
- 5) Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu :

- a) Tahap pembentukan untuk membentuk kesatuan setiap anggota kelompok.
- b) Tahap peralihan merupakan tahap sebelum memasuki tahap kegiatan dan biasanya pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan sedikit permainan ringan.
- c) Tahap kegiatan membahas topik yang menjadi pembahasan,.
- d) Tahap penyimpulan atau pengakhiran yaitu tahap pengambilan keputusan dan merencanakan kegiatan lanjutan (*follow up*).

b. Teknik *Role Playing*

1) Pengertian *Role Playing*

Bennet dalam Romlah (2002:48) berpendapat bahwa “*role playing* (bermain peran) adalah suatu teknik belajar melalui gambaran keterampilan, pengertian mengenai hubungan antar manusia ketika memerankan situasi-situasi yang sebenarnya sedang terjadi”. Dalam psikologi, *Behavioral Skills Training* (BST) procedure bermain peran (*role playing*) merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperbaiki perilaku (*modification behavior*) dan memberikan pembelajaran bagi seseorang baik yang memiliki kekurangan (*disabilities*) hingga orang dewasa dan anak-anak dalam realita kehidupan. (Miltenberger 2008).

Melalui metode *role playing*, siswa akan dapat mengembangkan beberapa aspek misalnya dalam mengamati, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan suatu situasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan dengan menggunakan metode *role playing*, seperti (Djamarah & Zain, 2010) adalah :

- a) Menentukan topik.
- b) Menjelaskan permasalahan tersebut kepada siswa.
- c) Menentukan anggota (pemeran).
- d) Menjelaskan tugas para penonton yang saat itu bertugas sebagai pengamat.
- e) Pembuatan lembar kerja (jika diperlukan).
- f) Latihan singkat dialog.
- g) Pelaksanaan permainan peran, dan
- h) Mengakhiri kegiatan bermain peran dengan evaluasi-diskusi tentang kegiatan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *role playing* merupakan metode belajar dengan memberikan pengalaman, pengertian, pengetahuan serta memodifikasi perilaku atau topik pembahasan yang sedang terjadi pada lingkungan saat ini secara nyata. Setiap tahapan

dalam metode ini, menentukan topik, menjelaskan mengenai topik masalah tersebut kepada siswa, menentukan anggota, menjelaskan tugas para penonton yang saat itu bertugas sebagai pengamat juga, pembuatan lembar kerja (jika diperlukan), latihan singkat dialog (rehearsal), pelaksanaan permainan peran dan mengakhiri kegiatan bermain peran dengan diskusi dan evaluasi (*feedback*).

2) Manfaat *Role Playing*

Tujuan role playing Menurut Afifi (2017:2) *role playing* bertujuan melatih siswa untuk terampil dan menghayati peran yang diperankan, bekerjasama toleransi dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat. Manfaat lain dari teknik *role playing* yang sangat efektif dalam memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari perilaku diri sendiri dan perilaku sosial, hal ini berdasarkan asumsi bahwa:

- a) Kehidupan nyata dapat dihadirkan dan di analogikan skenario permainan ini dimainkan.
- b) *Role Playing* menggambarkan perasaan terdalam siswa, baik yang ada difikiran maupun sebatas untuk diekspresikan.
- c) Emosi dan ide-ide yang muncul dalam permainan peran dapat diarahkan menuju sebuah kesadaran, yang selanjutnya akan memberikan arahan menuju perubahan.
- d) Proses Psikologis yang tidak kasat mata terkait dengan sikap nilai, dan sistem keyakinan, dapat diarahkan menuju kesadaran melalui peranan spontan dan dimainkan.

Manfaat teknik *Role Playing* menurut (Djumingin, 2011: 175-176)

- a) Menarik perhatian siswa mengenai masalah sosial yang sering mereka jumpai.

- b) Siswa berperan seperti orang lain, memunculkan empati untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakui pendapat orang lain itu, saling menghargai, dan toleransi.
- c) Melatih siswa untuk mendesain penemuan.
- d) Melatih siswa untuk berpikir dan bertindak secara kreatif.
- e) Memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata dan menghayatinya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* memiliki banyak manfaat yaitu :

- a) Memberi gambaran nyata tentang kehidupan dan menampilkan secara dialog
- b) Dapat menumbuhkan rasa empati
- c) Menghargai pendapat orang lain
- d) Mampu berfikir dan munculnya sikap toleransi
- e) Melatih siswa untuk mendesain penemuan dan menggambarkan perasaan seseorang
- f) Memberi arah perubahan melalui sebuah kesadaran.

3) Pelaksanaan Teknik *Role Playing*

Menurut Mulyasa (2003:10) langkah-langkah menggunakan teknik *Role Playing* sebagai berikut :

- a) Persiapan dan intruksi

Mempersiapkan permasalahan yang akan ditampilkan, masalah tersebut diambil sesuai situasi dan kondisi yang peserta didik alami. Memberikan motivasi dan gambaran masalah atau memberikan contoh nyata dalam sebuah situasi.
- b) Tindakan dramatik dan diskusi

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pemeranan, pemeran dipilih sesuai dengan situasi dan karakter peserta didik. Tugas

anggota kelompok yang lain adalah sebagai pengamat selama permainan berlangsung, setelah pemeranan selesai semua anggota mengamati dan melakukan diskusi yang terpusat pada pemeran utama dilanjut dengan menyampaikan hasil pengamatan.

c) *Evaluasi Role Playing*

Tahap ini anggota kelompok memberikan pendapat tentang keberhasilan yang telah mereka capai selama kegiatan berlangsung. Pimpinan kelompok bertugas untuk menilai komentar, evaluasi dari anggota kelompok yang lain.

Menurut Uno (2007), terdapat tujuh langkah dalam pelaksanaan teknik *role playing*, diantaranya yaitu:

- a) Menghangatkan suasana dan menjalin hubungan untuk saling memotivasi agar terjadi perubahan yang menjadi tujuan dalam pelaksanaannya.
- b) Memilih Peran. Memilih peran untuk memainkan jalannya drama, tahap ini peserta didik dan pemimpin mendiskripsikan lalu memilih pemeran dengan watak atau karakter apa yang mereka suka, yang mendekati dengan sifat mereka, dapat juga para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.
- c) Menyusun Peran. Tahap ini para pemeran menyusun garis besar adegan yang akan dimainkan dan melakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan.
- d) Menyiapkan Pengamat. Pengamat dipersiapkan secara matang ketika terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif untuk mendiskusikannya.
- e) Pemeranan. Peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing, pemeran bisa berhenti jika para peserta didik telah merasa cukup.

- f) Diskusi dan Evaluasi. Setelah melakukan peran, analisis bermain peran tersebut. Para pemain diminta untuk mengemukakan perasaan mereka tentang peran yang dimainkan, begitu pula dengan peserta yang lain sebagai pengamat.
- g) Evaluasi dan Mengambil Kesimpulan. Tahap ini peserta didik saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan orang tua, guru, teman dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pelaksanaan teknik *role playing* harus memiliki persiapan yaitu mempersiapkan permasalahan yang akan diambil, dipersiapkan secara matang dan pemeran yang terlibat dalam cerita, agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan. Kemudian melakukan diskusi mengenai pemeranan, para pemain diminta untuk mengemukakan perasaan mereka tentang peran yang dimainkan, begitu pula dengan peserta yang lain. Terakhir melakukan evaluasi mengenai keberhasilan yang dicapai selama kegiatan berlangsung.

4) Kelebihan dan kelemahan Teknik Role Playing

Menurut Djamarah dan Zain (2008:89-90), metode bermain peran (*role playing*) memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

Kelebihan Teknik *Role Playing* :

- a) Memberikan kesan yang kuat dan bertahan cukup lama, karena dalam pelaksanaannya dapat digunakan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang menyenangkan dalam memori atau ingatan peserta.
- b) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan membuat kelas menjadi aktif dan antusias.
- c) Membangkitkan semangat dan optimisme dalam diri siswa untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.

d) Siswa dapat berperan langsung untuk memerankan peran tersebut sebagai suatu proses belajar.

Kelemahan atau kekurangan metode bermain peran, diantaranya yaitu:

- a) Role playing membutuhkan waktu yang relatif panjang.
- b) Membutuhkan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa karena tidak semua guru memilikinya.
- c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.
- d) Jika pelaksanaan bermain peran atau *role playing* mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tapi juga berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- e) Tidak semua materi pelajaran bisa disajikan dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya teknik *role playing* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Dalam kelebihan teknik ini berkesan menyenangkan dan tahan lama dalam ingatan siswa, dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, memberi pengetahuan yang melekat dalam memori otak mengenai karakter yang dimainkan. Namun teknik ini juga memiliki kelemahan salah satunya yaitu membutuhkan waktu yang relatif panjang atau banyak, dan jika terjadi kegagalan berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai, adanya keterbatasan pemimpin dalam menyajikan drama yang baik dan terkesan tidak membosankan.

5) Role Playing dalam Bimbingan kelompok

Menurut Romlah (dalam Syahrul, 2015:49) bimbingan kelompok adalah teknik yang berfokus untuk membantu individu dalam mencapai perkembangannya secara optimal seperti bakat, minat dan nilai-nilai lain seperti empati, rasa menerima, ikhlas dan kejujuran dalam suasana kelompok. Menciptakan suasana seperti empati, penerimaan, keikhlasan dan kejujuran dalam diri konselor. Seorang konselor harus mampu mengkondisikan suasana dalam konseling, kondisi tersebut

dapat disesuaikan melalui teknik-teknik verbal untuk merefleksikan perasaan melalui pernyataan.

Prayitno (2017:134) bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk “mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan”. Mendorong anggota agar berani berpendapat, berkomunikasi dan saling mendengarkan saran dari orang lain. Setiap individu dalam sebuah kelompok memiliki kebutuhan yang berbeda, jadi sangat penting bagi pimpinan kelompok untuk mengenal karakter anggota kelompok.

Salah satu teknik yang dimaksud yaitu *role playing* merupakan kegiatan yang dinilai ideal dalam melatih seseorang dalam hal berbicara dan mendengar. Bermain peran terjadi ketika dua orang atau lebih saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam sebuah kelompok, oleh karena itu *Role Playing* dianggap sangat cocok digunakan untuk permasalahan komunikasi, interaksi, dan emosional dalam bentuk bimbingan kelompok.

Melalui tahap-tahap yang sudah dijabarkan di atas, pemimpin kelompok memegang peran penting untuk dapat menentukan sebuah masalah dan mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Nugraha (2012) bahwa bermain peran merupakan kesatuan yang dikembangkan yang berkaitan dengan penggunaan sistematis dari metode bermain oleh seorang konselor untuk membawa peningkatan dalam kemampuan siswa sampai dapat menampilkan secara maksimal salah satunya dalam bentuk bimbingan kelompok di sekolah. Pemimpin kelompok membantu individu dalam pengembangan bakat dan minat, dengan menciptakan suasana kelompok yang baik untuk mencapai tujuan bersama dalam memaksimalkan potensi dalam diri individu.

2. Tinjauan Teori Tentang *Self Control*

a. Pengertian *Self Control* (kontrol diri)

Menurut Tangney, Baumeister & Boone (2004) *self control* merupakan kemampuan individu dalam memilih dan menentukan perilaku yang ditunjukkan berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Dapat diartikan bahwa seseorang secara mandiri mampu menunjukkan perilaku positif.

Menurut (Wolfe & Higgins, 2008), dijelaskan bahwa *self control* sebagai kemampuan seorang individu untuk mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kemampuan *self control* yang terdapat pada seseorang memiliki peran penting ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk melatih pembentukan *self control* yang matang. Dibutuhkan pembiasaan untuk memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.

Menurut Gilliom (dalam Gunarsa, 2009:251) *self control* merupakan kemampuan individu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu

- a) Kemampuan untuk dapat mengontrol tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain.
- b) Kemampuan untuk bekerjasama dengan individu lain dalam kemampuan mengikuti peraturan yang berlaku.
- c) Kemampuan untuk mengungkapkan keinginan dan perasaan kepada orang lain, tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self control* atau kontrol diri adalah kemampuan individu atau siswa dalam usahanya untuk menentukan perilakunya sesuai dengan norma yang ada, melalui tiga aspek kemampuan dalam tingkah laku yaitu kemampuan mengendalikan diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain tanpa menyinggung orang lain.

b. Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri (*self control*)

Self Control sangat mempengaruhi pembentukan karakter seorang siswa, dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh factor-faktor

pembentuknya. Menurut Ghufron & Risnawati (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self control* dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1) Faktor internal

Cara orang tua dalam mendisiplinkan, merespon dan mendidik anak-anak mereka menjadi hal utama dalam menentukan pertumbuhan individu, cara orang tua dalam mengekspresikan emosional merupakan gambaran awalseorang anak belajar tentang *self control*. Bertambahnya usia anak memiliki komunitas yang dapat mempengaruhinya, pengalaman sosial serta cara belajar merespon kekecewaan dalam pengendaliannya. Individu yang memiliki kemampuan *self control* yang baik, diharapkan mampu melatih intelektualnya dengan baik juga.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini adalah lingkungan dan keluarga. Disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik, sehingga orang tua menentukan kemampuannya dalam mengendalikan diri, salah satunya adalah cara orang tua dalam mendisiplinkan anak. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan, sebagai tempat dalam bertumbuh dan berkembang, lingkungan sangat memengaruhi individu untuk menciptakan pola pikir dan bertindak.

Suatu lingkungan selalu ada kaitannya dengan budaya, dalam lingkungan sehari-hari setiap individu sangat dituntut dalam pengendalian dirinya, terutama bagi remaja. Karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, tanpa bersosialisasi individu tidak dapat mengembangkan kualitas dalam dirinya, namun dalam situasi pandemi Covid-19 ini dapat menambah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bersosialisasi.

Menurut Block dan Block (Gufon & Risnawati, 2010, hlm. 21- 23) ada tiga jenis kualitas *self control*, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. Secara diskriptif dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Over Control* merupakan kontrol diri yang hiperbola (berlebihan) dan dapat menyebabkan individu menjadi kurang mampu untuk menanggapi rangsangan.
- 2) *Under Control* merupakan suatu kecenderungan individu dengan mudah melepaskan dorongan dengan bebas tanpa memikrikannya terlebih dahulu.
- 3) *Appropriate Control* merupakan kontrol individu untuk mengontrol impuls secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self control* yaitu secara internal dan eksternal. Selain berasal dari dalam diri individu, peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan emosional individu juga dan masih ada lagi hal-hal lain dari faktor lingkungannya yaitu pengaruh budaya yang ada disekitarnya. Secara diskriptif *self control* memiliki kualitas yaitu *ver control* (kontrol diri yang berlebihan), *under control* (kontrol diri yang melepaskan sesuatu tanpa berfikir panjang), dan *appropriate control* (kontrol diri yang dikatakan hampir sesuai).

c. Jenis-Jenis *Self-control*

Kemampuan *self control* yang tepat dan sesuai adalah bagian dari potensi individu yang dapat dikembangkan, individu dengan *self control* yang baik memiliki dorongan yang biasa disebut dengan *appropriate control* (Block dan Block dalam Zulkarnaen, 2002:10). Menurut Averill (Dalam Zulkarnain, 2002:12) mengelompokkan pengendalian diri menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Kendali kognitif (*cognitive control*), Kemampuan seseorang untuk mengolah sebuah informasi yang tidak diinginkan dan

menginterpretasikan, menilai secara kognitif sebagai sebuah adaptasi dan pengendalian untuk mengurangi tekanan.

- b. Mengontrol keputusan (*decision control*), Kemampuan individu untuk memilih suatu hasil perilaku berdasarkan pada sesuatu yang sudah diyakini untuk usaha pengembangan diri.
- c. Kendali tingkah laku (*behavior control*), Merupakan kesiapan yang dikembangkan untuk menjadi sebuah respon agar dapat secara tepat mempengaruhi dan memodifikasi suatu situasi yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan *self control* seseorang meliputi tiga jenis, diantaranya kendali perilaku.

- 1) Kendali kognitif (*cognitive control*) yang merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri secara pikiran untuk mengolah sebuah informasi sebagai media untuk mengurangi adanya tekanan.
- 2) Kontrol keputusan (*decision control*) adalah jenis pengendalian diri yang dimiliki seseorang untuk memilih suatu tindakan tertentu yang telah mereka pecayai.
- 3) (*behavior control*) yang menuntut individu untuk mengendalikan diri ketika memberikan suatu respon tertentu.

d. Pentingnya *Self Control* bagi siswa (remaja)

Pentingnya *self control* untuk remaja menuntut agar seseorang mampu mengendalikan diri ketika memberikan suatu respon tertentu. Situasi pada remaja menurut (Gunarsa, 2009:262), masa remaja merupakan masa transisi dimana individu tumbuh menjadi individu yang merasa dengan kematangan secara fisik ataupun emosi. Masa remaja atau pada anak-anak seusia sma/k memiliki gejala emosi yang naik turun serta emosi yang masih labil. Mudah terikat arus pergaulan pada teman-temannya dan masih mencari jati diri yang sebenarnya. Pada masa ini siswa mudah mengalami stress dan tekanan emosi yang diakibatkan oleh banyak faktor, maka dari itu dibutuhkan pemahaman dan kematangan

dalam berfikir dan pengendalian diri agar siswa tersebut mampu mengontrol perasaan dan pikiran ketika menghadapi sebuah masalah.

Menurut pendapat Papalia & Olds (2013) usia remaja dibagi menjadi dua tahapan, yaitu remaja awal dan remaja akhir.

- 1) Remaja Awal (*Early Adolescence*) Tahap ini berada pada taraf usia 12 – 15 tahun dan merupakan masa negatif karena muncul sifat – sifat negatif yang sebelumnya tidak ada pada masa kanak – kanak. Pada masa ini individu biasanya dipenuhi dengan perasaan khawatir, cemas, mulai waspada, dan gelisah.
- 2) Remaja Akhir (*Late Adolescence*) Berada pada rentang usia 16 – 20 tahun. Pada tahap ini individu mulai mendapat arah dalam hidup dan menyadari tujuan hidupnya. Selain itu individu mulai memiliki pemikiran dan pendirian tertentu, individu dianggap sudah menyadari akan keberadaan kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan mengapa *self control* sangat penting bagi siswa terutama bagi mereka yang berusia remaja, karena pada usia individu tersebut mereka rentan mengalami stress bahkan depresi, jika tidak segera diatasi. Pengendalian diri harus diajarkan sejak dini dimulai pada lingkup keluarga dan sosial individu.

e. Dampak *Self Control* Siswa yang Rendah

Konsep *Self Control* dalam pribadi seseorang dikategorikan dalam berbagai teori motivasi, kemauan, dan peraturan atas tindakan. Perilaku yang dikendalikan mengarah paa tindakan yang searah dengan tujuan yang bernilai ketika menghadapi implus yang saling bertentangan demi mencapai sebuah kepuasan yang sementara. (Hagger et al., 2018).

Berbagai perilaku yang beresiko diusia remaja awal dan remaja akhir saat ini terlihat dengan jelas salah satu contohnya pada aktivitas interaksi sosialnya melalui virtual di media sosial yang tinggi. Penelitian tahun 2017 dan 2018, menjebarkan diusia 15-17 tahun akibat kurangnya *self control* menjadikan usia remaja 15-17 tahun menjadi bagian kelompok pengguna media sosial tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017, 2019).

Jika seseorang mampu melakukan pengendalian diri yang baik, proses pembentukan dan penerapannya akan memunculkan hal yang diperlukan bagi pengembangan diri seperti sikap yang optimis, percaya diri mengelola emosi dan sebagainya (Sofia, 2012). *Self Control* (Pengendalian diri) pada seseorang yang berusaha untuk diupayakan akan mencapai keinginan yang optimal serta untuk merealisasikan hidupnya. Setiap individu memiliki pengendalian diri, baik itu yang bersifat positif maupun yang negatif hanya ukurannya yang berbeda-beda.

Self control memegang peran yang penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku individu, bersangkutan dengan pribadi individu yang harus memunculkan konsep diri yang positif (Rakhmat, 2005). *Self control* yang rendah dapat mengakibatkan individu senang melakukan risiko yang berpotensi melanggar tanpa memikirkan akibat jangka panjang. (Aroma & Suminar, 2012). Penelitian Vazsonyi dan Huang (2010) menemukan bahwa secara langsung maupun tidak langsung rendahnya *Self control* mempengaruhi perilaku pelanggaran dan munculnya perilaku untuk kekerasan seorang terhadap yang lain ataupun kepada dirinya sendiri (Vazsonyi & Huang, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, dampak dari *self control* pada siswa khususnya usia remaja yang rendah akan mengakibatkan munculnya berbagai jenis stress, perilaku menyimpang, bahkan depresi. Dampak lain dari pengendalian yang rendah akan menciptakan individu menjadi menghindari dari kehidupan realita, dan memilih melampiaskannya di dunia maya. *Self Control* yang baik akan mengarahkan siswa kepada arah yang positif juga, karena bersangkutan dengan adanya pengembangan potensi yang dimiliki.

f. Peningkatan *self control* melalui bimbingan kelompok teknik *role playing*

Santoso (2010), menjelaskan bahwa teknik *role playing* adalah metode yang memanfaatkan daya gerakan atau kinestetik, karena pelaksanaannya siswa dituntut untuk bisa melakukan peranan yang mengandalkan tubuh seperti ekspresi wajah yang dapat menggambarkan sebuah situasi secara jelas. Kumar (dalam Wiryanto, 2004:36) menjelaskan gambaran yang dimaksud dalam *role playing* meliputi keterbukaan, rasa positif, empati, dukungan dan kesetaraan tertampung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, bukan pada layanan bimbingan konseling lainnya.

Menurut Hamdani (2011:87), menjelaskan pembelajaran *role playing* merupakan suatu metode menguasai suatu materi-materi pelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Fungsi dari metode ini adalah untuk meningkatkan daya interpersonal (keahlian interaksi) pada satu individu ke individu yang lain. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* mendorong siswa untuk mampu tampil dalam memerankan suatu peran tersebut yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut

Surjadi (2012:3) menjelaskan *role-playing* dapat mengembangkan tiga aspek dalam diri seseorang yaitu pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan perbuatan (behavioral), aspek pengetahuan ini melibatkan informasi yang sudah didapat dari kegiatan *role-playing* (kognitif). Teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok, mengharpkan individu akan menyadari peran mereka masing-masing sesuai dengan situasi yang nyata. Memecahkan permasalahan yang tidak hanya tentang interaksi antar teman sebaya, namun juga tentang kondisi psikologis dan permasalahan siswa secara pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa dalam pemberian layanan tersebut dilakukan sesuai tahapan dan aturan yang ada, maka teknik ini diharapkan dapat memberi hasil yang efektif dan mampu mcurahkan segala emosi atau tekanan yang sedang siswa hadapi dengan tujuan agar pengembangan potensinya dapat tercapai.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh berbagai kalangan dari tempat dan tujuan yang berbeda. Sehingga memungkinkan bagi penelitian ini memiliki kemiripan mengenai konsep atau teknik yang juga pernah digunakan. Peneliti mencoba memperlihatkan mengenai beberapa peneliti sebelumnya, contoh penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Dolli Indra Siregar, dengan

Judul : “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Control Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018 ”.

Perbedaan : Skripsi milik Dolli Indra Siregar ini merupakan jenis penelitian kualitatif, didalamnya tidak dijelaskan mengenai teknik yang digunakan namun lebih ditekankan pada penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan self control siswa. Menekankan pada perilaku siswa secara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bukti ilmiah, penelitian ini juga dibuat sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman self control siswa.

2. Trima Ana Lestari, dengan

Judul : “Kefektivitas Bimbingan kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

Perbedaan : Penelitian Trima Ana Lestari ini lebih menekankan pada permasalahan kepercayaan diri siswa di SMP Perintis 2 Lampung dan dibuat sebelum terjadinya situasi pandemi Covid-19.

Persamaan : Penelitian dalam skripsi ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik role playing.

3. Selvy Yuliandita, dengan

Judul : “Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap Peningkatan pemahaman Self Control Siswa kelas IX Di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016”.

Perbedaan : Skripsi milik Selvy Yuliandita ini juga hampir memiliki konsep yang sama dengan milik Dolli Indra Siregar, namun jika dibandingkan dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik behavioral control.

Persamaan :Persamaan ada pada jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan layanan yang sama yaitu bimbingan kelompok.

C. Kerangka Berfikir

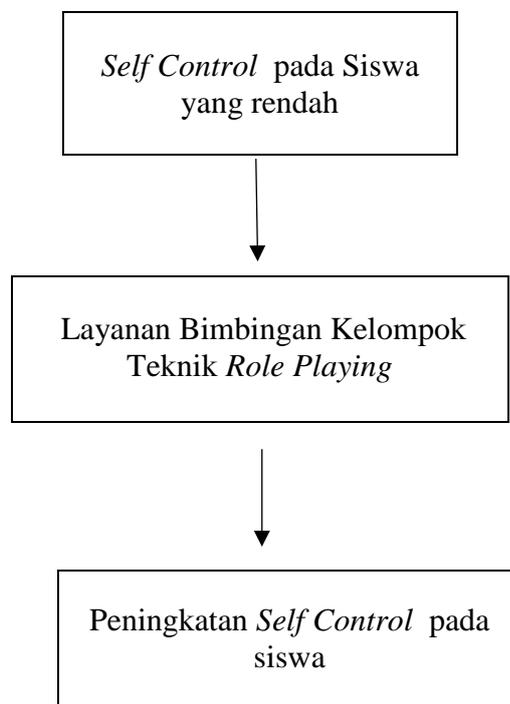
self control yang dimiliki setiap siswa khususnya bagi remaja sangat berpengaruh untuk membantu atau mencegah terjadinya perilaku-perilaku negative yang mungkin dapat muncul. Pengendalian diri memiliki peran penting dalam pencegahan kenakalan remaja, khususnya dalam situasi pandemi Covid-19 pada saat ini. Hasil penelitian Siste (2020), menunjukkan bahwa di 33 provinsi di Indonesia dari 2.933 remaja setelah pandemi angka meningkat menjadi 14,4% yang sebelumnya mengontrol diri dalam kecanduan internet, pada dewasa muda hanya 3%. Kondisi yang memaksa siswa untuk membatasi diri dalam keinginannya, akan menjadi gejala pada diri siswa tersebut, sulit mengendalikan diri dan tanpa disadari siswa akan mengalami kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan ataupun diluar pendidikan.

Kesesuaian bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* terletak pada fungsi-fungsi utama untuk pengembangan potensi untuk meminimalisir permasalahan yang diakibatkan karena rendahnya kemampuan *self control*. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan *self control* melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dilakukan berdasarkan tahap-tahap yang sudah dijelaskan di atas. Sukardi dan Kusmawati (2008:78), bimbingan kelompok bagian dari bimbingan konseling yang menggabungkan siswa dalam pemecahan suatu masalah secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, dengan memperoleh berbagai bahan untuk membahas bersama mengenai (topik) kehidupan sehari-hari, agar siswa mampu mengambil keputusan dalam situasi tersebut.

Berdasarkan tinjauan teori diatas, timbul kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai peningkatan *self control* pada siswa yang kurang. Pelaksanaan konsep ini, maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar. 1

Kerangka berfikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diduga dengan model uji statistik sample (Sumadi Suryabrata, 2000 : 69). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum dapat terjawab secara nyata (Sugiyono 2008:64). Penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable terikat adalah kemampuan *self control*, dan variable bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan *teknik role playing*. Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

$$H_0 \neq H_a$$

Keterangan :

H_0 : Tidak efektif bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan *self control* peserta didik yang rendah.

H_a : Bimbingan kelompok dengan teknik role playing efektif untuk meningkatkan *self control* peserta didik yang rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di sekolah SMK Negeri 4 Surakarta, tepatnya berada di Jalan L.U. Adisucipto Nomor 40 Laweyan, Surakarta.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut menjadi tempat penelitian adalah:

- a) Masalah *self control* (pengendalian diri) di sekolah tersebut belum pernah diteliti.
- b) Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama 1 bulan, pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 pertama dimulai dari bulan Februari 2022 sampai bulan Maret 2022.

Tabel 1. Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

Nama kegiatan	Bulan																						
	Nov		Desember				Januari				Februari				Maret				April		Mei		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	
Pengajuan Proposal																							
Proposal Penelitian																							
Pembuatan Instrumen Penelitian																							
Try Out																							
Penelitian																							
Analisis data																							
Laporan Skripsi																							

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah hal utama yang harus dipersiapkan dengan baik sebelum terjun kelapangan. Arikunto (2013:203), mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang dapat ditemukan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono 2014:6).

Menurut Syahrur & Salim (2012:31) menjelaskan metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengembangkan data untuk memperoleh pengetahuan yang disesuaikan dengan prosedur secara reliabel. Prosedur dikembangkan secara sistematis dan sesuai dengan rencana agar menghasilkan data tentang masalah dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah proses ilmiah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapat data yang valid, menganalisa data untuk dikembangkan dan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *pre experimental*, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

(Sugiyono, 2014:109), mengatakan bahwa “*Pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji”. Rancangan pada penelitian ini menggunakan *one grup pretest and posttest design*, rancangan ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.

Adapun pola penelitian *desain one grup pretest and posttest design* menurut sugiyono (2013: 111), sebagai berikut.



O1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen dengan *desain one grup pretest and posttest* merupakan suatu penelitian untuk mengetahui rendahnya pengendalian diri saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Perhotelan di SMK Negeri 4 Surakarta yang berjumlah 108 peserta didik yang terdiri dari 90 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Alasan menjadikan kelas X sebagai populasi karena dianggap dapat mewakili karakteristik remaja dengan pengendalian diri paling rendah, tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan yang rata-rata berusia 16 - 17 tahun dan dianggap mampu menyelesaikan masalah yang kompleks seperti diungkapkan Piaget (Desmita:2005:195).

Populasi	Jumlah Siswa
X PH 1	36
X PH 2	36
X PH 3	36
Jumlah Total	108

Tabel 2. Populasi siswa kelas X perhotelan

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri pada suatu keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik. Sampel harus diambil sesuai perhitungan dan pertimbangan dari situasi yang akan diteliti, karena sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya.

Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Menurut Arikunto (2010 : 120) apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, apabila jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, peneliti mengambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan kelas X Perhotelan sejumlah 10 siswa berdasarkan hasil wawancara dan rekomendasi dari Guru BK SMK N 4 Surakarta yang memiliki sifat *Self control* (pengendalian diri) paling rendah. Tujuan pengambilan 10 sampel ini agar layanan Bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan secara lebih efektif, seperti yang dikatakan oleh Tohirin (2007:170) bahwa anggota dalam bimbingan kelompok dengan jumlah 8-10 orang dapat berjalan dengan efektif.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling purposive* adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2010:124). Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Siswa kelas X Perhotelan diambil dari kelas Perhotelan 1 sejumlah 10 siswa memiliki sifat *self control* paling rendah. Hal ini dilihat dari saran guru BK dan observasi yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa sering berkata-kata kasar,
- 2) Sering membantah ketika diberi nasihat oleh Bapak/Ibu Guru,
- 3) Berani melawan Bapak/Ibu Guru,
- 4) Mudah emosional,
- 5) Suka terhadap hal-hal yang mengandung kekerasan,
- 6) Tidak memiliki pendirian kuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) angket atau kuesioner adalah sejumlah item pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai hal pribadi atau hal lainnya yang dapat diketahui. Menurut sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan berupa tulisan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Penelitian ini, menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam interaksi sosial peserta didik di SMK N 4 Surakarta. Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data tentang *self control* (pengendalian diri) siswa yang rendah.

Menurut (Arikunto 2010:195) angket memiliki kelemahan dan kelebihan antara lain sebagai berikut :

Kelemahan pada angket :

- a) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga dikhawatirkan ada pernyataan yang terlewat dan tidak terjawab
- b) Sering sulit dicari validitasnya
- c) Waktu pengembaliannya tidak bersamaan

Kelebihan pada angket :

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b) Dapat diberikan secara serentak kepada banyak responden
- c) Responden menjawab sesuai dengan kecepatannya masing-masing

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
			+	-
<i>Self Control</i>	Kendali kognitif (<i>cognitive control</i>)	a. Kemampuan Menganalisa Perasaan	1,2,3,6	4,5
		b. Mampu mengekspresikan perasaan kepada lawan bicara	8,10	7,9
		c. Mengetahui sikap yang harus ditampilkan	10,13,14	11,12
	Kendali keputusan (<i>decision control</i>)	a. Mampu bertahan ketika mengalami kegagalan	15,17,18	16
		b. Mengendalikan diri menuju kearah positif	19,21,22	20,23,24
	Kendali tingkah laku (<i>behavior control</i>)	a. Kesadaran akan potensi yang dimiliki	25,26,27,29,30	28,31
		b. Memiliki tanggung jawab	32,33,34,37	35,36
		c. Menumbuhkan rasa saling mempercayai	38,39	40

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Self control

Penilaian angket menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4, Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak Setuju
+	4	3	2	1
-	1	2	3	4

Tabel 4. Bobot skor Alternatif Jawaban

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2018:140) Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara sebagai pembuat pengajuan pertanyaan, dan narasumber sebagai pihak yang memberi jawaban. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui percakapan secara langsung dan tidak langsung mengenai suatu objek yang akan diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah memahami dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak harus menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya mengambil garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara dengan narasumber melalui percakapan secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang akan diteliti. Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu peneliti membawa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat secara sistematis untuk disajikan, sehingga pemberian pertanyaan diberikan secara fleksibel sesuai dengan keadaan.

Narasumber	Pernyataan
Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 4 Surakarta	a) Bagaimana kondisi latar belakang siswa siswi kelas X Perhotelan di SMK N 4 ?
	b) Apakah kegiatan Bimbingan kelompok sering dilakukan di kelas X perhotelan ?
	c) Pengendalian diri (<i>self control</i>) rendah yang seperti apa yang ada pada siswa kelas X Perhotelan ?
	d) Jika dilihat dari segi pengendalian perilaku, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
	e) Jika dilihat dari segi pengendalian kognisi, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?

	f) Jika dilihat dari segi pengendalian pengambilan keputusan, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
	g) Apakah bimbingan kelompok dengan teknik <i>Role Playing</i> pernah dilakukan di SMK N 4 Surakarta?

Tabel 5. Pedoman Wawancara

c. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006 : 139). Penggunaan observasi dapat dikatakan sebagai cara yang paling efektif untuk mengetahui permasalahan yang kan diteliti, untuk melengkapi instrumen pertimbangan yang telah disusun berisi mengenai item-item kejadian yang digambarkan.

Untuk memperoleh suatu petunjuk perlu diketahui mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian skala secara bertahap. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah baik, cukup, kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki (Arikunto, 2006 : 229).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan observasi adalah proses pengamatan dan ingatan, untuk memperoleh suatu petunjuk dan mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian.

No	Pedoman Observasi	Ya	Tidak
1	Siswa Mampu berfikir sebelum bertindak		
2	Siswa Mampu mengelola emosi		

3	Mampu berfikir mengenai sikap yang harus ditampilkan		
4	Memilih kegiatan sesuai kemampuan		
5	Mengendalikan diri menuju kearah positif		
6	Perilaku terhadap orang lain		
7	Memiliki tanggung jawab		
8	Mampu mengendalikan keadaan		

Tabel 6. Pedoman Observasi

d. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:132) Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti nyata mengenai hal-hal yang penting berupa catatan, gambar, buku, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan Dokumentasi adalah bagian catatan bersejarah yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dokumentasi adalah data yang berupa karya-karya monumental dari seseorang untuk mendukung kelengkapan data dalam sebuah penelitian dapat berupa gambar, majalah, buku, catatan dan lain sebagainya. Penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dokumen berupa daftar dan gambar mengenai siswa-siswi di SMK Negeri 4 Surakarta.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:173) suatu instrument untuk menyatakan layak valid atau tidak validnya data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Validitas berarti instrument digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam perhitungan validitas penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Mengetahui validitas dan reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus-rumus berikut:

1. Validitas angket

Kuisisioner yang telah disebarakan kepada sejumlah responden, harus diujikan kelayakannya valid atau tidak item pernyataan tersebut. Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010:163) Validitas merupakan cara yang digunakan untuk menguji kevalidan suatu item-item pernyataan dalam sebuah variabel. Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010:213), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum Y)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = nilai untuk setiap item

Y = nilai total setiap item

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah total skot tiap item

$\sum Y$ = Jumlah total skor keseluruhan item

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2014:46) reliabilitas adalah instrument yang dipercaya tepat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun rumus alpha cronbach menurut Suharsimi Arikunto (2010: 239) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \alpha b^2$: Jumlah varian butir instrumen

αt^2 : Varian skor total

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menggabungkan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam beberapa unit, melakukan pengecekan, menyusun dalam pola, menganalisa bagian yang penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Menurut Widiyanto (2013 : 43), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, dapat dilihat dari perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Sugiyono (2017).

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tersebut dapat menggunakan teknik *statistic Analisis paired sample T-Test* dengan SPSS 25, (Sugiyono, 2016 : 259) dengan rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata – rata sampel sebelum perlakuan

\bar{x}_2 = rata – rata sampel setelah perlakuan

s_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

s_2 = simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel setelah perlakuan

r = korelasi antara dua sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 4 Surakarta
Status	: Negeri
Alamat	: Jalan L.U. Adisucipto Nomor 40, Surakarta
Kelurahan	: Kerten
Kecamatan	: Laweyan
Kota	: Surakarta
Kode Pos	: 57143
No. Telepon	: (0271)740-840
NPSN	: 20328152
Email	: smkn4solo@gmail.com
Website	: http://www.smkn4solo.sch.id

2. Sejarah Perkembangan SMK Negeri 4 Surakarta

Awal pendiriannya, nama resmi yang dipakai sekolah ini adalah SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) Negeri Surakarta. Di tahun pertama berdiri, jurusan yang dibuka hanya jurusan Kerajinan Batik. Fasilitas yang tersedia pada waktu itu belum selengkap seperti sekarang ini. Peralatan mengajar didapat dari hasil pinjaman dari departemen. Gedung yang digunakan pun meminjam gedung milik PNP Gula (Semula digunakan SKKP Negeri Surakarta) di Jl. Lombok 5 Banjarsari Surakarta. Baru pada tahun 1967, di bawah kepemimpinan Bapak Soekanto S, BA dengan didukung personalia yang ada, SKKA berangsur-angsur membenahi diri menjadi lebih maju dari sebelumnya. Di tahun ini dibuka 3 (tiga) jurusan baru yaitu Tatalaksana Makanan dan Rumah Tangga, Tatalaksana Pakaian dan membimbing dan Merawat Anak.

Tahun 1971, SKKA memindahkan tempat kegiatan belajar mengajar ke gedung baru di Manahan Jl Laks.Adisucipto No 40 Surakarta. Gedung inilah yang sampai saat ini digunakan sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar. Dari tahun 1972 s.d. 1976 proses pemekaran SKKA relatif masih nampak kemajuannya. Empat jurusan yang ditawarkan semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Satu hal yang perlu diketahui, bahwa berdasarkan Surat Mendikbud RI No 0290/0/76 tanggal 9 Desember 1976 penggantian nama SKKA menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga).

Jurusan Kerajinan Batik sudah tidak dibuka lagi. Menjelang usia 20 tahun, SMKK, bersamaan dengan turunnya keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 22 Oktober 1983 Nomor 0461/U/1983 tentang perbaikan kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di lingkungan Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Akhirnya lahirlah kurikulum 1984, yang di dalamnya antara lain terkandung mengenai sistem kredit. Dalam proses itu situasi dan kondisi di SMKK pun mengalami perubahan pula, antara lain sebagai berikut : Semua jurusan : Tatalaksana Boga, Tatalaksana Busana dan Tatalaksana Rumah Tangga menjadi Rumpun Boga dan Rumpun Busana.

Rumpun Boga SMKK Negeri Surakarta baru memiliki Program Studi Busana Batik, dan mulai tahun ajaran 1992/1993 dibuka Rumpun Kecantikan Program Studi Tata Kecantikan. Perkembangan berikutnya pada tahun 1998/1999 dibuka Program Keahlian Akomodasi Perhotelan. Pada masa itu berkat kerjasama antara BKK dan PJTKI banyak disalurkan lulusan SMK Negeri 4 Surakarta ke berbagai dunia usaha dan industri baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Visi Dan Misi SMK Negeri 4 Surakarta

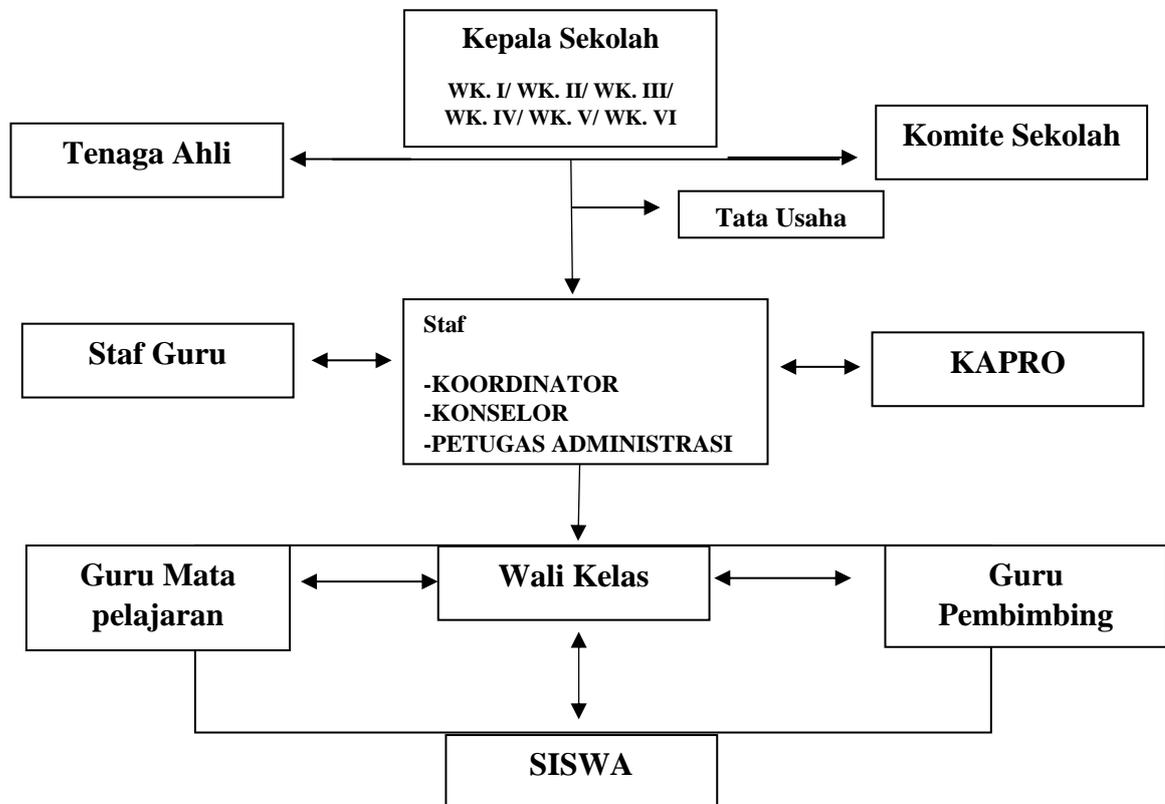
VISI

Mewujudkan SMK yang berkualitas, bernuansa industri dan berbudaya lingkungan

MISI

- a) Menyiapkan lulusan yang siap kerja, cerdas, kompetitif dan berkepribadian luhur.
- b) Mengembangkan potensi sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa industri.
- c) Menyiapkan wirausahawan yang handal.
- d) Mengembangkan semangat keunggulan dan kompetisi yang positif.
- e) Meningkatkan pengalaman ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- f) Menerapkan nilai budaya dan karakter bangsa, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Surakarta



Gambar. 2 Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Surakarta

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL dan penelitian di SMK N 4 Surakarta, peneliti melihat proses pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMK N 4 Surakarta sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat. Komponen yang ada memiliki kejelasan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pokok dari setiap komponen di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari seluruh kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan sesuai prosedur dan struktur organisasi.

5. Kondisi Fisik Sekolah

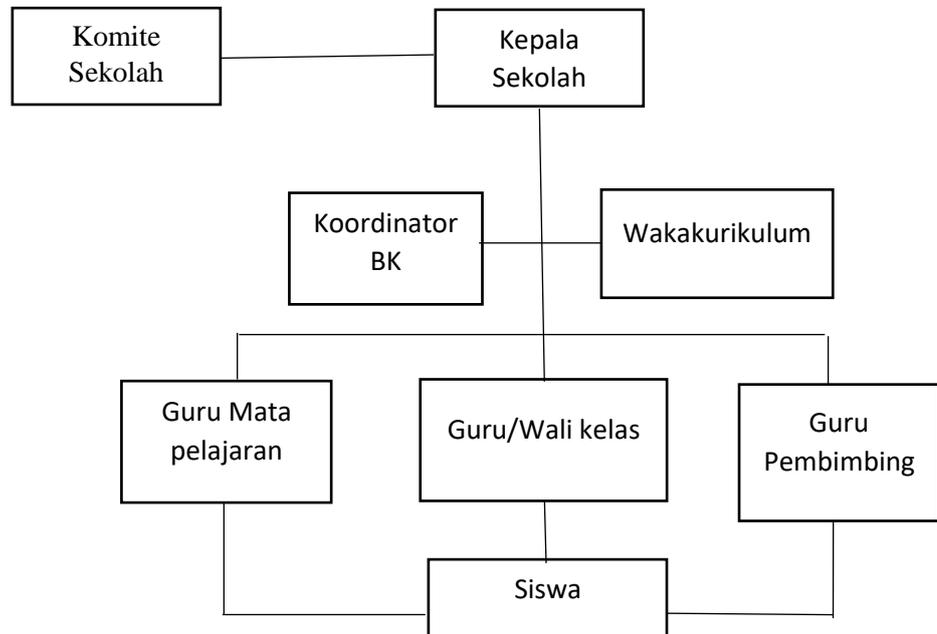
Ada 4 bidang keahlian yang ada di SMK Negeri 4 Surakarta, yaitu Jurusan Akomodasi Perhotelan, Jurusan Tata Boga, Jurusan Tata Busana dan Jurusan Tata Kecantikan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran maka membutuhkan sarana gedung sekolah yang memadai. Di SMK Negeri

4 Surakarta terdapat fasilitas gedung yang sudah baik dan cukup memadai untuk melaksanakan program pembelajaran. Sekolah memiliki fasilitas gedung sebagai berikut :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Tata Usaha
3. Lobby
4. Ruang Guru Adaptif dan Guru Normatif
5. Ruang Guru produktif yang terdapat di setiap jurusan
6. Laboratorium Bahasa Inggris
7. Laboratorium Komputer
8. Ruang Praktik Perhotelan
9. Dapur Praktik Boga dan Patiseri
10. Ruang Praktik Busana
11. Ruang Praktik Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut
12. Business Centre (Hotel Sparta, Unit Produksi Boga, Sanggar, Busana, Salon Sparta)

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, disediakan ruang teori berjumlah 20 ruang dan 12 ruang praktik. Saat ini pihak sekolah juga masih menambah jumlah ruang teori juga ruang praktik karena jumlahnya masih belum memadai. Pada beberapa ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD Proyektor, selain whiteboard dan blackboard. Fasilitas wifi juga telah tersedia, hanya cakupannya terbatas disekitar ruang guru, kantin, dan perpustakaan serta daerah lobby. Penyebaran koneksi internet juga masih belum merata, sehingga banyak ruang dan tempat di sekolah yang tidak terkoneksi dengan internet. Fasilitas media pembelajaran disetiap jurusan keadaannya sangat bervariasi. Ada beberapa jurusan yang masih sudah lengkap media pembelajarannya dan sebagian ada yang belum lengkap.

6. Struktur Organisasi Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 4 Surakarta



Gambar.3 Struktur Layanan Bimbingan dan Konseling SMK N Surakarta

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL dan penelitian di SMK N 4 Surakarta, peneliti melihat proses pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMK N 4 Surakarta sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK N 4 Surakarta dapat diartikan lebih fleksibel mengingat tingkat kebutuhan dan permasalahan siswa. Hal ini dipandang baik, karena pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak terpaku pada struktur organisasi, namun juga melihat tingkat kebutuhan dan permasalahan siswa itu sendiri.

B. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang telah disebarakan kepada 30 responden dengan jumlah 40 item pernyataan. Guna mendiskripsikan dan menguji hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu disajikan deskripsi data statistik berdasarkan data di lapangan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test

		Statistics	
		PREETEST	POSTTEST
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		88.80	101.60
Median		91.00	100.00
Mode		76	92
Std. Deviation		13.522	7.230
Minimum		73	92
Maximum		115	118

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Penelitian yang digunakan dalam kuisisioner atau angket ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyak item soal sebanyak 34 item. Kategori pada kuisisioner atau angket ini adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Oleh karena itu perlu ditentukan jumlah interval sebagai berikut :

$$\text{Skor Minimal} : 1 \times 34 = 34$$

$$\text{Skor Maximal} : 4 \times 34 = 136$$

$$\text{Rentang} : 136 - 34 = 102$$

$$\text{Interval} : \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kriteria}} = \frac{136 - 34}{5} = 20$$

Kriteria

5

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat ditemukan kriteria *Self Control* siswa sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Self Control Sampel

Interval	Kategori
118-136	Sangat Tinggi
97-117	Tinggi
76-96	Sedang
55-75	Rendah
34-54	Sangat Rendah

Deskripsi data hasil masing-masing responden dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut :

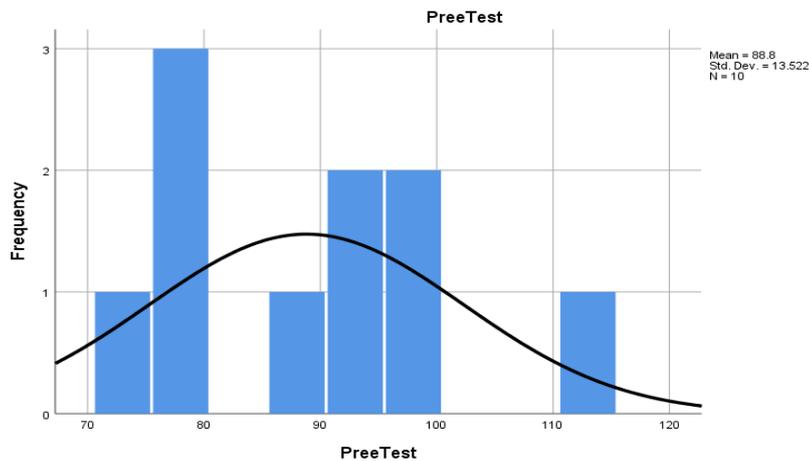
Tabel 9. Deskripsi Data Pre test dan Post test Sampel

No	NAMA	Kelas	P / L	SKOR			
				Pre test	Kategori	Post test	Kategori
1	Aurelia Bintang Agustine	PH 1	P	94	Sedang	104	Tinggi
2	Alifah Puspita	PH 1	P	88	Sedang	99	Tinggi
3	Alvarel Andantha Putra	PH 1	L	115	Tinggi	118	Sangat Tinggi
4	Abimanyu Rizky Satriatama	PH 1	L	98	Tinggi	105	Tinggi
5	Andrew Apriliawan	PH 1	L	73	Rendah	96	Sedang
6	Adam Restu Ramadhan	PH 1	L	76	Sedang	92	Sedang
7	Alif ilham	PH 1	L	76	Sedang	98	Tinggi

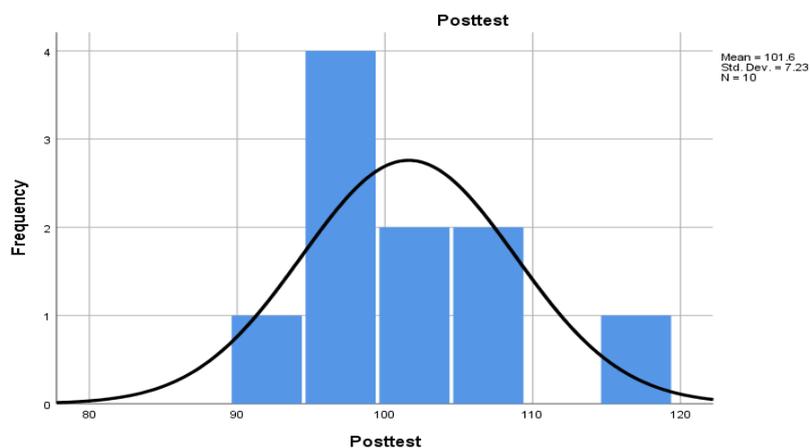
8	Alliffya Vivi Erwina	PH 1	P	95	Sedang	101	Tinggi
9	Alya Dini Rahmawati	PH 1	P	97	Tinggi	106	Tinggi
10	Asslam Dido	PH 1	L	76	Sedang	97	Tinggi
Jumlah				888		1016	
Rata-Rata				88,80		101,60	

Berdasarkan tabel data di atas, terjadi perbedaan pada data pre test dan post test (sebelum dan sesudah diberi layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*). Hal ini dapat dibuktikan pada sampel no 1 (Aurelia Bintang) pre test masuk dalam kategori sedang (94) dan post test menjadi kategori tinggi (104). Sampel no 2 (Alifah Puspita) pre test masuk dalam kategori sedang (88) dan post test menjadi kategori tinggi (99). Sampel no 3 (Alvarel Andantha Putra) pre test masuk dalam kategori tinggi (115) dan post test menjadi kategori sangat tinggi (118). Sampel no 4 (Abimanyu Rizky) pre test masuk dalam kategori tinggi (98) dan post test tetap pada kategori tinggi (105). Sampel no 5 (Andrew Apriliawan) pre test masuk dalam kategori rendah (73) dan post test menjadi kategori sedang (96). Sampel no 6 (Adam Restu) pre test masuk dalam kategori sedang (76) dan post test menjadi kategori sedang (92). Sampel no 7 (Alif Ilham) pre test masuk dalam kategori sedang (76) dan post test menjadi kategori tinggi (98). Sampel no 8 (Alliffya Vivi) pre test masuk dalam kategori sedang (95) dan post test menjadi kategori tinggi (101). Sampel no 9 (Alya Dini) pre test masuk dalam kategori tinggi (97) dan post test tetap pada kategori tinggi (106). Sampel no 10 (Asslam Dido) pre test masuk dalam kategori sedang (76) dan post test menjadi kategori tinggi (97).

Gambar. 4 Diagram Hasil Pre test dan Post test



Interpretasi dari gambar Histogram Pre test menghasilkan bentuk gunung yang tidak begitu terlihat naik, artinya hasil jawaban pretest tidak begitu stabil dan posisi puncak lebih condong kebagian kiri, hal ini diakibatkan karena terdapat cukup banyak nilai rendah.



Interpretasi dari gambar Histogram Post test menghasilkan bentuk kurva menggunung, maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal. Data tampak mengalami kenaikan, artinya terjadi peningkatan hasil nilai yang semula rendah menjadi tinggi.

Hasil diskripsi data yang dikaji di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre test dan post test* . Perbedaan hasil ini menunjukkan tingkat *self control* pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memiliki pengaruh dalam meningkatkan *self control* yang rendah pada siswa kelas X Perhotelan SMK Negeri 4 Surakarta.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Sebelum kuisisioner dibagikan kepada sampel penelitian (responden), perlu dilakukan uji coba (*try out*) kuisisioner untuk mengetahui kuisisioner tersebut valid atau tidak, ketika digunakan dalam penelitian. Uji coba (*try out*) ini divalidasi oleh dosen pembimbing, kemudian dilaksanakan uji validasi menggunakan spss dengan membagikan kuisisioner kepada 30 responden kelas X Tata Boga SMK Negeri 4 Surakarta. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan pengolahannya menggunakan program *SPSS Statistic 25*. Daftar responden uji validitas kuisisioner *self control* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 10. Daftar Responden Uji Validitas Kuisisioner

No	Nama	Kelas
1	Zahra Jannah	X Boga 4
2	Sondang Aprilia Aritonang	X Boga 4
3	Sinta Septina Anggraeni	X Boga 4
4	Shecellya Gita Nabila	X Boga 4
5	Yuniar Kartika Ningsih	X Boga 4
6	Triana Rizqy Aprilia	X Boga 4
7	Nur Wahyuti	X Boga 4
8	Rohana Devi Khansa Salsabila	X Boga 4
9	Shalfa Shafira Rosalina	X Boga 4
10	Tsaqifa Icha Kusumawati	X Boga 4

11	Sarah Amanda Sari	X Boga 4
12	Windy Purbasari	X Boga 4
13	Yasmin Nuha Hasanah	X Boga 4
14	Suci Fitria Novita Sari	X Boga 4
15	Revarindra Putri Febryani	X Boga 4
16	Saskia Khairun Nisa	X Boga 4
17	Raihan Bintang Oktario	X Boga 4
18	Raena Aisyah Cantika Putri	X Boga 4
19	Riwi Eka Prima	X Boga 4
20	Puput Marta Mursita	X Boga 4
21	Wahyu Sujud Al Imron	X Boga 4
22	Shafira Febrina Audrey	X Boga 4
23	Reiki Mulia Mahanani	X Boga 4
24	Salma Hasanah	X Boga 4
25	Yossiefia Putri Ramadhani	X Boga 4
26	Zaskia Salsabila Mauliddya	X Boga 4
27	Sarah Shofi Khoirunnisa	X Boga 4
28	Zalfa Hisanah Taufani	X Boga 4
29	Tiara Dwi Ramadhani	X Boga 4
30	Shaffira Aryati	X Boga 4

Hasil Uji validitas kuisisioner *Self control* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kuisisioner

No Item	R hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1	0,487	0,361	Valid
2	0,516	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,454	0,361	Valid
5	0,473	0,361	Valid
6	0,476	0,361	Valid
7	0,460	0,361	Valid
8	0,499	0,361	Valid
9	0,503	0,361	Valid
10	0,493	0,361	Valid
11	0,507	0,361	Valid
12	0,495	0,361	Valid
13	0,483	0,361	Valid

14	0,560	0,361	Valid
15	0,631	0,361	Valid
16	0,194	0,361	Tidak Valid
17	0,515	0,361	Valid
18	0,495	0,361	Valid
19	0,440	0,361	Valid
20	0,337	0,361	Tidak Valid
21	0,519	0,361	Valid
22	0,521	0,361	Valid
23	0,145	0,361	Tidak Valid
24	0,124	0,361	Tidak Valid
25	0,497	0,361	Valid
26	0,493	0,361	Valid
27	0,467	0,361	Valid
28	0,439	0,361	Valid
29	0,578	0,361	Valid
30	0,501	0,361	Valid
31	0,778	0,361	Valid
32	0,454	0,361	Valid
33	0,438	0,361	Valid
34	0,501	0,361	Valid
35	0,120	0,361	Tidak Valid
36	0,486	0,361	Valid
37	0,481	0,361	Valid
38	0,541	0,361	Valid
39	0,520	0,361	Valid
40	0,169	0,361	Tidak Valid

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Melihat hasil dari uji validitas kuisisioner *self control* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 item pernyataan yang valid dan terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti membuang atau menghapus 6 item pernyataan yang tidak valid, dan menggunakan 34 item pernyataan yang dinyatakan valid untuk dapat digunakan dalam mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas kuisioner. Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan pada penelitian reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 25 for windows*. Hasil reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	30	100.0	.903	40
	Excluded	0	.0		
	Total	30	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* yaitu jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sementara jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Melihat dari hasil uji reliabilitas di atas, penelitian ini menunjukkan hasil *cronbach's alpha* 0,903, dimana $0,903 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t test* yang mana uji *paired sampel t test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan yaitu sebelum dan sesudah diberikan layanan. Uji *paired sampel t test* pada penelitian ini juga digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat yaitu layanan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control* yang rendah pada siswa kelas X Perhotelan di SMK Negeri 4 Surakarta.

Uji t yang dikembangkan oleh William Seadly Gosset dalam artikel publikasinya, yang kemudian dikenal dengan uji t-student (Zabell 2008). Pengambilan nilai t tabel terdapat 2 jenis sisi pengujian Hipotesis, yaitu uji 1 (t hitung negatif) dan uji 2 sisi (t hitung positif). Dalam tabel t tidak ada satupun angka negatif disana, meskipun bernilai negatif akan dianggap positif, bahkan jika Alpha 5% ataupun 1%. Baris pertama = Alpha untuk onle-Tailed, sedangkan baris ke dua = Alpha untuk two –Tailed, jika t hitung negatif menggunakan uji 1 sisi.

Hasil pengujian hopitesis dengan menggunakan uji *paired sampel t test* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji paired sampel t-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST-POSTTEST	-12.800	7.208	2.279	-17.956	-7.644	-5.616	9	.000

Hasil uji *paired sample t test* dari data di atas menunjukkan nilai t yaitu 5,616. Ketentuan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, diperoleh t tabel sebesar 1,833. Pengambilan keputusan menyatakan hasil $5,616 > 1,833$. Dasar pengambilan keputusan dari uji *paired sampel t test* yaitu jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan

post-test. Namun jika hasil nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Melihat hasil uji *paired sampel t test* yang dikaji di atas, dalam penelitian ini hasil $5,616 > 1,833$ dan nilai sig. (2-tailed) menunjukkan $0,000$ dimana $0,000 < 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* atau dapat dikatakan hasil analisis hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pengumpulan data diawal yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru BK di SMK N 4 Surakarta, dilanjut dengan uji *try out* angket kuisisioner penelitian kepada 30 responden kelas X Tata Boga 4 diruang kelas. Setelah melakukan validitas dan reliabilitas pada angket kuisisioner *self control*, terdapat 6 item pernyataan yang gugur dan 34 item pernyataan yang dinyatakan valid untuk diberikan kepada sampel, kelas X Perhotelan 1. Pemilihan sampel dilakukan atas dasar saran dan pertimbangan dari Guru BK SMK Negeri 4 Surakarta. Setelah memberikan angket *pre test* dilanjut dengan pemberian layanan.

Pemberian layanan Bimbingan Kelompok teknik *Role Playing* dalam penelitian ini, dilakukan dengan memberikan 4 kali layanan Bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara virtual (dengan aplikasi google meeting). Hal ini mengingat karena kondisi pembelajaran tatap muka (PTM) ditiadakan di seluruh sekolah di kota Solo. Adapun proses layanan Bimbingan Kelompok teknik *Role Playing* dilakukan sebagai berikut :

1. Pertemuan Bimbingan kelompok ke 1 (pertama)

Hari Rabu 9 Februari 2022 pukul 13.00 WIB melalui aplikasi Google meeting. Tahap pembentukan pemimpin mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan dilanjut dengan berdoa. Kemudian Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu untuk kegiatan hari ini akan dilakukan selama 60 menit. Dilanjut dengan perkenalan masing-masing anggota kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan maksud, asas-asas dan peran masing-masing anggota dalam Bimbingan kelompok. Memasuki

tahap peralihan, pemimpin mengajak anggota untuk ice breaking dengan tebak hewan sesuai uruf urutan yang disebutkan oleh pemimpin, kemudian menanyakan kesiapan setiap anggota kelompok, dilanjut dengan menjelaskan topik atau tema yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Pimpinan kelompok membagikan teks drama melalui grub whatsapp dengan tema “Menenal Diri” dan menunjuk beberapa anggota untuk memerankannya. Anggota yang tidak memerankan mendengar dan melihat jalannya drama tersebut. Dalam proses drama, pemimpin kelompok ikut mengamati jalannya drama tersebut. Selesai memainkan drama, pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengutarakan pendapat mereka, dilanjut dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan mengenai penokohan dan amanat dari cerita drama tersebut. Memasuki tahap akhir, pemimpin memberikan hasil pembahasan kepada semua anggota kelompok, dan mengevaluasi proses drama ketika berlangsung, dilanjut dengan membahas waktu untuk kegiatan lanjutan, menyebarkan lembar evaluasi melalui link google formulir yang dibagikan melalui grub whatsapp, kemudian dilanjut berdoa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Bimbingan kelompok ke 2 (kedua)

Hari Rabu 16 Februari 2022 pukul 13.00 WIB melalui aplikasi Google meeting. Tahap pembentukan pemimpin mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan dilanjut dengan berdoa. Kemudian Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu untuk kegiatan hari ini akan dilakukan selama 60 menit. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud, asas-asas dan peran masing-masing dalam Bimbingan kelompok. Memasuki tahap peralihan, pemimpin mengajak anggota untuk ice breaking dengan menanyakan warna-warna kesukaan dan warna yang tidak disukai anggota, kemudian menanyakan kesiapan setiap anggota kelompok, dilanjut dengan menjelaskan tema yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Pimpinan kelompok membagikan teks drama dengan tema “Pengendalian Sosial” dan menunjuk beberapa anggota untuk memerankannya. Anggota yang tidak memerankan mendengar dan melihat jalannya drama tersebut.

Dalam proses drama, pemimpin kelompok ikut mengamati jalannya drama tersebut. Selesai memainkan drama, pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengutarakan pendapat mereka, dilanjut dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan mengenai penokohan dan amanat dari cerita drama tersebut. Memasuki tahap akhir, pemimpin memberikan hasil pembahasan kepada semua anggota kelompok, dan mengevaluasi proses drama ketika berlangsung, dilanjut dengan membahas waktu untuk kegiatan lanjutan, menyebarkan lembar evaluasi melalui link google formulir yang dibagikan melalui grup whatsapp, diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Bimbingan kelompok ke 3 (ketiga)

Hari Selasa 22 Februari 2022 pukul 13.00 WIB melalui aplikasi Google meeting. Tahap pembentukan pemimpin mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan dilanjut dengan berdoa. Kemudian Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu untuk kegiatan hari ini akan dilakukan selama 60 menit. Memasuki tahap peralihan, pemimpin mengajak anggota untuk ice breaking dengan bermain latihan konsentrasi, jika pemimpin mengatakan hidung namun menyentuh mata, semua anggota kelompok harus melakukan sesuai yang dilakatan buka yang dilakukan pemimpin, dilanjut dengan menjelaskan topik atau tema yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Pimpinan kelompok membagikan teks drama dengan tema “Menahan Diri” dan menunjuk beberapa anggota untuk memerankannya. Anggota yang tidak memerankan mendengar dan melihat jalannya drama tersebut. Dalam proses drama, pemimpin kelompok ikut mengamati jalannya drama tersebut. Selesai memainkan drama, pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengutarakan pendapat mereka, dilanjut dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan mengenai penokohan dan amanat dari cerita drama tersebut. Memasuki tahap akhir, pemimpin memberikan hasil pembahasan kepada semua anggota sekelompok, dan mengevaluasi proses drama ketika berlangsung, dilanjut dengan membahas waktu untuk kegiatan lanjutan,

menyebarkan lembar evaluasi melalui link google formulir yang dibagikan melalui grub whatsapp, diahkir berdo'a dan mengucapkan salam.

4. Pertemuan Bimbingan kelompok terakhir atau ke 4

Hari Selasa 1 Maret 2022 pukul 10.00 WIB melalui aplikasi Google meeting. Tahap pembentukan pemimpin mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan dilanjut dengan berdo'a. Kemudian Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu untuk kegiatan hari ini akan dilakukan selama 60 menit. Memasuki tahap peralihan, pemimpin mengajak anggota untuk ice breaking yaitu tebak nama-nama buah sesuai huruf yang dikatakan pemimpin, kemudian menanyakan kesiapan setiap anggota kelompok, dilanjut dengan menjelaskantema yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Pimpinan kelompok membagikan teks drama dengan tema "Kejujuran" dan menunjuk beberapa anggota untuk memerankannya. Anggota yang tidak memerankan mendengar dan melihat jalannya drama tersebut. Dalam proses drama, pemimpin kelompok ikut mengamati jalannya drama tersebut. Selesai memainkan drama, pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengutarakan pendapat mereka, dilanjut dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan mengenai penokohan dan amanat dari cerita drama tersebut. Memasuki tahap akhir, pemimpin memberikan hasil pembahasan kepada semua anggota kelompok, dan mengevaluasi proses drama ketika berlangsung, dilanjut dengan membahas waktu untuk kegiatan lanjutan, menyebarkan lembar evaluasi melalui link google formulir yang dibagikan melalui grub whatsapp, akhir pertemuan ini pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada semua anggota kelompok, dilanjut dengan berdo'a dan mengucapkan salam perpisahan.

Hasil perhitungan uji paired sampel t test yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil nilai t yaitu 5,616 dengan nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,000. Dasar pengambilan keputusan dari uji paired sampel t test yaitu apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan.

Namun sebaliknya apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Adapun dasar pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari apabila nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan begitu pula apabila nilai dari sig.(2-tailed) $> 0,005$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil di atas dapat disesuaikan dengan teori bahwa layanan Bimbingan kelompok teknik *Role Playing* bertujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan kepada peserta didik agar mereka dapat menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan dapat mencegah permasalahan yang dapat menghambat tugas perkembangannya. Hasil penelitian yang dilakukan juga selaras dengan beberapa artikel yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Trima Ana Lestari, dengan judul “Kefektivitas Bimbingan kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Menunjukkan adanya menunjukkan terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa yang dibuktikan dengan hasil uji t yang dilaksanakan (Trima Ana Lestari 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Selvy Yuliandita, dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap Peningkatan pemahaman Self Control Siswa kelas IX Di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016”. Menunjukkan adanya menunjukkan terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman *self control* siswa yang dibuktikan dengan hasil uji t yang dilaksanakan (Selvy Yuliandita 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* berpengaruh dalam meningkatkan *self control* siswa kelas X Perhotelan SMK Negeri 4 Surakarta Surakarta di era Pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil analisa data yang membuktikan adanya perbedaan dari uji *paired sample t tes* yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Hasil uji *paired t tes* yang dilakukan, menunjukkan nilai t yaitu 5,616 dan nilai *sig.*(2-tailed) yaitu 0,000. Pengambilan keputusan bahwa perolehan hasil nilai t $5,616 > 1,833$ dan nilai *sig.*(2-tailed) yaitu 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang bisa dinyatakan signifikan. Hasil tersebut disimpulkan bahwa Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, pernyataan tersebut mengartikan bahwa “Ada pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Teknik *Role Playing* terhadap *Self Control* siswa kelas X Perhotelan era Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 4 Surakarta”.

Hasil data diperoleh dari angket *pre test* (sebelum diberi layanan) menunjukkan nilai rata-rata 88,80 dan hasil *post test* (sesudah diberi layanan) menunjukkan nilai rata-rata 101,60. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dengan rentang sebesar 12,8, hasil tersebut membuktikan bahwa layanan Bimbingan kelompok teknik *Role Playing* berpengaruh positif dalam meningkatkan *Self Control* siswa kelas X Perhotelan era pandemi Covid-19 di SMK Negeri 4 Surakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis menyampaikan implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberi layanan Bimbingan kelompok teknik *Role Playing*, terkait *self control* yang rendah pada siswa diharapkan dilakukan secara berkelanjutan guna menghasilkan perubahan yang lebih maksimal.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Perhotelan di SMK Negeri 4 Surakarta, akan tetapi penelitian ini juga bisa diterapkan pada kelas XI maupun XII di SMK Negeri 4 Surakarta bahkan disekolah yang lain juga, sebagai upaya mencegah dan mengatasi permasalahan terkait *self control* yang rendah, mengingat permasalahan *self control* termasuk permasalahan yang sering terjadi diusia remaja.
3. Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai layanan dalam bimbingan konseling khususnya Bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control* yang rendah.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak sekolah atau Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan program layanan Bimbingan kelompok dan layanan bimbingan dan konseling lainnya terkait perilaku *self control*, sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal dan siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka penulis juga mengajukan saran-saran setelah melaksanakan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih menggunakan berbagai layanan dalam pelajaran bimbingan dan konseling guna mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan Bimbingan Kelompok.

2. Bagi Guru Pembimbing / Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat berpengaruh terhadap peningkatan *self control* siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru BK di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan *self control* siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya dapat memantau perilaku siswa ketika berada diluar sekolah, khususnya di lingkungan keluarga untuk dapat selalu memberi dukungan dan penguatan-penguatan positif kepada siswa agar tetap semangat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

4. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar dapat mengerti dan mampu menerapkan sikap- sikap pengendalian diri (*self control*) yang baik dalam menghadapi segala situasi, agar dapat tercapainya pengembangan potensi diri yang optimal baik secara kognisi, perilaku, dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhay B Mane. 2016. *From a brewer to the faraday of statistics : Wiliam Sealy Gosset*. Journal of medical Sciences and research (published by woltwers kluwer) 7:147 - Medknow
- Aji Khaerudin. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Metode Role Playing Pada Remaja Di Panti Asuhan Nurul Haq*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu dan pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 21-33
- Aliqol Ana, Mungin Eddy Wibowo & Wagimin. 2017. *Bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan self-effiay dan harapan hasil (Outome Exprtations) Karir siswa*. Semarang. Unnes. (1) : 49 - 53
- Arifin, E.Z. 2006. *Dasar Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aulia Nurhanifa, Efri Widiandi & Ahmad Yamin. 2020. *Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 No 4, Hal 527 - 540, November 2020. Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah
- Azhar1 , Enny Fitriani2 & Nurasyah. *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK*. Jurnal Konseling Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia. Vol. 5 No. 2, April 2020. hlm. 34 – 38
- Cindi Aprianti & Sofyan Abdi. 2021. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Positive Reinforcement Berbasis Online Terhadap peningkatan Minat Belajar Siswa Para Era Covid-19*. Guidance : Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 18 Nomor 1 Juni 2021. Halaman 1-7
- Dedek Muslina. 2020. *"Efektivitas Teknik Self control Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Di Sekolah Menengah Atas*

- Negeri 12 Pekan Baru*". Skripsi. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tabriyah Dan Keguruan UIN Suska Riau. Hal 17-28
- Destiana ayu ningrum, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Situasional Interest Terhadap Hasil belajar Permainan Bola Basket*. Universitas Pendidikan Indonesia : Perpustakaan.upi.edu
- Dian Novianti Sitompul, (Maret 2015). *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan kelompok teknik role playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun 2014/2015*. FKIP-UMSU. Jurnal EduTech Vol .1 No 1
- Diklat Metodologi Penelitian Sosial – Parung Bogor 25-28 Mei 2005 : 4
- Dolli Indra Siregar. Tahun 2018. *Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Lubuk Pakam Tahun 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan prodi Bimbingan dan Konseling. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Dwi Nurhaini. 2018. *Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget*. Psikoborneo, Vol 6, No 1, 2018: 92-100
- Erwin Erlangga, Juni (2017). *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*. *Psymphatic*. Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2017, Vol. 4, No.1, Hal: 149 – 156
- Fitrianingrum Munawaroh. 2015. *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 24-26
- Freist, Jess dkk. Tahun 2011. *Teori Kepribadian Theories of personality*. Jakarta <https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000039896> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 21.30 wib)
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi OFFSET.
- Hariti Rahma Jelita, Yuli Aslamawati. (2020). *Studi Deskriptif Self-Control Remaja di Tengah Wabah Covid-19 di DKI Jakarta* . Volume 6, No. 2

- Mahir Pradana Avian Reventiary. *Pengaruh Atribut produk terhadap keputusan pembelian sepatu merek Customade (Studi di merek Dagang Customade Indonesia)*. Jurnal Manajemen VOL. 6 NO. 1 Juni 2016. Universitas Telkom
- Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran & Mohamad Rizal Pautina. *Proceeding seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling berbasis KKNI*. 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia
- Nugraha Setiawan. 2005. *Teknik Sampling*. Diklat Metodologi Penelitian Sosial – Parung Bogor 25-28 Mei 2005. Hal 1-7
- Nuning Indah Pratiwi. 2017. *Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. FISIP UNDIKNAS Program Studi Ilmu Komunikasi. Volume 1, Nomor 2
- Nurnaningsih. (2011). *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. Jurnal Penelitian (Edisi Khusus Hlm 268-278).
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erma Amati. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Ramadona Dwi Marsela, Mamat Supriatna, Tahun 2019. *Kontrol Diri : Definisi dan Faktor*. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research (2019), 3(2), pp. 65–69.
- Risma, 2017. “*Who are you Role playing*” : *Metode untuk Meningkatkan Self Concept Pada Siswa Sekolah Dasar*”. Skripsi. Fakultas psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Salsa Fajarani, Muswardi rosra & Shinta Mayasari. 2016. *Peningkatan Self Control Melalui Konseling Kelompok Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Viii*. Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung
- Sandy Iswanto, 2019. *Penerapan Lead-Up Games Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Sepak Bola*. Universitas Pendidikan Indonesia : repository.upi.edu (perpustakaan.upi.edu)

- Sari Wardani Simarmata & Desi Arianti. 2017. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Broken Home Pada Siswa Kelas X SMK Pabaku*. Sekolah tinggi Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai. Jurnal Pendidikan dan Konseling Page Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2017
- Selvya Yuliandita, Tahun 2016. *Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self control Siswa Kelas IX Di SMP N Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Semarang
- SMK Negeri 4 Surakarta url: <https://smkn4solo.sch.id/> (diakses pada 2 februari pukul 11.00 wib)
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. CV
- Teuku Lutfi Rahmad Maulana, 2016. *Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar peserta didik ranah Psikomotorik*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Trianto Safaria. 2021. *Terapi Kognitif Untuk Anak*. UAD Press.Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan. Hal 7-10
- Trima Ana Lestari, 2019. *Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik SMP Perintis 2 Bandar Lampung*. Skripsi. Jurusan bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Uray Herlina, (2015). *Teknik role playing dalam konseling kelompok*. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 2, No. 1
<https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>
(Diakses pada Desember 15 Desember 2021 pukul 18.35 wib)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

Daftar Anggota Kegiatan Bimbingan Kelompok

NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Abimanyu Rizky Satriatama	X PH 1	Jetis rt02 rw03, Gadingan, Mojolaban, Sukoharjo
2	Aurelia Bintang Agustine	X PH 1	Margirejo rt05 rw10, Gilingan, Banjarsari, Surakarta
3	Alya Dini Rahmawati	X PH 1	Karangsono rt03 rw4, Manggung, Ngemplak, Boyolali
4	Alifah Puspita Dian Safitri	X PH 1	Sukomulyo rt03 rw11 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta
5	Alif Ilham	X PH 1	JL Pajajaran Timur 1, Sumber, Trangkilan
6	Asslam Dido	X PH 1	Bendosari rt06 rw03 Pajang, Laweyan, Surakarta
7	Adam Restu Ramadhan	X PH 1	Mojolaban, Sukoharjo
8	Allffya Vivi Erwina	X PH 1	Krangkungan Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali
9	Andrew Apriliawan	X PH 1	JL Bone Barat Utama no 9, Banyuanyar, Surakarta
10	Alvarel Andhanta Putra	X PH 1	JL Pelatuk 1, Manahan, Banjarsari

Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Try Out

KISI-KISI TRY OUT ANGKET SELF CONTROL

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
			+	-
<i>Self Control</i>	Kendali kognitif (<i>cognitive control</i>)	a. Mampu berfikir sebelum bertindak	1,2,3	4,5,6
		b. Mampu mengelola emosi	8,10,14	11,13,15
		c. Mampu berfikir mengenai sikap yang harus ditampilkan	9,16	7,12
	Kendali keputusan (<i>decision control</i>)	a. Memilih kegiatan sesuai kemampuan	20,21	17,18,19
		b. Mengendalikan diri menuju kearah positif	23,24,27	22,25,26
	Kendali tingkah laku (<i>behavior control</i>)	a. Perilaku terhadap orang lain	28,29,30	31,32,33
		b. Memiliki tanggung jawab	34,35,36	38
		c. Mampu mengendalikan keadaan	37,40	39
	Total			21

Lampiran 3. Angket (Try Out)

ANGKET PENELITIAN

(Try Out)

Angket Penelitian Self control

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah guna penyusunan skripsi, oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasinya untuk memberikan data dengan memilih pernyataan yang tersedia.

Jawaban peserta didik tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik di sekolah, selain itu jawaban peserta didik juga akan kami jaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Nama	:	
Usia	:	
Jenis Kelamin	:	
Kelas	:	

- Petunjuk Pengisian

1. Dibawah ini terdapat 40 item pernyataan mengenai perilaku *Self Control* (Pengendalian diri) Siswa yang rendah
2. Anda diminta memilih jawaban dengan cara memberi tanda Check (v) pada kolom jawab yang sesuai dengan pilihan anda
3. Adapun alternatif pilihan jawaban yang disediakan adalah

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang mudah tertawa				
2	Saya mengetahui hal apa saja yang dapat membuat saya marah				
3	Sebelum bertindak saya memikirkan akibat atas tindakan saya				
4	Saya tidak memikirkan akibat dari kegiatan yang akan saya lakukan				
5	Saya tidak peduli dengan akibat perbuatan saya terhadap orang lain				
6	Saya melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang				
7	Saya tidak suka meminta pendapat orang lain ketika akan melakukan sesuatu				
8	Saya dapat berpikir dengan kepala dingin apabila ada masalah				
9	Saya selalu dapat bersikap sabar terhadap apapun keadaan yang sedang saya hadapi				
10	Saya selalu dapat menahan amarah saya				
11	Jika ada masalah dengan teman, saya tidak segan-segan untuk langsung menggunakan kekerasan				
12	Saya tidak bisa bersikap tenang apabila dihadapkan pada situasi yang tidak saya sukai				
13	Saya mudah terpancing emosi oleh orang lain				
14	Saya tidak pernah marah tanpa sebab				
15	Saya sering merasa sedih tanpa sebab				
16	Saya akan bersabar untuk melakukan aktifitas yang sedang saya kerjakan				
17	Aktivitas yang saya kerjakan hanya membuang-buang waktu saja				
18	Saya mengikuti ajakan teman, meski hal tersebut tidak memberikan manfaat sama sekali bagi diri saya				
19	Saya mengikuti suatu kegiatan yang sebenarnya berdampak negatif untuk saya, karena ikut-ikutan teman				
20	Saya menolak ajakan teman yang kurang bermanfaat				

21	Saya yakin kegiatan yang saya ikuti memiliki manfaat bagi saya				
22	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melanggar peraturan sekolah				
23	Saya sudah memiliki pandangan untuk karir lanjutan yang terbaik untuk saya				
24	Saya mampu merancang tujuan hidup untuk 5 tahun kedepan				
25	Saya tidak memikirkan rencana untuk 5 tahun kedepan				
26	Saya belum memiliki cita-cita				
27	Saya tidak bingung dengan masa depan saya				
28	Saya dapat membedakan mana teman yang berpengaruh positif atau yang negatif untuk diri saya				
29	Saya dapat merasakan apa yang sedang orang lain rasakan				
30	Saya selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan				
31	Saya dapat dengan mudah merasa terganggu oleh orang lain				
32	Saya tidak bisa mengatakan "tidak" pada orang lain				
33	Saya sering berkata kasar pada orang lain -				
34	Saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan esok hari				
35	Menurut saya, sangat penting untuk membuat jadwal harian				
36	Bagi saya, bermain adalah hal yang sangat membuang buang waktu				
37	Saya mengingatkan teman yang bertindak kurang sopan				
38	Sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
39	Jika suasana kelas ramai, saya tidak mencoba untuk menenangkannya				
40	Saya dapat menjaga rahasia dengan baik				

**MOHON MEMERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,
SEBELUM MENGEMBALIKAN LEMBAR ANGKET INI
ATAS PARTISIPASINYA KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH**

Lampiran 4. Hasil Validitas dan Reliabilitas (try out)

Correlations

Variabel		Validitas	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.487 .006 30	Valid
VAR00002	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.516 .004 30	Valid
VAR00003	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.441 .015 30	Valid
VAR00004	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.454 .012 30	Valid
VAR00005	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.473 .008 30	Valid
VAR00006	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.476 .008 30	Valid
VAR00007	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.460 .011 30	Valid
VAR00008	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.499 .005 30	Valid
VAR00009	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.503 .005 30	Valid
VAR00010	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.493 .006 30	Valid
VAR00011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.507 .004 30	Valid
VAR00012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.495 .005 30	Valid
VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.483 .007 30	Valid

VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.560 .001 30	Valid
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.631 .000 30	Valid
VAR00016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.194 .304 30	Tidak Valid
VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.515 .004 30	Valid
VAR00018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.495 .005 30	Valid
VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.440 .015 30	Valid
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337 .069 30	Tidak Valid
VAR00021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.519 .003 30	Valid
VAR00022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.521 .003 30	Valid
VAR00023	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.145 .446 30	Tidak Valid
VAR00024	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.124 .514 30	Tidak Valid
VAR00025	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.497 .005 30	Valid
VAR00026	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.493 .006 30	Valid
VAR00027	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.467 .009 30	Valid

VAR00028	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.439 .015 30	Valid
VAR00029	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.578 .001 30	Valid
VAR00030	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.501 .005 30	Valid
VAR00031	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.778 .000 30	Valid
VAR00032	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.454 .012 30	Valid
VAR00033	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.438 .015 30	Valid
VAR00034	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.501 .005 30	Valid
VAR00035	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.120 .527 30	Tidak Valid
VAR00036	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.486 .006 30	Valid
VAR00037	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.481 .007 30	Valid
VAR00038	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.541 .002 30	Valid
VAR00039	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520 .003 30	Valid
VAR00040	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.169 .372 30	Tidak Valid

Lampiran 5. Tabulasi Data (Try Out) Angket

NAMA	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35	X.36	X.37	X.38	X.39	X.40	Total	
Zahra Jannah	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	122	
Sondang Aprilia Aritonang	4	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	4	2	1	3	2	2	4	94		
Sinta Septina Anggraeni	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	110			
Shecellya Gita Nabila	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	132		
Yuniar Kartika Ningsih	3	4	3	4	1	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	2	4	110		
Triana Rizqy Aprilia	3	4	4	4	1	4	1	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1	2	3	1	4	4	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	99	
Nur Wahyuti	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	94	
Rohana Devi Khansa Salsabila	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	96	
Shaffa Shafira Rosalina	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	124	
Tsaqifa Icha Kusumawati	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	113
Sarah Amanda Sari	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	95	
Windy Purbasari	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	4	2	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	99	
Yasmin Nuha Hasanah	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	122	
Suci Fitri Novita Sari	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	107	
Revarindra Putri Febryani	2	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	86	
Saskia Khairun Nisa	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	92	
Raihan Bintang Oktario	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	107	
Raena Aisyah Cantika Putri	2	3	3	2	1	3	1	2	2	3	4	2	3	1	1	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	1	2	4	94	
Riwi Eka Prima	4	3	4	4	1	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	122	
Puput Marta Mursita	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	87
Wahyu Sujud Al Imron	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	4	1	3	1	3	4	1	3	3	1	1	1	3	3	4	1	2	2	4	4	1	1	1	3	4	90	
Shafira Febrina Audrey	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	4	2	2	4	94	
Reiki Mulia Maharani	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	4	4	1	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	119	
Salma Hasanah	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	96	
Yossiefia Putri Ramadhani	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	1	1	2	4	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	4	94	
Zaskia Salsabila Mauliddya	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	104	
Sarah Shofi Khoirunnisa	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	1	1	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	1	1	1	2	2	4	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	95	
Zalfa Hisanah Taufani	2	2	3	4	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	1	1	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	86	
Tiara Dwi Ramadhani	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	104	
Shaffira Anyati	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	91

Lampiran 6. Hasil Output Uji Validitas

		Correlations																												Total																						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28		X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40										
13	0,783	0,744	0,719	0,658	0,737	0,662	0,687	0,718	0,642	0,669	0,693	0,722	0,652	0,678	0,694	0,723	0,654	0,679	0,695	0,724	0,655	0,680	0,696	0,725	0,656	0,681	0,697	0,726	0,657	0,682	0,698	0,727	0,658	0,683	0,699	0,728	0,659	0,684	0,700	0,729	0,660	0,685	0,701	0,730	0,661	0,686	0,702	0,731	0,662	0,687	0,703	0,732
13	0,744	0,719	0,658	0,737	0,662	0,687	0,718	0,642	0,669	0,693	0,722	0,652	0,678	0,694	0,723	0,654	0,679	0,695	0,724	0,655	0,680	0,696	0,725	0,656	0,681	0,697	0,726	0,657	0,682	0,698	0,727	0,658	0,683	0,699	0,728	0,659	0,684	0,700	0,729	0,660	0,685	0,701	0,730	0,661	0,686	0,702	0,731	0,662	0,687	0,703	0,732	
13	0,719	0,658	0,737	0,662	0,687	0,718	0,642	0,669	0,693	0,722	0,652	0,678	0,694	0,723	0,654	0,679	0,695	0,724	0,655	0,680	0,696	0,725	0,656	0,681	0,697	0,726	0,657	0,682	0,698	0,727	0,658	0,683	0,699	0,728	0,659	0,684	0,700	0,729	0,660	0,685	0,701	0,730	0,661	0,686	0,702	0,731	0,662	0,687	0,703	0,732		
13	0,658	0,737	0,662	0,687	0,718	0,642	0,669	0,693	0,722	0,652	0,678	0,694	0,723	0,654	0,679	0,695	0,724	0,655	0,680	0,696	0,725	0,656	0,681	0,697	0,726	0,657	0,682	0,698	0,727	0,658	0,683	0,699	0,728	0,659	0,684	0,700	0,729	0,660	0,685	0,701	0,730	0,661	0,686	0,702	0,731	0,662	0,687	0,703	0,732			
13	0,737	0,662	0,687	0,718	0,642	0,669	0,693	0,722	0,652	0,678	0,694	0,723	0,654	0,679	0,695	0,724	0,655	0,680	0,696	0,725	0,656	0,681	0,697	0,726	0,657	0,682	0,698	0,727	0,658	0,683	0,699	0,728	0,659	0,684	0,700	0,729	0,660	0,685	0,701	0,730	0,661	0,686	0,702	0,731	0,662	0,687	0,703	0,732				
13	0,658	0,737	0,662	0,687	0,718	0,642	0,669	0,693	0,722	0,652	0,678	0,694	0,723	0,654	0,679	0,695	0,724	0,655	0,680	0,696	0,725	0,656	0,681	0,697	0,726	0,657	0,682	0,698	0,727	0,658	0,683	0,699	0,728	0,659	0,684	0,700	0,729	0,660	0,685	0,701	0,730	0,661	0,686	0,702	0,731	0,662	0,687	0,703	0,732			

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	40

Lampiran 8. Distribusi Tabel R

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

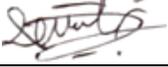
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 9. Sampel Try Out (Kuesioner)

No	Nama	Kelas
1	Zahra Jannah	X Boga 4
2	Sondang Aprilia Aritonang	X Boga 4
3	Sinta Septina Anggraeni	X Boga 4
4	Shecellya Gita Nabila	X Boga 4
5	Yuniar Kartika Ningsih	X Boga 4
6	Triana Rizqy Aprilia	X Boga 4
7	Nur Wahyuti	X Boga 4
8	Rohana Devi Khansa Salsabila	X Boga 4
9	Shalfa Shafira Rosalina	X Boga 4
10	Tsaqifa Icha Kusumawati	X Boga 4
11	Sarah Amanda Sari	X Boga 4
12	Windy Purbasari	X Boga 4
13	Yasmin Nuha Hasanah	X Boga 4
14	Suci Fitria Novita Sari	X Boga 4
15	Revarindra Putri Febryani	X Boga 4
16	Saskia Khairun Nisa	X Boga 4
17	Raihan Bintang Oktario	X Boga 4
18	Raena Aisyah Cantika Putri	X Boga 4
19	Riwi Eka Prima	X Boga 4
20	Puput Marta Mursita	X Boga 4
21	Wahyu Sujud Al Imron	X Boga 4
22	Shafira Febrina Audrey	X Boga 4
23	Reiki Mulia Mahanani	X Boga 4
24	Salma Hasanah	X Boga 4
25	Yossiefia Putri Ramadhani	X Boga 4
26	Zaskia Salsabila Mauliddya	X Boga 4
27	Sarah Shofi Khoirunnisa	X Boga 4
28	Zalfa Hisanah Taufani	X Boga 4
29	Tiara Dwi Ramadhani	X Boga 4
30	Shaffira Aryati	X Boga 4

Lampiran 10. Absensi Peserta Try Out

No	Nama	Kelas	P/L	TTD
1	Zahra Jannah	X Boga 4	P	
2	Sondang Aprilia Aritonang	X Boga 4	P	
3	Sinta Septina Anggraeni	X Boga 4	P	
4	Shecellya Gita Nabila	X Boga 4	P	
5	Yuniar Kartika Ningsih	X Boga 4	P	
6	Triana Rizqy Aprilia	X Boga 4	P	
7	Nur Wahyuti	X Boga 4	P	
8	Rohana Devi Khansa Salsabila	X Boga 4	P	
9	Shalfa Shafira Rosalina	X Boga 4	P	
10	Tsaqifa Icha Kusumawati	X Boga 4	P	
11	Sarah Amanda Sari	X Boga 4	P	
12	Windy Purbasari	X Boga 4	P	
13	Yasmin Nuha Hasanah	X Boga 4	P	
14	Suci Fitria Novita Sari	X Boga 4	P	
15	Revarindra Putri Febryani	X Boga 4	P	
16	Saskia Khairun Nisa	X Boga 4	P	
17	Raihan Bintang Oktario	X Boga 4	L	
18	Raena Aisyah Cantika Putri	X Boga 4	P	
19	Riwi Eka Prima	X Boga 4	P	

20	Puput Marta Mursita	X Boga 4	P	
21	Wahyu Sujud Al Imron	X Boga 4	L	
22	Shafira Febrina Audrey	X Boga 4	P	
23	Reiki Mulia Mahanani	X Boga 4	P	
24	Salma Hasanah	X Boga 4	P	
25	Yossiefia Putri Ramadhani	X Boga 4	P	
26	Zaskia Salsabila Maulidya	X Boga 4	P	
27	Sarah Shofi Khoirunnisa	X Boga 4	P	
28	Zalfa Hisanah Taufani	X Boga 4	P	
29	Tiara Dwi Ramadhani	X Boga 4	P	
30	Shaffira Aryati	X Boga 4	P	

Lampiran 11. Dokumentasi Uji Try Out



Lampiran 12. Kisi-Kisi Angket

Kisi-Kisi Angket Skala Self Control (Sesudah Try Out)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
			+	-
<i>Self Control</i>	Kendali kognitif (<i>cognitive control</i>)	a. Mampu berfikir sebelum bertindak	1,2,3	4,5,6
		b. Mampu mengelola emosi	8,10,14	11,13,15
		c. Mampu berfikir mengenai sikap yang harus ditampilkan	9	7,12
	Kendali keputusan (<i>decision control</i>)	a. Memilih kegiatan sesuai kemampuan	19	16,17,18
		b. Mengendalikan diri menuju kearah positif	23	20,21,22
	Kendali tingkah laku (<i>behavior control</i>)	a. Perilaku terhadap orang lain	24,25,26	27,28,29
		b. Memiliki tanggung jawab	30,31	33
		c. Mampu mengendalikan keadaan	32	34
	Total			15

Lampiran 13. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN SKALA SELF CONTROL

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah guna penyusunan skripsi, oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasinya untuk memberikan data dengan memilih pernyataan yang tersedia.

Jawaban peserta didik tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik di sekolah, selain itu jawaban peserta didik juga akan kami jaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Nama	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Kelas	:

- Petunjuk Pengisian

1. Dibawah ini terdapat 34 item pernyataan mengenai perilaku *Self Control* (Pengendalian diri) Siswa yang rendah
2. Anda diminta memilih jawaban dengan cara memberi tanda Check (v) pada kolom jawab yang sesuai dengan pilihan anda
3. Adapun alternatif pilihan jawaban yang disediakan adalah

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah orang yang mudah tertawa				
2.	Saya mengetahui hal apa saja yang dapat membuat saya marah				
3.	Sebelum bertindak saya memikirkan akibat atas tindakan saya				
4.	Saya tidak memikirkan akibat dari kegiatan yang akan saya lakukan				
5.	Saya tidak peduli dengan akibat perbuatan saya terhadap orang lain				
6.	Saya melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang				
7.	Saya tidak suka meminta pendapat orang lain ketika akan melakukan sesuatu				
8.	Saya dapat berpikir dengan kepala dingin apabila ada masalah				
9.	Saya selalu dapat bersikap sabar terhadap apapun keadaan yang sedang saya hadapi				
10.	Saya selalu dapat menahan amarah saya				
11.	Jika ada masalah dengan teman, saya tidak segan-segan untuk langsung menggunakan kekerasan				
12.	Saya tidak bisa bersikap tenang apabila dihadapkan pada situasi yang tidak saya sukai				
13.	Saya mudah terpancing emosi oleh orang lain				
14.	Saya tidak pernah marah tanpa sebab				
15.	Saya sering merasa sedih tanpa sebab				
16.	Aktivitas yang saya kerjakan hanya membuang-buang waktu saja				
17.	Saya mengikuti ajakan teman, meski hal tersebut tidak memberikan manfaat sama sekali bagi diri saya				
18.	Saya mengikuti suatu kegiatan yang sebenarnya berdampak negatif untuk saya, karena ikut-ikutan teman				
19.	Saya yakin kegiatan yang saya ikuti memiliki manfaat bagi saya				
20.	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melanggar peraturan sekolah				
21.	Saya tidak memikirkan rencana untuk 5 tahun kedepan				

22.	Saya belum memiliki cita-cita				
23.	Saya tidak bingung dengan masa depan saya				
24.	Saya dapat membedakan mana teman yang berpengaruh positif atau yang negatif untuk diri saya				
25.	Saya dapat merasakan apa yang sedang orang lain rasakan				
26.	Saya selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan				
27.	Saya dapat dengan mudah merasa terganggu oleh orang lain				
28.	Saya tidak bisa mengatakan “tidak” pada orang lain				
29.	Saya sering berkata kasar pada orang lain				
30.	Saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan esok hari				
31.	Bagi saya, bermain adalah hal yang sangat membuang buang waktu				
32.	Saya mengingatkan teman yang bertindak kurang sopan				
33.	Sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
34.	Jika suasana kelas ramai, saya tidak mencoba untuk menenangkannya				

**MOHON MEMERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,
SEBELUM MENGEMBALIKAN LEMBAR ANGKET INI
ATAS PARTISIPASINYA KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH**

Lampiran 14. Hasil Tabulasi Hasil Pre-Test

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Total	%	Kategori
1	Aurelia Bintang Agustine	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	94	69%	Sedang
2	Alifah Puspita	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	4	3	3	1	4	4	3	2	3	4	2	88	65%	Sedang
3	Alvarel Andantha Putra	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	115	85%	Tinggi
4	Abimanyu Rizky Satriatama	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	98	72%	Tinggi
5	Andrew Apriliawan	3	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	2	4	1	1	4	1	3	2	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	73	54%	Rendah
6	Adam Restu Ramadhan	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	76	56%	Sedang
7	Alif ilham	4	3	1	3	4	1	4	1	4	2	1	1	1	3	4	1	1	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	1	1	76	56%	Sedang
8	Alliffya Vivi Erwina	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1	4	3	3	3	1	3	2	4	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	95	70%	Sedang
9	Alya Dini Rahmawati	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	97	71%	Tinggi
10	Asslam Dido	3	2	2	3	3	1	2	2	4	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	1	4	2	2	3	2	76	56%	Sedang	

Lampiran 15. Dokumentasi Pre test

Bagian 1 dari 2

Kuisisioner Angket Self Control

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah guna penyusunan skripsi oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasinya untuk memberikan data dengan memilih pernyataan yang tersedia.

Nama *

Teks jawaban singkat

Usia *

Teks jawaban singkat

Kelas *

Teks jawaban singkat

Lampiran 16. Pedoman Wawancara

Narasumber	Pernyataan
Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 4 Surakarta	a) Bagaimana kondisi latar belakang siswa siswi kelas X Perhotelan di SMK N 4 ?
	b) Apakah kegiatan Bimbingan kelompok sering dilakukan di kelas X perhotelan ?
	c) Pengendalian diri (<i>self control</i>) rendah yang seperti apa yang ada pada siswa kelas X Perhotelan ?
	d) Jika dilihat dari segi pengendalian perilaku, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
	e) Jika dilihat dari segi pengendalian kognisi, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
	f) Jika dilihat dari segi pengendalian pengambilan keputusan, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
	g) Apakah bimbingan kelompok dengan teknik <i>Role Playing</i> pernah dilakukan di SMK N 4 Surakarta?

Lampiran 17. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Senin 7 Februari 2022
Tempat	: Ruang BK SMK Negeri 4 Surakarta
Tujuan wawancara	: Untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa kelas X Perhotelan terkait dengan peningkatan self-control
Pewawancara	: Chrisanta Kezia Yemima
Narasumber	: Guru BK SMK Negeri 4 Surakarta (Arifah Luthfiati, S.Pd)

1. Bagaimana kondisi latar belakang siswa siswi kelas X Perhotelan di SMK N 4 ?

Jawaban : Sehubung saat ini pandemi sedang naik lagi, jadi sementara pembelajaran tatap muka (PTM) ditiadakan dulu, sehingga untuk siswa siswi khususnya kelas 10 semua pembelajaran dilakukan secara daring. Kondisi siswa banyak mengalami kesulitan dalam PJJ ini, untuk siswa kelas 10 PH ada yang sering terlambat masuk zoom bahkan ada yang tidak bisa dihubungi sehingga terkadang Guru BK harus menelfon orang tua peserta didik.

2. Apakah kegiatan Bimbingan kelompok sering dilakukan di kelas X perhotelan ?

Jawaban : Kalau untuk sampai detik ini belum, yang pernah baru bimbingan klasikal, karena mereka belum sempat bisa masuk 100%, ditambah tugas-tugas yang banyak, sehingga belum sempat melakukan Bimbingan kelompok untuk kelas 10.

3. Pengendalian diri (*self control*) rendah yang seperti apa yang ada pada siswa kelas X Perhotelan ?

Jawaban : Masih susah untuk dapat mengesampingkan kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang sekiranya tidak perlu dilakukan, masih suka semaunya sendiri, seperti bermain game terlalu malam, nongkrong malam, itu membuat mereka kadang tidak ikut zoom di pagi harinya.

4. Jika dilihat dari segi pengendalian perilaku, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?

Jawaban : Karena dengan kondisi mayoritas siswa SMK 4 banyak yang dari anak-anak desa, sikap dan perilaku mereka di sekolah terkadang membuat para guru kesal. Walaupun belum lama mereka PTM selama 5 bulan, ada yang kurang memiliki sikap sopan dan santun jika sedang bertemu dengan guru, bahkan pada kepala sekolah. Sikap-sikap tersebut dirasa termasuk dalam kemampuan pengendalian diri.

5. Jika dilihat dari segi pengendalian kognisi, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?

Jawaban : Perilaku negatif secara kognisi yang ditunjukkan siswa yaitu kurang dapat memahami keadaan orang lain, kurangnya pemikiran yang matang sebelum melakukan suatu tindakan, mereka selalu bersikap tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan, dan tidak dapat bersikap sabar. Misal, ketika mereka menanyakan tugas lewat wa itu kalau Guru tidak segera membalas, kadang-kadang ada yang sampai menelfon, menurut saya acara berfikir mereka juga masih semaunya sendiri.

6. Jika dilihat dari segi pengendalian pengambilan keputusan, sikap-sikap negatif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?

Jawaban : Seringkali tidak dapat mengikuti keinginan sendiri atau perilakunya sangat terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya, perlu diingat kembali bahwa siswa smk 4 banyak yang dari luar Solo, lalu tidak bisa menolak semua ajakan teman baik itu positif atau negatif untuknya, rata-rata siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya atau belum memiliki cita-cita.

7. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* pernah dilakukan di SMK N 4 Surakarta?

Jawaban : Belum pernah dilakukan, karena memang teknik itu menggunakan model drama, untuk saat ini Guru BK tidak ada waktu kalau harus membuat model teknik seperti itu.

Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 19. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 1



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

Jalan L.U. Adisucipto Nomor 40 Laweyan, Surakarta Kode Pos 57143
Telepon 0271-714855 Faksimile 0271-740-840 Email smkn4solo@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Pribadi
C	Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
D	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengentasan
E	Topik /Tema	:	Topik Tugas/Mengenal Diri
F	Tujuan Layanan	:	1. Memiliki kesadaran diri 2. Memiliki kemampuan pengaturan diri 3. Memiliki motivasi 4. Memiliki rasa empati
G	Metode	:	Diskusi Kelompok dan tanya jawab
H	Waktu Pertemuan, Tanggal	:	Rabu 9 Februari 2022 1 x 60 Menit
	Tempat Penyelenggaraan	:	Google Meeting
I	Sarana Media / Alat	:	Teks drama tentang Mengenal Diri
J	Langkah Kegiatan		
	Tahap Pembentukan		
	a. Pembukaan dan Pernyataan Tujuan	:	1) Membuka dengan salam dan berdo'a 2) Membina hubungan baik dengan siswa 3) Pengenalan materi dan tujuan
b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	:	1) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari Pemimpin kelompok tentang peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, 2) Peserta didik di ajak untuk berdiskusi tentang aturan kelompok dan peran aktif anggota secara penuh dalam kegiatan kelompok. 3) Pemimpin kelompok memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka	

		4) Peserta didik saling mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan.
	c. Mengarahkan Kegiatan	: Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik/anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan.
Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)		
	a. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)	: <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok diajak oleh Pemimpin kelompok untuk melakukan kegiatan selingan berupa permainan ringan 2) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama 3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti. 4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan segera memasuki tahap inti.
	b. Peneliti menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)	: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas 2) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka fahami 3) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok
	c. Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan (<i>norming</i>)	: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta untuk melaksanakan tugas 2) Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kegiatan.
Tahap Kegiatan		
	a. Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperientasi</i>)	<p>Materi yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok ini adalah teks drama dengan judul “DIRIKU” untuk mengentaskan <i>Self control</i> siswa yang rendah</p> <p>Anggota kelompok memulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan teks yang ada</p>
	b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)	<p>Pemimpin kelompok menanyakan kepada peserta didik tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang difahami dari kegiatan bimbingan kelompok pada saat ini dengan topik mengenal diri dalam mengentaskan <i>Self control</i> 2) Apa yang dirasakan peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok

			3) Apa yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah membahas topik Mengenal Diri
	Tahap Pengakhiran		
	Menutup Kegiatan dan Tindak Lanjut		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok bersama peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 3) Pemimpin kelompok bersama peserta didik merencanakan Tindak Lanjut (jika diperlukan) 4) Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>framing</i>) 5) Di akhiri dengan salam dan doa
K	Evaluasi	:	
	1. Evaluasi Proses	:	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh Pemimpin kelompok dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok 3) Pemimpin kelompok memberikan penguatan anggota kelompok dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Penilaian Hasil	:	<p>melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan klasikal, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman anggota kelompok. 2) Pemimpin kelompok mengamati perubahan perilaku anggota setelah bimbingan kelompok. 3) Anggota kelompok mengisi instrument penilaian dari Pemimpin kelompok.

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Arifah Luthfiati, S.Pd
NIP.196803082008012009

Chrisanta Kezia Yemima
NIM. D0118004

Lampiran 20. Uraian Materi Layanan 1

Rencana Kegiatan Teknik Role Playing (Bermain Peran) (Pertemuan I)

Tujuan	:	1. Siswa memiliki kesadaran diri 2. Memiliki kemampuan pengaturan diri 3. Memiliki motivasi. 4. Memiliki rasa empati
Jumlah peserta kegiatan	:	10 orang
Jumlah tokoh drama	:	7 orang
Alokasi Waktu	:	1 x 60 menit
Tema	:	Mengenal diri
Judul drama	:	Diriku

A. Sinopsis

DIRIKU

Ada seorang siswa SMA bernama Dani, dia berteman dekat yang bernama Ana. Dani dan Ana sudah berteman sejak mereka masih SD. Sejak dulu mereka selalu belajar bersama, bermain bersama bahkan sering menceritakan kehidupan mereka masing-masing. Ketika Dani sedang mendapat masalah Ana selalu ada untuk membantunya, begitu pula sebaliknya. Namun seiring bertambahnya usia ketika mereka menginjak di bangku SMA, Ani merasa ada sedikit perubahan pada sikap Dani. Menurut Ani, Dani adalah siswa yang rajin, disiplin tinggi dan memiliki tanggung jawab yang baik. Hingga pada suatu hari Ani sudah merasa bahwa Dani yang sekarang bukanlah Dani yang dulu.

Pada hari itu Ani mendengar kabar bahwa Dani tidak mengerjakan tugas rumah yang sudah diberikan pada satu minggu yang lalu. Ketika jam istirahat Ana berkunjung ke kelas Dani.

Ana : Dan, aku dengar kau tidak mengumpulkan tugas Pak Adi lagi?.

Dani : Hemm... (Dani hanya mengangguk dengan sikap malas)

Ana : Jawab dengan baik! (dengan suara agak keras)

Dani : Iya.... Puas? (dengan nada berteriak)

Seketika saja ani terkejut dengan jawaban Dani, semenjak hari itu Ani menjadi tidak suka pada Dani, ia menganggap Dani sudah berbeda dan tanpa rasa bersalah Dani juga semakin menjauh dari Ana. Suatu hari ketika jam istirahat dikantin Wida teman Ana memberitahu sesuatu kepadanya.

Wida : Ana.. tumben kau tidak bersama dengan Dani.

Ana : Hehe.. tidak. Aku sedang sibuk menyiapkan UAS belakangan ini.

Wida : Oh.. tapi na, kemarin tidak sengaja aku bertemu dengan Dani. Tapi..

Ana : Tapi kenapa?

Wida : Seperti ada yang aneh.. aku bertemu dengannya di gang dekat lampu merah jalan mawar. Dia sedang bersama banyak teman-teman laki-laki. Tapi aku rasa mereka bukan anak-anak sekolah sini.

Setelah mendengar cerita Wida tadi, Ana berusaha untuk tidak memperdelulukannya. Hingga suatu hari Dani datang menemui Ani sepulang sekolah.

Dani : Na... (memanggil Ana dari belakang)

Ana : Dani? Ada apa? (sedikit terkejut)

Dani : Ada yang ingin katakana..

Ani pun diam mendengarkan Dani

Dani : Kau punya uang 2 juta? kalau ada aku mau pinjam dulu, nanti akan kukembalikan.

Ana : Hah? 2 juta? Untuk apa? (dengan wajah terkejut)

Dani : Aku tidak bias memberitahumu, intinya kau bias pinjamkan aku uangnya tidak?

Ana : kau meminjam uang sebanyak itu, tapi kau tidak bisa menjelaskan alasannya?

Dani : Yasudahlah.. bilang saja tidak mau meminjami. Percuma juga aku meminta kepadamu. Kau tidak pernah bisa mengerti dengan teman.

Dengan hati yang kesal Dani pergi meninggalkan Ani, dengan sikap Dani yang semakin aneh, Ana menjadi semakin tidak suka juga dengannya. Hingga ketidakpedulian Ana menjadi cemas setelah

mendengar bahwa Dani sudah tidak masuk sekolah Dengan sigap Ana, dan lainnya membuat Ibu Dani untuk tetap tenang, mereka akan mencari tahu tentang ketidak hadiran Dani ke sekolah.

Ana : tante tidak usah khawatir kami akan mencoba menanyakan hal ini pada Dani langsung tante, tante jangan menanyakan hal ini ya kalau Dani pulang, saya takut dia pasti akan mengelak.

Selama 1 minggu. Ana segera menanyakannya kepada teman-teman sekelas Dani.

Ana : Bimo.. Putra...

Bimo : Eh.. Ana, iya ada apa?

Ana : Jadi begini, aku ingin Tanya soal Dani. Apa benar dia tidak masuk sekolah selama 1 minggu?

Putra : Benar na, sebenarnya kami juga ingin Tanya hal ini denganmu. Tumben sekali Dani tidak masuk tanpa keterangan sampai 1 minggu.

Ana : Hmm.. aku sendiri juga tidak tahu, jujur saja hubungan ku dengan Dani belakangan ini sedang tidak baik, semenjak kejadian kemarin dia membentakku. Memang belakangan ini seperti ada yang aneh dengannya.

Bimo : Bagaiman kalau kita kerumahnya, rumah kalian dekat kan?

Ana : Ide yang bagus bim, ayo kita kesana.. kalian bisakan?

Putra : Bisa Na, ayo...

Mereka bergegas pergi kerumah Dani, sesampainya disana mereka bertemu dengan Ibu Dani.

Ana : tok..tok... Permisi (sambil mengetuk pintu)

Ibu Dani : Eh.. Ana.. eh..ada teman-teman Dani juga, sini mari masuk nak..

Bimo : terimakasih Bu..

Ibu Dani : Jadi ada apa kalian datang kesini? Kamu juga Ana sudah lama sekali tidak main kesini, ibu kamu sehat kan?

Ana : Hehe iya tante, alhamdulillah ibu saya sehat. Jadi begini tante, kami ingin menanyakan tentang Dani. Sudah 1 minggu ini Dani tidak masuk sekolah, kira-kira ada ya tante? guru-guru juga mulai menanyakan Dani.

Ibu Dani : Apa? Tidak masuk sekolah seminggu? Tapi setiap hari Dani berpamitan untuk pergi kesekolah, tadi pagi saja dia pegi berpamitan untuk kesekolah.

Terkejut dengan jawaban Ibu Dani, tanpa berfikir panjang karena takut membuat Ibu Dani cemas Bimo dan Putra segera membuat jawaban lain.

Bimo : Ah.. iya tante.. tadi pagi dia ada disekolah, Cuma kemarin-kemarin mungkin tidak masuk tante

Ibu Dani: : Kemarin-kemarin dia juga masuk. (memasang wajah cemas)

Memiliki perasaan cemas yang sama, akhirnya Ibu Dani menceritakan keanehan Dani belakangan ini, Dani menjadi mudah emosional, membantah bahkan sekali-sekali berani membalas omongan Ibunya. Setelah kunjungan kerumah Dani mereka memutuskan untuk mencari tahu dimana keberadaan Dani. Dan ketika Ana, Bimo dan Putra asedang dalam perjalanan pulang mereka melihat Dani sedang berkumpul dengan beberapa orang laki-laki di dekat gang sepi. Dengan segera Ana segera memanggil Dani. Ketika Dani menoleh kearah Ana, Ana terkejut karena dari kejauhan Ana melihat Dani sedang membawa sebuah obat-obatan. Dengan segera Ani, Bimo, dan Putra berlari kearah Dani.

Ana : Dani! Apa yang kamu lakukan?! (dengan sedikit membentak)

Bimo : Apa ini?! (mencium obat yang dibawa Dani)

2 Orang laki-laki yang bersama dengan Dani tadi segera melarikan diri, Putra segera mengejarnya.

Putra : Hei.... mau kemana kalian! (berteriak dan langsung lari mengejar 2 orang tersebut)

Bimo : Dani!!!... Kamu pakai NARKOBA?

Ana : Apa??? Narkoba? (Terkejut)

Dani : Tidak.... tidak.... aku belum memakainya aku hanya diberi ini oleh mereka tadi.
Sumpah aku tidak tahu apa-apa.. aku tidak tahu kalau ini Narkoba.

Putra yang berhasil menangkap 2 orang tersebut segera melaporkan mereka kepolisi, ternyata 2 orang tersebut adalah pengedar Narkoba.

Ana : Apa yang sudah kamu lakukan?! Kamu hampir saja masuk penjara! (dengan wajah yang marah dan cemas)

Dani :Aku minta maaf.. semua ini adalah salah kau.. aku sendiri yang tidak bisa

mengendalikan diri, karena terobsesi dengan keinginanku. (sambal menangis)

Bimo : Memangnya apa yang kamu inginkan sampai kamu berbuat hal seperti ini?

Dani : Bulan kemarin aku merasa sangat frustrasi karena Ibu mengatakan bahwa aku tidak bisa kuliah, dan aku bertemu dengan 2 orang itu. Mereka bilang akan memberiku pekerjaan dengan gaji yang besar asal aku membayar modal sebanyak 2 juta. Dan aku tidak tahu, kalau pekerjaan itu adalah menjual obat-obatan terlarang.

Ana : Jadi itu alasan kau meminjam 2 juta padaku? Lalu kau dapat uangnya dari mana?

Dani : Aku mengambil tabungan Ibuku dikamar. Maafkan aku, aku sangat menyesal...

Ketika mendengar kabar bahwa anaknya ada dikantor polisi, Ibu Dani segera menuju kesana, karena masih diperiksa oleh polisi, Ana menceritakan semuanya pada Ibu Dani dan berharap Ibu Dani tidak langsung memarahinya. Ketika melihat anaknya Ibu Dani langsung dating mendekati anaknya sambil menangis.

Dani : Ibu... maafkan aku.. aku bersalah, aku tidak bisa mengendalikan diriku ketika Ibu mengatakan hal itu, aku sangat marah dan kecewa. Namun sekarang aku menyesal Bu, apa yang aku lakukan salah.

Ibu Dani : Iya nak, Ibu juga minta maaf Ibu harusnya tidak mengatakannya langsung padamu, maafkan Ibu juga nak. (sambal menangis)

Polisi : Dani dinyatakan tidak bersalah bu, untung saja ke 3 temannya ini langsung mengetahuinya, kalau tidak mungkin anak Ibu sudah ada bersama 2 oraang itu tadi. Dan untuk adik, hati-hati ya.. apapun masalahnya adik harus bisa mengendalikan diri, jangan langsung terpancing dengan hal-hal yang besar namun belum pasti.

Dani : Iya Pak, maaf saya menyesal.

Setelah kejadian itu, menjadi pembelajaran yang besar bagi Dani, kini ia mau menceritakan segala keluh kesahnya tanpa rasa malu. Bahkan Putra mengajak Dani untuk bergabung bekerja dalam usaha Kaos kakaknya. Dani sangat merasa malu dan berterimakasih kepada teman-temannya.

Dani : Terimakasih ya teman-teman, dan maaf jika tidak ada kalian hari itu, aku tidak tahu bagaimana sekarang nasibku.

Putra : Tidak apa-apa Dan, harusnya kau cerita kepada kami, Ana bahkan sampai

mencemaskanmu.

Dani : Maafkan aku ya na, hari itu sudah jahat dan tidak baik padamu, aku menyesal padahal kalian adalah teman yang baik.

Ana : Iya Dan, Gapapa. Ini untuk pembelajaranmu, untuk kedepannya kau harus lebih bisa mengendalikan diri ketika dapat masalah. Kami pasti akan membantumu.

SELESAI

B. Tokoh Drama

NO	Tokoh	Pemeran	Jenis Kelamin	Karakter
1	Ana	Alya Dini	P	Baik hati, rajin, suka menolong
2	Dani	Alvarel A	L	Labil, mudah tergiur, Pemarah
3	Bimo	Adam Restu	L	Sabar, baik hati, Penyayang
4	Putra	Asslam Dido	L	Baik, sabar, penyayang
5	Wida	Alliffya Vivi	P	Teman Ana , Baik, suka menolong
6	Ibu Dani	Alifah Puspita	P	Sabar, Lembut, penyayang
7	Polisi	Alif Ilham	L	Tegas, Baik

C. Materi Diskusi

1. Pesan apa yang dapat dipetik dari cerita drama tadi?
2. Bagaimana cara kita untuk dapat mengendalikan diri?
3. Bagaimana pertahanan kita agar dapat bertahan ketika sedang mendapat masalah?
4. Bagaimana cara kita untuk berempati kepada orang lain?

Lampiran 21. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 1

Prosedur Kegiatan Bimbingan Kelompok

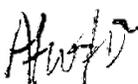
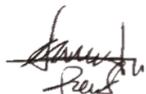
Kegiatan : Bimbingan Kelompok

Hari/ tanggal pelaksanaan : Rabu 9 Februari 2022

Pertemuan ke : 1

No	Tahap	Kegiatan yang Dilakukan
1	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam kepada anggota kelompok b. Berdoa c. Memberi daftar absen d. Mengadakan kontrak waktu e. Perkenalan masing-masing anggota f. Menjelaskan arti Bimbingan kelompok g. Menjelaskan tujuan dan asas-asas Bkp h. Menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan Bkp topik tugas
2	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan ice breaking b. Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan c. Menanyakan kesiapan masing-masing anggota d. Menjelaskan topik yang akan diberikan
3	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan fenomena yang ada b. Siswa melakukan teknik bermain peran (role Playing) sesuai dengan peran masing-masing dalam topik tentang “Mengenal Diri” c. Anggota lain yang tidak memerankan mengamati jalannya drama d. Peneliti ikut mengarahkan dan mengamati proseskegiatan yang berlangsung e. Selesai melakukan drama f. Membahas topik yang menjadi diskusi sesuai dengan yang tertulis di dalam teks drama g. Memberi kesempatan kepada anggota untuk mengutarakan pendapat
4	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir b. Mengemukakan hasil pembahasan dan menanyakan hasil pembahasan kepada anggota c. Mengevaluasi proses kegiatan drama d. Membahas waktu untuk kegiatan lanjutan e. Menyebar lembar kesan dan pesan melalui google formulir kepada anggota f. Berdoa, mengucapkan salam dan perpisahan

Lampiran 22. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 1

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Abimanyu Rizky Satriatama	X PH 1	
2	Aurelia Bintang Agustine	X PH 1	
3	Alya Dini Rahmawati	X PH 1	
4	Alifah Puspita Dian Safitri	X PH 1	
5	Alif Ilham	X PH 1	
6	Asslam Dido	X PH 1	
7	Adam Restu Ramadhan	X PH 1	
8	Allffya Vivi Erwina	X PH 1	
9	Andrew Apriliawan	X PH 1	
10	Alvarel Andhanta Putra	X PH 1	

Lampiran 24. Tabel Evaluasi Penilaian

TABEL EVALUASI PENILAIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

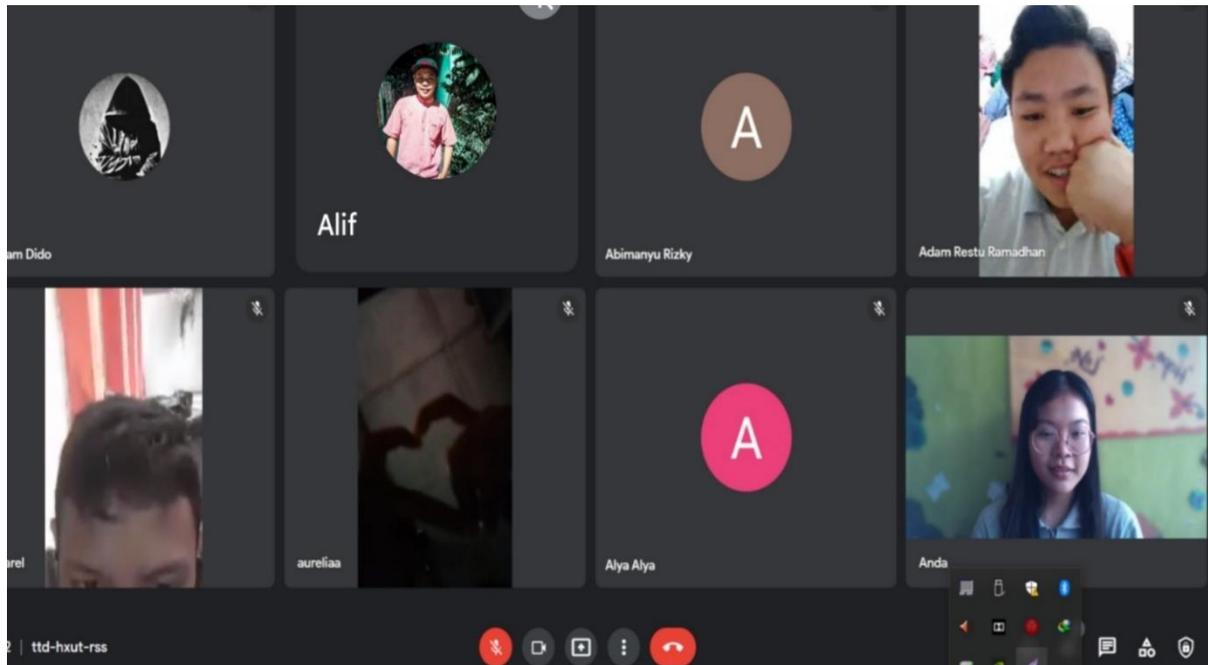
Pertemuan : 1

Topik : Mengetahui Diri

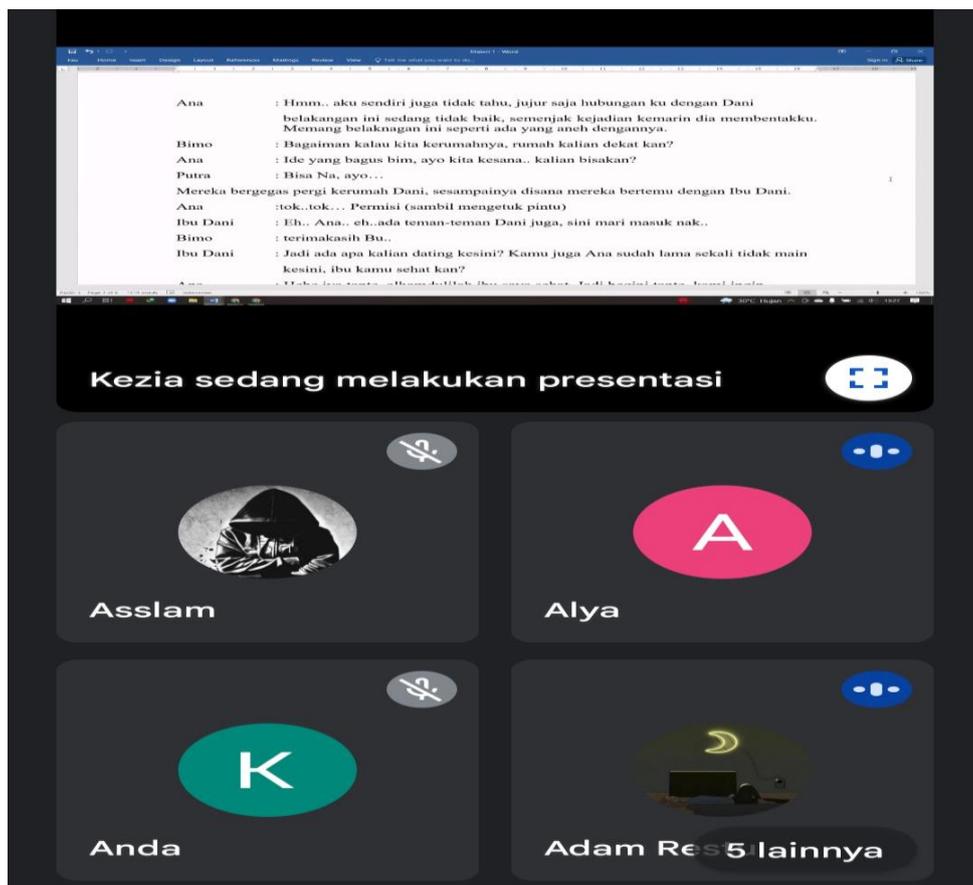
Hari, tanggal : Rabu 9 februari 2022

No	Anggota	Aspek Penilaian		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan (Action)
1	Abimanyu R	Meningkatkan rasa empati atau kepedulian membantu dan tolong menolong terhadap sesama. Serta lebih baik lagi dalam pengendalian diri agar tidak mudah terbawa emosi atau tergiur akan suatu hal yang belum pasti	Perasaan bahagia juga sedikit kesal karena jaringan internet yang sedikit buruk	Kita harus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, dengan Berempati tinggi , dapat mengendalikan diri dari pemikiran , perkataan dan perbuatan negatif
2	Aurelia Bintang	jangan mengambil keputusan disaat emosi dan jangan mudah percaya kepada orang lain	Senang	tindakan yang bisa saya ambil yaitu berani untuk mengungkapkan perasaan saya terhadap sesuatu apapun
3	Alya Dini R	Jangan mudah tergiur dan selalu menjaga kendali diri	Senang	Kita bisa ambil pembelajaran bahwa kita harus berfikir sebelum bertindak
4	Alifah Puspita D	Mengetahui pentingnya hal-hal yang baik dalam diri seseorang yang harus dimunculkan	Senang dan seru	Berusaha untuk selalu menjadi orang yang baik
5	Alif Ilham	Kendali diri itu penting sekali	Senang	Selalu berbuat berusaha untuk mengendalikan diri ke hal yang baik-baik
6	Asslam Dido	Harus mengenal diri dengan baik sebelum ingin merubah yang lain	Senang sekali	Jangan mudah percaya dengan orang lain
7	Adam Restu R	Kita bisa jadi lebih tau cara menimbulkan sikap empati kepada orang lain, dan banyak nilai moral yang bisa diambil	Sangat senang	selalu berpikir positif, memiliki rasa empati, memilih pergaulan yang sehat
8	Allyffya Vivi	Mengetahui maksud jati diri	Senang	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi
9	Andrew Apriliawan	Mengetahui pengendalian yang harus dimiliki remaja	Senang	Berusaha menjadi lebih baik
10	Alvarel Andhata	Jangan mudah tergiur oleh hal yang negatif atau bersifat buruk	Groggi dan senang	Selalu berusaha untuk mejadi teman yang baik saat teman sedang kesusahan

Lampiran 25. Dokumentasi Bimbingan Kelompok 1



Pemberian Layanan Bimbingan kelompok 1



KESAN DAN PESAN BIMBINGAN KELOMPOK pertemuan ke 1



Deskripsi (opsional)

Pesan apa saja yang dapat dipahami dari kegiatan ini? *

Teks jawaban singkat

Perasaan saat melakukan Kegiatan *

Teks jawaban singkat

Formulir Evaluasi Kegiatan ke 1

Lampiran 26. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 SURAKARTA

Jalan L.U. Adisucipto Nomor 40 Laweyan, Surakarta Kode Pos 57143
 Telepon 0271-714855 Faksimile 0271-740-840 Email smkn4solo@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Sosial
C	Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
D	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengentasan
E	Topik /Tema	:	Topik Tugas/Pengendalian Sosial
F	Tujuan Layanan	:	1. Memiliki kesadaran diri 2. Memiliki kemampuan pengaturan diri 3. Memiliki motivasi 4. Memiliki rasa empati
G	Metode	:	Diskusi Kelompok dan tanya jawab
H	Waktu Pertemuan, Tanggal	:	Rabu 16 Februari 2022 1 x 60 Menit
	Tempat Penyelenggaraan	:	Google Meeting
I	Sarana Media / Alat	:	Teks drama tentang Pengendalian Sosial
J	Langkah Kegiatan		
	Tahap Pembentukan		
	a. Pembukaan dan Pernyataan Tujuan	:	1) Membuka dengan salam dan berdo'a 2) Membina hubungan baik dengan siswa 3) Pengenalan materi dan tujuan
b. Penjelasan langkah- langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	:	1) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari Pemimpin kelompok tentang peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, 2) Peserta didik di ajak untuk berdiskusi tentang aturan kelompok dan peran aktif anggota secara penuh dalam kegiatan kelompok. 3) Pemimpin kelompok memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 4) Peserta didik saling mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan.	

c. Mengarahkan Kegiatan	:	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik/anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan.
Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)		
d. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok diajak oleh Pemimpin kelompok untuk melakukan kegiatan selingan berupa permainan ringan 2) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama 3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti. 4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan segera memasuki tahap inti.
e. Peneliti menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas 2) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka fahami 3) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok
f. Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan (<i>norming</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta untuk melaksanakan tugas 2) Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kegiatan.
Tahap Kegiatan		
c. Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperientasi</i>)		Materi yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok ini adalah teks drama dengan judul “Kesempatan Kedua” untuk mengentaskan <i>Self control</i> siswa yang rendah Anggota kelompok memulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan teks yang ada.
d. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)		<p>Pemimpin kelompok menanyakan kepada peserta didik tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang difahami dari kegiatan bimbingan kelompok pada saat ini dengan topik Pengendalian sosial dalam mengentaskan <i>Self control</i> 2) Apa yang yang dirasakan peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok 3) Apa yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah membahas topik Pengendalian Sosial
Tahap Pengakhiran		
Menutup Kegiatan dan Tindak Lanjut		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok bersama peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu

		<p>kerja kelompok</p> <p>3) Pemimpin kelompok bersama peserta didik merencanakan Tindak Lanjut (jika diperlukan)</p> <p>4) Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>framing</i>)</p> <p>5) Di akhiri dengan salam dan doa</p>
K	Evaluasi	:
	1. Evaluasi Proses	: <p>Evaluasi ini dilakukan oleh Pemimpin kelompok dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok 3) Pemimpin kelompok memberikan penguatan anggota kelompok dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Penilaian Hasil	: <p>Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan klasikal, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok mengamati perubahan perilaku anggota setelah bimbingan kelompok 3) Anggota kelompok mengisi instrument penilaian dari Pemimpin kelompok

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Arifah Luthfiati, S.Pd
NIP.196803082008012009

Chrisanta Kezia Yemima
NIM. D0118004

Lampiran 27. Uraian Materi Layanan 2

Rencana Kegiatan Teknik Role Playing (Bermain Peran) (Pertemuan II)

Tujuan	:	1. Memiliki kesadaran diri 2. Memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik 3. Memiliki pengendalian dalam sosialnya 4. Memiliki Keterampilan Sosial
Jumlah peserta kegiatan	:	10 orang
Jumlah tokoh drama	:	5 orang
Alokasi Waktu	:	1 x 60 menit
Tema	:	Pengendalian Sosial
Judul drama	:	Kesempatan Kedua

A. Sinopsis

KESEMPATAN KEDUA

Cerita ini dimulai dari percakapan singkat antara Tono dan Panjul. Panjul dan Tono merupakan orang yang memiliki sifat negatif dan berperilaku arogan di kelasnya, dan sebaliknya Ita dan Ria memiliki sifat baik namun mereka di mata Panjul dan Tono adalah orang yang paling enak untuk dipalakin, dipukul dan sebagainya. Oleh karena itu mari kita mulai saja ceritanya.

Tono	:	Jul, rencana kita malakin Ita ama Ria jadi nggak? Kan kebetulan si Ria kemarin ulang tahun bos.
Panjul	:	Ya jadi lah, kalau bukan gue ya pasti itu rencana nggak jadi. Kalau ntar siang habis istirahat boleh tuh kayaknya.
Tono	:	Iya kayaknya boleh tuh malakannya habis istirahat. Ton, enakan malakannya 10 ribu atau 100 ribu?

Panjul : Terserah deh gimana tuh malakannya. Eh jangan lupa duit habis palakannya harus begini. 60 persen buat gue 40 persen buat lo. Kan pengawas harus dapet lebih

Tono : Ah terserah lu deh maunya gimana deh. By the way kayaknya enak tuh nyembunyiin tempat pensilnya Ria, bagaimana?

Panjul : Boleh-boleh kok.

(Singkat cerita Ria kembali dari toilet)

Rizki : Waduh, tempat pensil ku kemana ini, mana didalamnya ada pulpen mahal. Mereknya Mont Blanc lagi. Bisa berabe aku ini, Ita lo tau tempat pensilku dimana?

Ita : Aku tak tahu dimana, Ri. Mungkin di tas mu kali. Coba saja

Ria : Nggak mungkin itu di tas aku, orang jelas-jelas tadi aku naronya diatas meja.

Ita : Coba lagi check di tas kamu (Akhirnya di check)

Ria : Nggak ada tuh di tas aku, kayaknya nih ada nyembunyiin tempat pensil aku

Ita : Siapa?

Ria : Nggak tau lah siapa, emang dikira aku dukun apa. Eh apa mendingan kita ngerjain tugasnya Bu Hanan aja yang eksposisi.

Ita : Boleh tuh, eh ngomong-ngomong kok pulpen aku hilang ya? Perasaan tadi pas aku lagi ngobrol ama kamu itu pulpen masih ada. Kok nggak ada ya?

Ria dan Ita : Kita dapet nasib sial apa ini? (Sambil menangis)

Situasi Di kantin

Pemalakan yang sudah direncanakan itu akhirnya dimulai juga

Ria : Eh kita enaknya beli apaan nih?

Ita : Mi ayam boleh kok Ri, kamu nggak nyoba makanan di kantin sebelahnya aja tuh? Enak lho padahal

(Tiba-tiba Panjul dan Tono muncul)

Tono : Eh sini gue butuh duit nih. Daripada lo gue pukul ntar mendingan ngasih deh

Panjul : Betul tuh, seharusnya lo jangan pernah lewat daerah kekuasaan kita kalo lo nggak pengen kayak gini

Tono : Ayo serahkan uangnya

- Ria : Kasihanilah aku Ton, aku nggak ada duit buat pulang nanti.
- Ita : Kasihanilah si Ria, kamu nggak tau apa penderitaan dia itu selama ini
- Tono : Gimana nih bos? (kearah Panjul)
- Panjul : Ya harus jadi lah. Jadi orang itu pantang menyerah, apalagi buat kayak begini
- Tono : Ayo, serahkan uang kalian, kalo nggak nanti bakalan ada apa-apa sama kalian
- (Secara sukarela akhirnya Ria dan Ita menyerahkan uangnya kepada Panjul dan Tono)

Di warung belakang sekolah. Suatu saat Tono dan Ita bertemu dan mengobrol di warung belakang sekolah. Tono menceritakan penderitaannya kepada Ita selama berteman dengan Panjul.

- Tono : Ta, gue boleh jujur ama lo nggak?
- Ita : Boleh kok, emang kenapa?
- Tono : Sebenarnya aku nggak tahan berteman ama Panjul
- Ita : Loh? Emang kenapa...
- Tono : Jadi gini ta, sebenarnya aku ama dia agak-agak gimana gitu, semenjak aku ngerebut gebetannya dia, Sheilla. Kamu kenal Sheilla kan? Dia bestfriendnya Hana sama Tyas anak kelas kita.
- Ita : Jadi sebenarnya udah gk suka lama ya ama dia?
- Tono : Iya begitulah, mana sekarang semenjak Panjul jadian ama Puput ya sikap ngebossynya makin keliatan.
- Ita : Emang kamu diapain aja ama dia?
- Tono : Kamu inget nggak pas pesta Hana lagi ultah itu?
- Ita : Oooh yang kata kamu dijadiin babu kebersihan ya ama Panjul?
- Tono : Iya, sebenarnya aku agak kesel semenjak kejadian itu, tapi ya gue pura-pura diem aja sampai sekarang ini
- Ita : Kamu mau gabung ama kelompok aku nggak kalo kamu ngerasa gitu?
- Tono : Aku nggak perlu gabung ama kelompok mu, aku udah ada cara bagaimana cara memberi pelajaran kehidupan dia.
- Ita : Bagaimana caranya?
- Tono : Tenang aja, aku rahasiakan dulu.

Suatu hari di pojok kelas

Tono : Eh Panjul, kemarin ada PR nggak atau gimana?

Panjul : Nggak kok, emang kenapa?

Tono : Nggak apa-apa kok, eh aku pindah ke depan ya

Panjul : Oke deh

(Singkat cerita beberapa bulan Panjul hanya duduk sendiri dan Panjul merasa kesepian karena itu, nilai Panjul menjadi jelek. Suatu saat, terdengar kabar bahwa bapaknya Panjul yang membuat keluarga Riamenjadi miskin)

Tono : eh Ri, kamu tau nggak siapa yang bikin keluarga lo miskin?

Ria : Siapa?

Tono : Panjul, kan keluarga lo jadi miskin gara-gara utang ama bapaknya dia kan? Coba lo inget-inget lagi deh.

Ria : Itu beneran gitu?

Tono : Iya, kan bapaknya Panjul kebetulan rentenir. Udah banyak orang tua murid sekolah kita yang berhadapan dengan dia. Modusnya sih ngakunya pinjaman dengan BPKP gitu sih, tapi bunganya itu katanya tinggi banget. Bapak lo pernah minjem kesana ya?

Ria : Perusahaannya namanya Paijo Corp deh kalo nggak salah ton. Mereka nyita asset rumah aku semua tuh pas aku lagi di sekolah

Tono : Yaudah, intinya jangan pernah temenan ama dia lagi deh kalo gitu

Ria : Iya

(Gosip itu terdengar ke seluruh penjuru sekolah, sampai kabar itu akhirnya terdengar di telinga Panjul. Panjul akhirnya dijauhi oleh seluruh penjuru sekolah)

Di ruang sosiologi, pelajaran sosiologi dimulai. Anak-anak sudah siap mengerjakan ulangan terkecuali Panjul yang belum belajar karena dia kemarin malam baru pulang dari party teman se-gengnya. Panjul sangat tidak siap saat itu sehingga hal yang buruk terjadi kepada dia.

Pak Guru : Anak-anak, hari ini adalah ulangan sosiologi tentang penyimpangan social, siapkan kertas ulangan dan jangan lupa PR essay minggu lalu sebagai syarat ulangan

(Semua orang di kelas itu membawanya terkecuali Panjul)

Pak Guru : Panjul, kenapa kamu tidak membawa pr yang bapak tugaskan minggu lalu?

- Panjul : Anu..Anu pak, kertas saya kena tumpahan kopi bapak saya tadi pagi. Dan tadi pagi saya ketinggalan uang buat beli kertas
- Ita dan Ria : Ngakunya orang kaya, ganti kertas aja nggak mampu. Uang di dompetnya 1 juta ada kan?
- Tono : Iya tuh, ada kan 1 juta di dalem kantongnya
- Pak Guru : Udah kamu keluar sana, untuk ulangan ini nilai kamu 0. Nggak ada remedial dan jangan pernah ulangi lagi
- Panjul : Iya pak saya tidak ulangi lagi.

Singkat cerita, di minggu selanjutnya Pak Guru menjelaskan tentang pengendalian sosial. Ada suatu pembahasan yang membuat Panjul sadar akan kesalahan dia selama hidupnya

- Pak Guru : Jadi, pengendalian sosial itu ada yang bersifat preventif dan ada juga yang bersifat represif. Panjul, coba jelaskan apa itu pengendalian represif
- Ita : Paling jawabnya ngaco
- Panjul : Pengendalian represif yang bersifat mencegah dari perbuatan keji.
- Pak Guru : Kamu ini kok jawabannya ngaco, yang bener itu represif itu pengendalian yang bertujuan untuk memulihkan seseorang dari kesalahannya. Tono, kamu bisa jelaskan bagaimana contoh pengendalian preventif kayak gimana?
- Tono : Misal murid di beri imbalan gitu bukan kalo dia menaati peraturan yang ada?
- Pak Guru : Iya seperti itu lah. Yang pasti gini, pengendalian social sangatlah penting agar keteraturan social bisa terwujud sedemikian rupa. Demikian hal yang bapak bisa sampaikan kepada kalian. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Seketika itu juga akhir kelas sosiologi sudah selesai. Ita, Ria dan Tono kemudian istirahat ke kantin tanpa mengajak Panjul. Kondisi itu sudah terjadi sekian lama. Saat itu di kelas hanyalah Panjul sendiri. Icut dan Acel yang biasanya selalu istirahat di kelas juga tidak ada karena mereka lupa bawa bekal dari rumah. Panjul kemudian sejenak merenung terhadap kesalahannya

- Panjul : Kenapa ya sekarang semua orang udah pada ngejauhin aku? Apakah sikap aku yang terlalu arogan ini yang membuatku dijauhin oleh banyak orang. Ataukah kenapa? (Sambil sedih)

Beberapa menit kemudian, teman yang sudah beli ke kantin kembali ke tempat duduk masing-masing. Di kelas itu semuanya sudah makan, terkecuali Panjul. Panjul biasanya suka merebut makanan dari orang lain namun pada saat ini dia tidak mungkin melakukan hal itu karena tak seorangpun yang membawa makanan dari kantin. (Tiba-tiba Panjul meminta maaf kepada sekelas)

- Panjul : saya minta maaf kepada kalian semua bila saya ada salah selama ini. Saya tahu dampak apa yang saya terima saat ini dan saya akan bertanggung jawab bila kalian mendapat suatu bencana karena saya
- Ita : Jangan alesan aja kamu, kamu udah buat banyak orang kecewa dengan perilaku kamu yang sok mengatur dan arogan itu
- Tono : Iya, kayaknya udah telat untuk berubah. Sana ke laut aja kalo gitu
- Ria : Kamu udah buat keluargaku jadi miskin, kamu harus tanggung jawab atas keluarga aku
- Panjul : Iya-iya gue akan tanggung jawab atas hutang lo, Ri. Teman berikan satu kesempatan lagi buat gue untuk berubah
- Ita, Tono : Tidak mungkin kayaknya buat kamu untuk berubah. Citramu udah buruk disini
- Panjul : Aku akan lakuin semua agar kalian semua memaafkan aku.

Pada akhir cerita, Panjul akhirnya dimaafkan oleh teman-temannya dengan syarat mereka harus membebaskan hutang orang tua mereka kepada bapaknya dan membayari seluruh teman sekolahnya selama 1 bulan penuh. Inti dari cerita ini adalah pengendalian diri dalam sosial sangatlah penting agar kehidupan sosial kita dapat tercipta sedemikian rupa. Panjul disini adalah contoh orang yang menerima pengendalian secara represif agar ia berubah.

SELESAI

B. Tokoh Drama

NO	Tokoh	Pemeran	Jenis Kelamin	Karakter
1	Panjul	Abimanyu	L	Sombong, Congkak, Kasar
2	Ita	Alliffya vivi	P	Lembut, Penyabar, Baik
3	Ria	Aurelia	P	Penyabar, Bijak
4	Tono	Andrew A	L	Penyabar
5	Pak Guru	Adam R	L	Bijak, tegas

C. Materi Diskusi

1. Pesan apa yang dapat dipetik dari cerita drama tadi?
2. Bagaimana cara kita untuk dapat menahan sifat keangkuhan diri kita?
3. Bagaimana sikap kita ketika melihat teman kita yang memiliki pengendalian diri yang rendah?
4. Bagaimana cara kita untuk menegur sikap teman kita yang berperilaku semena-mena?
5. Bagaimana cara pengendalian diri yang baik dalam bersosial?
6. Hal seperti apa yang dapat kita terapkan dari cerita diatas?

Lampiran 28. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 2

Prosedur Kegiatan Bimbingan Kelompok

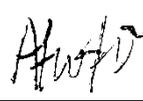
Kegiatan : Bimbingan Kelompok

Hari/ tanggal pelaksanaan : Rabu 16 Februari 2022

Pertemuan ke : 2

No	Tahap	Kegiatan yang Dilakukan
1	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam kepada anggota kelompok b. Berdoa c. Memberi daftar absen d. Mengadakan kontrak waktu e. Perkenalan masing-masing anggota f. Menjelaskan arti Bimbingan kelompok g. Menjelaskan tujuan dan asas-asas Bkp h. Menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan Bkp topik tugas
2	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan ice breaking b. Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan c. Menanyakan kesiapan masing-masing anggota d. Menjelaskan topik yang akan diberikan
3	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan fenomena yang ada b. Siswa melakukan teknik bermain peran (role Playing) sesuai dengan peran masing-masing dalam topik tentang “Pengendalian Sosial” c. Anggota lain yang tidak memerankan mengamati jalannya drama d. Peneliti ikut mengarahkan dan mengamati proseskegiatan yang berlangsung e. Selesai melakukan drama f. Membahas topik yang menjadi diskusi sesuai dengan yang tertulis di dalam teks drama g. Memberi kesempatan kepada anggota untuk mengutarakan pendapat
4	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir b. Mengemukakan hasil pembahasan dan menanyakan hasil pembahasan kepada anggota c. Mengevaluasi proses kegiatan drama d. Membahas waktu untuk kegiatan lanjutan e. Menyebarkan lembar kesan dan pesan melalui google formulir kepada anggota f. Berdoa, mengucapkan salam dan perpisahan

Lampiran 29. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 2

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Abimanyu Rizky Satriatama	X PH 1	
2	Aurelia Bintang Agustine	X PH 1	
3	Alya Dini Rahmawati	X PH 1	
4	Alifah Puspita Dian Safitri	X PH 1	
5	Alif Ilham	X PH 1	
6	Asslam Dido	X PH 1	
7	Adam Restu Ramadhan	X PH 1	
8	Allffya Vivi Erwina	X PH 1	
9	Andrew Apriliawan	X PH 1	
10	Alvarel Andhanta Putra	X PH 1	

Lampiran 31. Tabel Evaluasi

TABEL EVALUASI PENILAIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

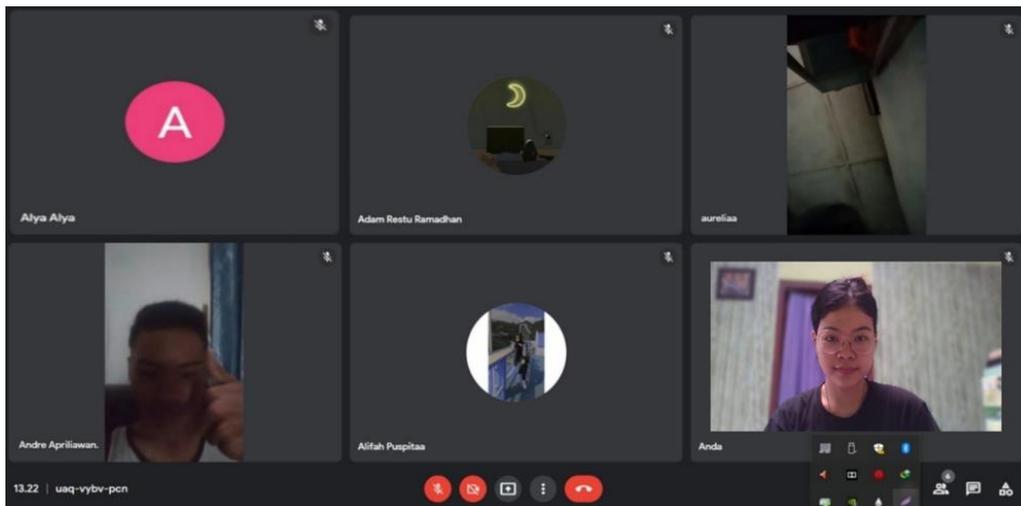
Pertemuan : 2

Topik : Pengendalian Sosial

Hari, tanggal : Rabu 16 februari 2022

No	Anggota	Aspek Penilaian		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan (Action)
1	Abimanyu R	Mengetahui sikap untuk saling tolong menolong	Perasaan bahagia	Harus lebih mampu menjadi orang yang baik dan berguna
2	Aurelia Bintang	Mengetahui sikap-sikap yang baik dalam bersosial	Senang	Jangan bersikap arogan dan seenaknya sendiri ,serta mencontoh sifat dari teman temanya
3	Alya Dini R	Memahami memiliki sikap yang baik	Senang	Menjadi orang yang lebih baik
4	Alifah Puspita D	Memahami kehidupan bersosialisasi	Senang	ambil yang baik buang yang buruk
5	Alif Ilham	Mengetahui cara bergaul dengan orang lain	senang	Sering untuk intopeksi diri ketika tampil didepan orang lain
6	Asslam Dido	Mengetahui pentingnya pengendalian sosial	Senang sekali	Berusaha untuk tidak memiliki sikap sombong kepada yang lain
7	Adam Restu R	Mengetahui pentingnya mengontrol diri ketika di lingkungan sekitar	Sangat senang	Berusaha bersikap rendah hati, dan juga jangan semena-mena dengan orang lain
8	Allyffya Vivi	Mengetahui sikap untuk saling tolong menolong	senang	Berusaha menjadi orang yang rendah hati
9	Andrew Apriliawan	Memahami menjadi teman yang baik	Senang	Berusaha merubah diri ketika dilingkungan yang berbeda-beda
10	Alvarel Andhata	Mengetahui sikap yang baik di depan orang-orang sekitar	Grogi dan senang	Berusaha untuk menjadi orang baik

Lampiran 32. Dokumentasi Layanan bimbingan kelompok 2



Pemberian Layanan ke 2

Bagian 1 dari 2

EVALUASI BIMBINGAN KELOMPOK KE 2

Isi sesuai yang anda rasakan

NAMA *

Teks jawaban singkat

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 2

KESAN DAN PESAN

Deskripsi (opsional)

Formulir Evaluasi kegiatan ke 2

Lampiran 33. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 3



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

Jalan L.U. Adisucipto Nomor 40 Laweyan, Surakarta Kode Pos 57143
Telepon 0271-714855 Faksimile 0271-740-840 Email smkn4solo@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Pribadi
C	Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
D	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengentasan
E	Topik /Tema	:	Topik Tugas/Pengendalian Sosial
F	Tujuan Layanan	:	1. Memiliki pengendalian dalam pergaulan 2. Menumbuhkan rasa pertemanan
G	Metode	:	Diskusi Kelompok dan tanya jawab
H	Waktu Pertemuan, Tanggal	:	Selasa 22 Februari 2022 1 x 60 Menit
	Tempat Penyelenggaraan	:	Google Metting
I	Sarana Media / Alat	:	Teks drama dengan tema Menahan Diri
J	Langkah Kegiatan		
	Tahap Pembentukan		
	a. Pembukaan dan Pernyataan Tujuan	:	1) Membuka dengan salam dan berdo'a 2) Membina hubungan baik dengan siswa 3) Pengenalan materi dan tujuan
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	:	1) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari Pemimpin kelompok tentang peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, 2) Peserta didik di ajak untuk berdiskusi tentang aturan kelompok dan peran aktif anggota secara penuh dalam kegiatan kelompok. 3) Pemimpin kelompok memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 4) Peserta didik saling mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan.
c. Mengarahkan Kegiatan	:	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta	

		didik/anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan.
Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)		
g. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok diajak oleh Pemimpin kelompok untuk melakukan kegiatan selingan berupa permainan ringan 2) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama 3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti. 4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan segera memasuki tahap inti.
h. Peneliti menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas 2) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka fahami 3) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok
i. Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan (<i>norming</i>)		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta untuk melaksanakan tugas 2) Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kegiatan.
Tahap Kegiatan		
e. Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperientasi</i>)		<p>Materi yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok ini adalah teks drama dengan judul “Ketidakinginanku” untuk mengentaskan <i>Self control</i> siswa yang rendah</p> <p>Anggota kelompok memulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan teks yang ada</p>
f. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)		<p>Pemimpin kelompok menanyakan kepada peserta didik tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang difahami dari kegiatan bimbingan kelompok pada saat ini dengan topik Menahan diri dalam mengentaskan <i>Self control</i> 2) Apa yang yang dirasakan peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok 3) Apa yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah membahas topik Menahan Diri
Tahap Pengakhiran		
Menutup Kegiatan dan Tindak Lanjut		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok bersama peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok 3) Pemimpin kelompok bersama peserta didik

		<p>merencanakan Tindak Lanjut (jika diperlukan)</p> <p>4) Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>framing</i>)</p> <p>5) Di akhiri dengan salam dan doa</p>
K	Evaluasi	:
	1. Evaluasi Proses	:
		<p>Evaluasi ini dilakukan oleh Pemimpin kelompok dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok 3) Pemimpin kelompok memberikan penguatan anggota kelompok dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	2. Penilaian Hasil	:
		<p>Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan klasikal, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman anggota kelompok 2) Pemimpin kelompok mengamati perubahan perilaku anggota setelah bimbingan kelompok 3) Anggota kelompok mengisi instrument penilaian dari Pemimpin kelompok

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Arifah Luthfiati, S.Pd
NIP.196803082008012009

Chrisanta Kezia Yemima
NIM. D0118004

Lampiran 34. Uraian Materi Layanan 3

Rencana Kegiatan Teknik Role Playing (Bermain Peran) (Pertemuan III)

Tujuan	:	1. Memiliki pengendalian dalam pergaulan 2. Menumbuhkan rasa pertemanan
Jumlah peserta kegiatan	:	10 orang
Jumlah tokoh drama	:	9 orang
Alokasi Waktu	:	1 x 60 menit
Tema	:	Menahan Diri
Judul drama	:	Ketidakinginanku

KETIDAKINGINANKU

Pada suatu hari ada siswa bernama Riko, dia adalah yang cukup bandel dan dikenal jahil diantara teman-temannya. Hingga suatu hari Riko bertemu dengan Jenyo, seorang siswa kaya di sekolah tersebut. Riko ingin berteman dekat dengan Jenyo, karena sikapnya yang suka membayari teman-teman dekatnya.

Riko : Hai Jenyo..

Jenyo : Oh iya ko

Riko : Ku dengar kau punya usaha sendiri ya?

Jenyo : Iya aku punya.

Riko : Ohh.. usaha apa memang? Kamu ini hebat ya masih smk sudah punya uang banyak.

Jenyo : Mau kuberi tahu bagaimana caranya menghasilkan uang banyak tanpa kerja keras?

Riko : Hah?! Bisa ya jen? Bagaimana caranya?

Jenyo : Caranya mudah, namun haru ada modal awal, kau harus menanam modal dulu.

Riko : Menanam modal? Kira-kira berapa?

Jenyo : 1 juta, itu minimal.

Riko : Hah? Mahal sekali (terkejut)

Jenyo : Ya begitulah, jangan dilihat modalnya,nanti hasilnya bisa jd 2x lipat.

Riko pun terus memikirkan apa yang dikatakan Jeni tadi.

Jeno : Kenapa? Tidak mampu ya? Ya beginilah orang kalau mau ingin kaya tapi tidak mau modal. (Sambil nada sedikit mengejek)

Riko : Bukan seperti itu Jen, bagiku uang senilai itu sangat banyak, aku bahkan belum pernah memegang uang sebanyak itu.

Jeno : Yasudah kalau tidak mau. Memang kau tidak mampu, sekolah saja selalu telat membayar spp.

Riko merasa marah dan tidak dapat mengendalikan dirinya, dengan suara keras ia membenak Jeno untuk menyetujui hal tersebut.

Riko : Baiklah! Aku akan menanam modal, hanya 1 juta? Baik aku akan bawa itu dalam 3 hari!

Riko dengan sebal pergi meninggalkan Jeno, dan mencari cara untuk mendapatkan uang senilai 1 juta itu dalam waktu 3 hari.

Sepulang sekolah

Bayu : Riko.. ayo balik bareng.

Jono : Iya ko ayo.. ini aku bawa sepeda bareng aku saja.

Riko : Tidak, terimakasih. Aku mau jalan kaki sendiri saja.

Bayu : Baiklah.. hati-hati

Riko akhirnya memiliki ide untuk mencuri uang di kantin.

Riko : Apa aku ambil beberapa uang bu Juju di kantin ya.. tapi.. aku mencuri. Ah.. biarkan saja setidaknya aku tidak boleh ketawan.

Saat bu Juju sedang membuat masakan untuk guru didalam Riko dengan hati” membuka laci tempat uang ratusan ribu disimpan, Riko mengambil uang bu Juju sebanyak 500 ribu. Dan benar saja keesokan harinya sekolah menjadi heboh karena hilangnya uang bu Juju, karena tdk ada bukti dan cctv bu Juju akhirnya diberi oleh pihak sekolah agar tidak mencoba menuduh siswa-siswi lain.

Setelah mendapat 500 ribu dari uang bu Juju, Riko mengambil uang tabungan ibunya juga untuk melengkapi kekurangan uang yang ia butuhkan. Riko pun secara diam-diam memberikan uang itu untuk Jeno.

Riko : Ini uangnya, jadi apa aku sudah bisa bergabung? (Dengan suara kecil)

Jeno hanya mengangguk dan mencoba mengajari Riko untuk investasi online melalui aplikasi handphone. 1 dan 2 kali statistik Riko terus meningkat, saat ini uangnya sudah menjadi 1,5 juta.

Riko : Wah.. kau benar jen baru 1 minggu grafik naik terus dan aku sudah untung 1,5 juta.

Jeno : Tentu saja, kan aku sudah bilang. Modal awal memang besar.

Riko : Terimakasih ya Jen, terimakasih sekali. Sekarang aku sudah faham, aku akan memainkannya sendiri.

Jeno : Bagus..

Ketika Riko pergi Ahmad teman Jeni datang.

Ahmad : Gila.. si Riko bodoh sekali, kau yang mengajaknya?

Jeno : Tentu, dia bagian dari keuntunganku.

Ahmad : Hanya sementara 1 bulan nanti dia pasti akan kalah terus kalau modalnya tidak dinaikan, Riko Riko kenapa dia bodoh sekali, selamat kau akan untung banyak karena membuatnya menjadi membermy wkwk (tertawa)

Hampir 1 bulan tiba-tiba grafik investasi Riko menurun drastis hingga dia mengamali kerugian sebesar 1,5 juta tersebut, ia pun kaget.

Riko : Jen, gilaa aku kalah kali ini, ahhh 1,5 juta lho..

Jeno : Ya memang begitu, kau harus lebih banyak lagi menanamnya, kalau tidak ditambah kau akan kalah. Aku pernah rugi 3 juta tapi aku balik lagi dengan 5 juta.

Riko : Kira-kira aku harus tanam berapa Jen, agar aku bisa manang terus?

Jeno : 10 juta, kesempatan menang 3x lipat.

Rikopun terkejut, dan memikirkan apa yang dikatan Jeno. Sepulang sekolah Riko memutar otak untuk bisa mendapatkan uang sebanyak 10 juta. Tiba-tiba ia melihat di jalan ada motor yang diparkirkan dengan kunci yang masih ada, melihat disekitar sepi, Riko diam” menaiki motor tersebut dan berusaha lari dengan motor itu, namun sayangnya sang pemilik mengetahuinya ketika teringat kuncinya ketinggalan. Dengan keras pemilik tersebut berteriak Maling... Maling...

Saat itu juga orang banyak mengejar dan menangkap Riko, akhirnya Riko tidak dapat melarikan diri dan dia berakhir dipukuli masa lalu dibawa ke kantor polisi. Pagi itu di sebuah sekolah ada siswa bernama Bayu berlari menghampiri Jono, Liyana, Nina, Mira, dan Cici.

Bayu : "Teman-teman, kemarin ada salah seorang teman kita yang ditahan polisi karena terlibat kasus pencurian, karena ikut investasi online."

Jono : "Iya, kemarin saya mendengar kabar itu, tetapi saya tidak mengetahui siapa anak yang ditahan tersebut."

Nina : "Katanya sih, kalau tidak salah dengar yang ditangkap polisi itu si Riko anak kelas sebelah."

Ahmad : "Ya ampun, kasihan sekali, pasti dia ada masalah sehingga sampai mencoba perbuatan itu sebagai pelariannya. Di satu sisi, kejadian tersebut merusak nama baik sekolah kita."

Liyana : "Tetapi, bisa saja dia merupakan korban atau dijebak orang. Kita tidak boleh menuduhnya, terlebih dahulu sebelum ada bukti yang kuat."

- Nina : "Setahuku, dia memang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan kurang orang tuanya hampir tidak bisa membiayai sekolahnya."
- Cici : "Sekarang memang sedang marak kasus investasi di kalangan remaja. Hampir setiap hari tayangan di televisi menyiarkan berita tentang kasus investasi abal-abal."
- Ahmad : "Kita harus pandai-pandai memilih teman bergaul dan mewaspadaikan orang asing di sekitar kita."
- Mira : "Kasih sayang dan perhatian orang tua memang sangat berpengaruh pada kehidupan remaja yang masih labil. Kalau orang tua terus mengabaikan anak-anaknya, mereka akan terjerumus ke perbuatan menyimpang."
- Bayu : "Katanya sih, dia tidak sampai dipenjarakan karena masih di bawah umur. Dia hanya akan melewati tahap rehabilitasi dan kedua orang tuanya perlu diselidiki lebih jauh terkait ketaktahuan mereka tentang anaknya yang sudah berulang kali mencuri milik orang lain, bahkan aku pernah lihat dia pernah mengambil uang dikantin ketika bu Juju sedang membuat makanan."
- Cici : "Semoga saja setelah ini, Riko bisa sembuh dari sikap mencurinya ini dan bersekolah seperti biasanya."
- Liyana : "Semoga saja, perjalanan hidup kita masih panjang. Usia kita sekarang ini merupakan usia di mana kita menemukan jati diri dan merencanakan masa depan. Sangat disayangkan jika tindakan buruk yang kita perbuat sekarang dapat menghancurkan keluarga dan diri kita."
- Jono : "Mari kita bersama-sama saling mendukung dan mengingatkan supaya kita tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang akan merusak masa depan kita. Kuatkan iman dan terbuka kepada orang tua, keluarga, dan teman terdekat jika ada masalah agar kita tidak Depresi dan memicu kita melakukan hal-hal yang bisa merugikan kita!"

SELESAI

B. Tokoh Drama

NO	Tokoh	Pemeran	Jenis Kelamin	Karakter
1	Riko	Alvarel	L	Tidak berpendirian, malas, mudah marah
2	Jeno	Andrew	L	Pembohong, licik
3	Ahmad	Alif ilham	L	Licik
4	Bayu	Abimanyu	L	Baik hati, ramah
5	Jono	Adam	L	Ramah, baik
6	Nina	Alya	P	Teman Riko, ramah
7	Cici	Aurelia	P	Ramah
8	Mira	Allifya	P	Baik
9	Liyana	Alifah	P	Baik

C. Materi Diskusi

1. Pesan apa yang dapat dipetik dari cerita drama tadi?
2. Bagaimana cara kita untuk dapat menahan diri terhadap hal yang menggiurkan?
3. Bagaimana sikap kita ketika melihat teman kita terjerumus kepada perilaku menyimpang?
4. Bagaimana cara kita untuk menegur sikap teman kita yang berperilaku menyimpang?
5. Perilaku seperti apa yang dapat kita terapkan dari cerita diatas?

Lampiran 35. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 3

Prosedur Kegiatan Bimbingan Kelompok

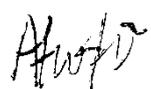
Kegiatan : Bimbingan Kelompok

Hari/ tanggal pelaksanaan : Selasa 22 Februari 2022

Pertemuan ke : 3

No	Tahap	Kegiatan yang Dilakukan
1	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam kepada anggota kelompok b. Berdoa c. Memberi daftar absen d. Mengadakan kontrak waktu e. Perkenalan masing-masing anggota f. Menjelaskan arti Bimbingan kelompok g. Menjelaskan tujuan dan asas-asas Bkp h. Menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan Bkp topik tugas
2	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan ice breaking b. Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan c. Menanyakan kesiapan masing-masing anggota d. Menjelaskan topik yang akan diberikan
3	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan fenomena yang ada b. Siswa melakukan teknik bermain peran (role Playing) sesuai dengan peran masing-masing dalam topik tentang "Menahan Diri" c. Anggota lain yang tidak memerankan mengamati jalannya drama d. Peneliti ikut mengarahkan dan mengamati proses kegiatan yang berlangsung e. Selesai melakukan drama f. Membahas topik yang menjadi diskusi sesuai dengan yang tertulis di dalam teks drama g. Memberi kesempatan kepada anggota untuk mengutarakan pendapat
4	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir b. Mengemukakan hasil pembahasan dan menanyakan hasil pembahasan kepada anggota c. Mengevaluasi proses kegiatan drama d. Membahas waktu untuk kegiatan lanjutan e. Menyebarkan lembar kesan dan pesan melalui google formulir kepada anggota f. Berdoa, mengucapkan salam dan perpisahan

Lampiran 36. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 3

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Abimanyu Rizky Satriatama	X PH 1	
2	Aurelia Bintang Agustine	X PH 1	
3	Alya Dini Rahmawati	X PH 1	
4	Alifah Puspita Dian Safitri	X PH 1	
5	Alif Ilham	X PH 1	
6	Asslam Dido	X PH 1	
7	Adam Restu Ramadhan	X PH 1	
8	Allffya Vivi Erwina	X PH 1	
9	Andrew Apriliawan	X PH 1	
10	Alvarel Andhanta Putra	X PH 1	

Lampiran 37. . Hasil Observasi Bimbingan kelompok

1. Judul penelitian : Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik role playing terhadap peningkatan self-control siswa kelas X Perhotelan era Pandemi Covid-19 di SMK N 4 Surakarta
2. Tujuan : Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik role playing berpengaruh terhadap peningkatan self-control siswa kelas X Perhotelan SMK N 4 Surakarta
3. Tempat pelaksanaan : Google Meeting
4. Hari/ tanggal pelaksanaan : Selasa 22 Februari 2022
5. Observasi Ke : 3

No	Responden	Indikator							Jumlah Aspek yang Nampak	
		Kendali kognitif			Kendali Keputusan		Kendali tingkah laku			
		Mampu berfikir sebelum bertindak	Mampu mengelola emosi	Mampu berfikir mengenai sikap yang harus ditampilkan	Memilih kegiatan sesuai kemampuan	Mengendalikan diri menuju kearah positif	Perilaku terhadap orang lain	Memiliki tanggung jawab		Mampu mengendalikan keadaan
1	Aurelia Bintang	v	v	v	v		V		v	6 aspek
2	Alifah Puspita	v	v		v	v			v	5 aspek
3	Alvarel Andantha Putra	v	v		v	v			v	5 aspek
4	Abimanyu Rizky	v	v		v	v	V			5 aspek
5	Andrew Apriliawan	v	v			v			v	4 aspek
6	Adam Restu	v	v		v					3 aspek
7	Alif ilham		v			v	V		v	4 aspek
8	Alliffya Vivi Erwina	v	v	v	v	v				5 aspek
9	Alya Dini Rahmawati	v		v	v	v			v	5 aspek
10	Asslam Dido	v		v	v					3 aspek

Lampiran 38. Tabel Evaluasi

TABEL EVALUASI PENILAIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Pertemuan : 3
 Topik : Menahan Diri
 Hari, tanggal : Selasa 22 february 2022

No	Anggota	Aspek Penilaian		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan (Action)
1	Abimanyu R	Self control dalam diri seseorang sangat penting agar tidak mudah terpengaruh pada hal yang belum pasti	Perasaan bahagia	Berusaha untuk dapat menjadi pribadi yang lebih terbuka dalam segala hal, dan membangun pikiran yang positif
2	Aurelia Bintang	Jangan mudah terpengaruh dengan kata orang lain dan berusaha mencapai sesuatu dengan cara yang benar	Senang	Perasaan empati itu penting dan harus berusaha untuk lebih membantu sesama juga
3	Alya Dini R	Menjadi pribadi yang lebih baik	Senang	Berusaha untuk mampu mengendalikan emosi
4	Alifah Puspita D	Berhati-hati dalam bergaul, mengendalikan diri itu penting	Senang	Harus pandai dalam mencari teman dan menjaga perbuatan kita agar tidak merugikan orang lain
5	Alif Ilham		senang	
6	Asslam Dido	Menumbuhkan rasa empati terhadap sesama	Senang sekali	Berusaha untuk menjadi lebih baik dan tidak emosional
7	Adam Restu R	Mampu mengerti cara untuk mengendalikan diri dengan tepat	Sangat senang	Harus mampu berusaha untuk mengendalikan diri sendiri, dan menegur teman dari perbuatan yang salah
8	Allyffya Vivi	Mengenal diri itu penting agar mampu mengendalikan dalam berperilaku	senang	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi
9	Andrew Apriliawan	Jangan mudah terpengaruh oleh orang lain	Senang	Harus memiliki pengendalian diri yang kuat
10	Alvarel Andhata	Harus lebih mampu mengenal diri sendiri dengan baik	Gembira	Selalu berusaha untuk berbuat baik untuk orang disekitar

Lampiran 39. Dokumentasi Layanan bimbingan kelompok 3



Pemberian Layanan ke 3

Bagian 1 dari 2

Lembar Evaluasi

Deskripsi formulir

Nama *

Teks jawaban singkat

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 2

EVALUASI BIMBINGAN KELOMPOK KE 3

Deskripsi (opsional)

Formulir Evaluasi Kegiatan ke 3

Lampiran 40. Rencana Pemerian Layanan (RPL) Layanan ke 4



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

Jalan L.U. Adisucipto Nomor 40 Laweyan, Surakarta Kode Pos 57143
Telepon 0271-714855 Faksimile 0271-740-840 Email smkn4solo@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Pribadi - Sosial
C	Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
D	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengentasan
E	Topik /Tema	:	Topik Tugas/Pengendalian Sosial
F	Tujuan Layanan	:	1. Melatih siswa untuk menumbuhkan rasa kejujuran 2. Memiliki pengendalian dalam berperilaku 3. Memiliki keterampilan dalam mengendalikan diri
G	Metode	:	Diskusi Kelompok dan tanya jawab
H	Waktu Pertemuan, Tanggal	:	Selasa 1 Maret 2022 1 x 60 Menit
	Tempat Penyelenggaraan	:	Google Meeting
I	Sarana Media / Alat	:	Teks drama tentang Kejujuran
J	Langkah Kegiatan		
	Tahap Pembentukan		
	a. Pembukaan dan Pernyataan Tujuan	:	1) Membuka dengan salam dan berdo'a 2) Membina hubungan baik dengan siswa 3) Pengenalan materi dan tujuan
b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	:	1) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari Pemimpin kelompok tentang peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, 2) Peserta didik di ajak untuk berdiskusi tentang aturan kelompok dan peran aktif anggota secara penuh dalam kegiatan kelompok. 3) Pemimpin kelompok memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 4) Peserta didik saling mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan.	

c. Mengarahkan Kegiatan	:	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik/anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan.
Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)		
j. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok diajak oleh Pemimpin kelompok untuk melakukan kegiatan selingan berupa permainan ringan 2) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama 3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti. 4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan segera memasuki tahap inti.
k. Peneliti menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas 2) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka fahami 3) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok
l. Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan (<i>norming</i>)	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta untuk melaksanakan tugas 2) Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Peneliti memulai masuk ke tahap kegiatan.
Tahap Kegiatan		
g. Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>eksperientasi</i>)		<p>Materi yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok ini adalah teks drama dengan judul “Jujurly” untuk mengentaskan <i>Self control</i> siswa yang rendah</p> <p>Anggota kelompok memulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan teks yang ada</p>
h. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>refleksi</i>)		<p>Peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang difahami dari kegiatan bimbingan kelompok pada saat ini dengan topik Kejujuran dalam mengentaskan <i>Self control</i> 2) Apa yang yang dirasakan peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok 3) Apa yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah membahas topik Kejujuran
Tahap Pengakhiran		
Menutup Kegiatan dan Tindak Lanjut		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok bersama peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok

			<ul style="list-style-type: none"> 3) Pemimpin kelompok bersama peserta didik merencanakan Tindak Lanjut (jika diperlukan) 4) Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>framing</i>) 5) Di akhiri dengan salam dan doa
K	Evaluasi	:	
	1. Evaluasi Proses	:	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh Pemimpin kelompok dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota kelompok. 2) Pemimpin kelompok membangun dinamika kelompok. 3) Pemimpin kelompok memberikan penguatan anggota kelompok dalam membuat langkah yang akan dilakukan.
	2. Penilaian Hasil	:	<p>Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan klasikal, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pemimpin kelompok mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman anggota kelompok. 2) Pemimpin kelompok mengamati perubahan perilaku anggota setelah bimbingan kelompok. 3) Anggota kelompok mengisi instrument penilaian dari Pemimpin kelompok.

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Arifah Luthfiati, S.Pd
NIP.196803082008012009

Chrisanta Kezia Yemima
NIM. D0118004

Lampiran 41. Uraian Materi Layanan 4

Rencana Kegiatan Teknik Role Playing (Bermain Peran)

(Pertemuan IV)

Tujuan	:	1. Melatih siswa untuk menumbuhkan rasa kejujuran 2. Memiliki pengendalian dalam berperilaku 3. Memiliki keterampilan dalam mengendalikan diri
Jumlah peserta kegiatan	:	10 orang
Jumlah tokoh drama	:	4 orang
Alokasi Waktu	:	1 x 60 menit
Tema	:	Kejujuran
Judul drama	:	Jujurly

JUJURLY

Dalam suasana belajar mengajar di dalam kelas dan sedang dilakukan ulangan mendadak serta mengumpulkan tugas.

Guru : "Anak – anak, silakan dikumpulkan tugas karya tulis minggu kemarin."

Kemudian satu persatu siswa naik mengumpulkan tugas karya tulis masing-masing.

Guru : "Karena ini merupakan tugas perorangan, maka penilaian akan dilakukan berdasarkan isi dari karya tulis kalian. Oke, masukkan buku kalian semua. Bapak akan mengadakan ulangan."

Reni : "Hah, ulangan apa lagi pak? baru saja 2 hari yang lalu diadakan ulangan."

Guru : "Rara, tolong dibagikan kertas folio ini ke semua siswa."

Rara : "Baik pak."

(Suasana ruang kelas berubah menjadi gaduh karena setiap siswa mengeluh tentang diadakannya ulangan mendadak ini)

Guru : "Pada ulangan kali ini, bapak ingin kalian menulis ulang pokok-pokok dan kesimpulan dari karya tulis yang kalian buat."

Kemudian siswa hening dan sibuk mengerjakan ulangan. Sedangkan pak guru sibuk memeriksa tugas karya tulis yang tadi dikumpulkan. pak guru menemukan keanehan pada tugas karya tulis milik Rara dimana isinya sama persis dengan karya tulis milik Rina. Setelah 20 menit berlalu, kemudian kertas ulangan dikumpulkan.

Guru : "Baiklah yang lain bisa istirahat. Tolong Rara dan Rina tetap disini, bapak mau bicara."

(semua siswa keluar ruang kelas kecuali Rara dan Rina)

Guru : "Bapak minta kalian berdua jujur kepada bapak. Kenapa tugas kalian bisa sama persis, bahkan titik dan komanya juga."

Rara : "Saya mengerjakan karya tulis itu sendiri pak."

Rina : "Saya juga mengerjakan karya tulis saya sendiri."

Guru : "Lalu, Mengapa isi dari jawaban ulangan kalian tadi tidak sama dengan isi karya tulis kalian?"

(lama Rara dan Rina terdiam, takut-takut untuk memulai berbicara)

Rina : "Maaf pak. Kalau saya jujur, apakah kalau saya berkata jujur maka bapak akan memaafkan saya?"

Guru : "Tentu."

Rina : "Saya mendapatkan materi untuk tugas karya tulis dari internet pak. Saya langsung copy paste dan tidak saya baca lagi. Itulah mengapa ulangan tadi tidak sama dengan isi karya tulis saya."

Guru : "Baiklah, alasan bisa bapak terima. terus kamu Rara?"

Rara : "Saya minta tolong Reni mengerjakan tugas karya tulis itu pak. Dan kelihatannya dia mencari sumber dari internet."

Guru : "Kalau begitu tolong panggilkan Reni."

Rara : "Baik pak." (Rara pun keluar memanggil Reni)

Reni : "Bapak memanggil saya?"

Guru : "Iya, bapak ingin bertanya, apa benar Rara minta tolong pada kamu untuk mengerjakan tugasnya?"

Reni : "Iya pak, maafkan saya pak. Rara bilang dia tidak mengerti tugas dari bapak terlebih dia bilang dia tidak bisa mencari tugas tersebut dari internet karena dia tidak punya uang untuk ke warnet

Guru : "Baiklah kalau begitu. Tugas karya tulis dan ulangan kalian bapak kembalikan. kalian harus membuat karya tulis lagi dan dikumpulkan dalam 3 hari."

Rina : "Hanya 3 hari pak?" (dengan suara terkejut)

Guru : Iya, kalau tidak mau, Saya tidak akan memberi kalian nilai, kalian faham? Siapa suruh juga kalian bekerja sama. Berusahalah untuk mengerjakan sendiri dengan jujur.

Rara : "Baik pak, akan saya kerjakan sendiri tugasnya."

Guru : "Baik, bapak percaya dengan kalian."

SELESAI

B. Tokoh Drama

NO	Tokoh	Pemeran	Jenis Kelamin	Karakter
1	Rara	Alliffya	P	Pemalas, kurang jujur
2	Rina	Alya	P	Jujur, ramah
3	Reni	Allifah	P	Mudah sungkan, ramah
4	Pak Guru	Asslam	L	Tegas, Bijak

C. Materi Diskusi

1. Pesan apa yang dapat dipetik dari cerita drama tadi?
2. Bagaimana cara kita untuk dapat menumbuhkan sikap jujur?
3. Bagaimana sikap kita ketika melihat teman kita yang suka berlaku curang?
4. Bagaimana cara kita untuk menegur sikap teman kita yang berperilaku tidak jujur?
5. Bagaimana cara pengendalian diri yang baik dalam menahan diri untuk berbohong?
6. Sikap seperti apa yang dapat kita terapkan dari cerita diatas?

Lampiran 42. Posedur Kegiatan Bimbingan Kelompok ke 4

Prosedur Kegiatan Bimbingan Kelompok

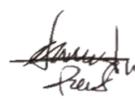
Kegiatan : Bimbingan Kelompok

Hari/ tanggal pelaksanaan : Selasa 1 Maret 2022

Pertemuan ke : 4

No	Tahap	Kegiatan yang Dilakukan
1	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam kepada anggota kelompok b. Berdoa c. Memberi daftar absen d. Mengadakan kontrak waktu e. Perkenalan masing-masing anggota f. Menjelaskan arti Bimbingan kelompok g. Menjelaskan tujuan dan asas-asas Bkp h. Menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan Bkp topik tugas
2	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan ice breaking b. Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan c. Menanyakan kesiapan masing-masing anggota d. Menjelaskan topik yang akan diberikan
3	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan fenomena yang ada b. Siswa melakukan teknik bermain peran (role Playing) sesuai dengan peran masing-masing dalam topik tentang "Kejujuran" c. Anggota lain yang tidak memerankan mengamati jalannya drama d. Peneliti ikut mengarahkan dan mengamati proseskegiatan yang berlangsung e. Selesai melakukan drama f. Membahas topik yang menjadi diskusi sesuai dengan yang tertulis di dalam teks drama g. Memberi kesempatan kepada anggota untuk mengutarakan pendapat
4	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir b. Mengemukakan hasil pembahasan dan menanyakan hasil pembahasan kepada anggota c. Mengevaluasi proses kegiatan drama d. Menyampaikan ucapan Terimakasih dari Peneliti e. Menyebarkan lembar kesan dan pesan melalui google formulir kepada anggota f. Berdoa, mengucapkan salam dan perpisahan

Lampiran 43. Absensi Peserta Bimbingan Kelompok 4

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Abimanyu Rizky Satriatama	X PH 1	
2	Aurelia Bintang Agustine	X PH 1	
3	Alya Dini Rahmawati	X PH 1	
4	Alifah Puspita Dian Safitri	X PH 1	
5	Alif Ilham	X PH 1	
6	Asslam Dido	X PH 1	
7	Adam Restu Ramadhan	X PH 1	
8	Allffya Vivi Erwina	X PH 1	
9	Andrew Apriliawan	X PH 1	
10	Alvarel Andhanta Putra	X PH 1	

Lampiran 44. Hasil Observasi Bimbingan kelompok

1. Judul penelitian : Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik role playing terhadap peningkatan self-control siswa kelas X Perhotelan era Pandemi Covid-19 di SMK N 4 Surakarta
2. Tujuan : Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik role playing berpengaruh terhadap peningkatan self-control siswa kelas X Perhotelan di SMK N 4 Surakarta
3. Tempat pelaksanaan : Google Meeting
4. Hari/ tanggal pelaksanaan : Selasa 1 Maret 2022
5. Observasi Ke : 4
6. Lembar observasi

No	Responden	Indikator								Jumlah Aspek yang Nampak
		Kendali kognitif			Kendali Keputusan		Kendali tingkah laku			
		Mampu berfikir sebelum bertindak	Mampu mengelola emosi	Mampu berfikir mengenai sikap yang harus ditampilkan	Memilih kegiatan sesuai kemampuan	Mengendalikan diri menuju kearah positif	Perilaku terhadap orang lain	Memiliki tanggung jawab	Mampu mengendalikan keadaan	
1	Aurelia Bintang	v	v	v	v	v	v	v	v	8 aspek
2	Alifah Puspita	v	v	v	v	v	v	v	v	8 aspek
3	Alvarel	v	v	v	v	v	v	v	v	8 aspek
4	Abimanyu Rizky	v	v	v	v	v	v	v	v	8 aspek
5	Andrew	v	v	v	v	v	v		v	7 aspek
6	Adam Restu	v	v		v	v	v	v	v	7 aspek
7	Alif ilham		v	v	v	v	v	v	v	8 aspek
8	Alliffya Vivi Erwina	v	v	v	v	v	v	v	v	8 aspek
9	Alya Dini Rahmawati	v	v	v	v	v	v	v	v	8 aspek
10	Asslam Dido	v	v	v	v	v	v	v		7 aspek

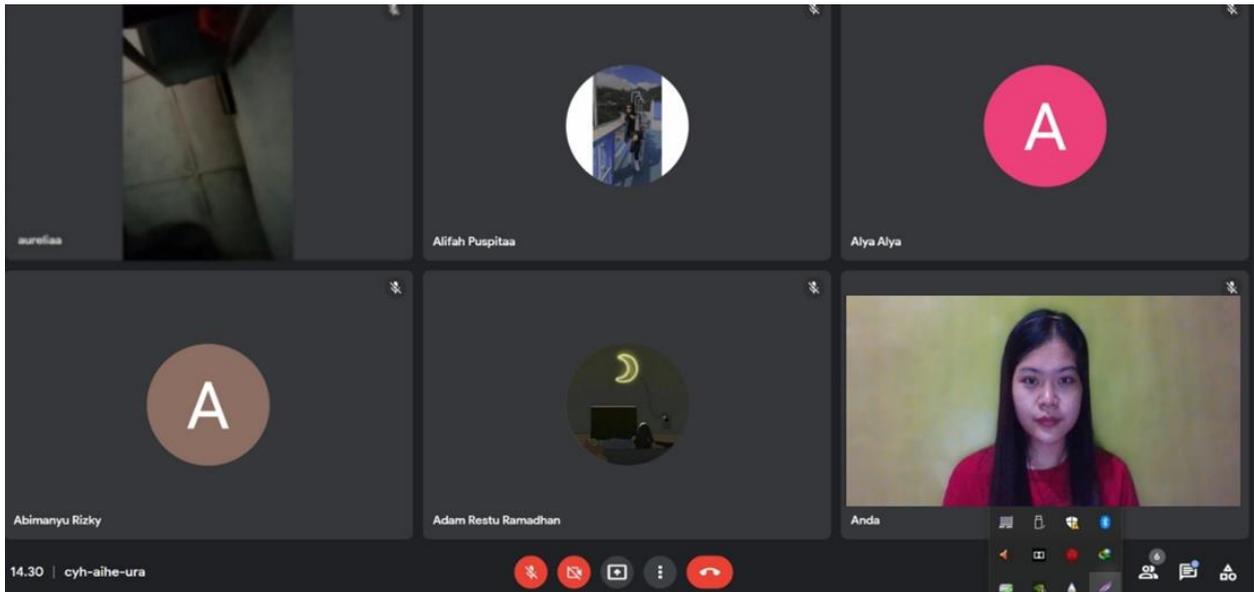
Lampiran 45. Tabel Evaluasi

TABEL EVALUASI PENILAIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Pertemuan : 4
 Topik : Kejujuran
 Hari, tanggal : Selasa 1 Maret 2022

No	Anggota	Aspek Penilaian		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan (Action)
1	Abimanyu R	Kejujuran dalam berperilaku itu penting dan harus dibiasakan	Perasaan bahagia	Berusaha untuk menjadi orang yang mengutamakan kejujuran dalam segala hal
2	Aurelia Bintang	Berusaha berbuat jujur dalam segala hal	Senang	Bertanggung jawab dan berani mengakui kesalahan
3	Alya Dini R	Tidak boleh berbohong dan harus berkata jujur bagaimanapun resikonya	Senang	Berusaha untuk menjadi orang jujur
4	Alifah Puspita D	Kejujuran itu penting	Senang	Lakukan segalanya dengan tuntas dan jujur
5	Alif Ilham	Kejujuran dan tanggung jawab	senang	Berusaha berperilaku baik
6	Asslam Dido	Jangan menjadi orang yang tidak jujur dalam hal apapun	Senang sekali	Jujur kepada setiap orang dalam segala situasi
7	Adam Restu R	Sikap Jujur	Sangat senang	Kita harus senantiasa jujur atas semua masalah walaupun aka nada resikonya, lebih baik jujur dari pada harus menutupi kebenaran
8	Allyffya Vivi	Bertanggung jawab	senang	Menegur teman yang tidak jujur
9	Andrew Apriliawan	Kejujuran	Senang	Menjadi lebih baik
10	Alvarel Andhata	Berbuatlah dengan baik dan perilaku baik itu harus diutamakan	Grogi dan senang	Berusaha untuk tidak berbohong

Lampiran 46. Dokumentasi Layanan bimbingan kelompok 4



Pemberian Layanan ke 4

Bagian 1 dari 2

EVALUASI KE 4

Deskripsi formulir

Nama *

Teks jawaban singkat

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 2

Evaluasi Bimbingan Kelompok ke 4

Deskripsi (opsional)

Formulir Evauasi kegiatan ke 4

Bagian 1 dari 2

Kuisisioner Angket Self Control

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah guna penyusunan skripsi oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasinya untuk memberikan data dengan memilih pernyataan yang tersedia.

Nama *

Teks jawaban singkat

Kelas *

Teks jawaban singkat

Alamat *

Teks jawaban singkat

Angket Kuisisioner Post test

Lampiran 47. . Hasil Tabulasi Post -Test

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Total	%	Kategori
1	Aurelia Bintang Agustine	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	104	76	Tinggi	
2	Alifah Puspita D.S	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	99	73	Tinggi	
3	Alvarel Andantha Putra	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	118	87	Sangat Tinggi
4	Abimanyu Rizky Satriatama	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	105	77	Tinggi
5	Andrew Apriawan	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	96	71	Sedang
6	Adam Restu Ramadhan	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	92	68	Sedang
7	Alif ilham	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	98	72	Tinggi
8	Aliffya Vivi Erwina	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	101	74	Tinggi
9	Alya Dini Rahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	106	78	Tinggi
10	Asslam Dido	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	97	71	Tinggi

Lampiran 48. Output Deskripsi Data

Statistics

		PREETEST	POSTTEST
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		88.80	101.60
Median		91.00	100.00
Mode		76	92
Std. Deviation		13.522	7.230
Minimum		73	92
Maximum		115	118

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

PreeTest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	1	10.0	10.0	10.0
	76	3	30.0	30.0	40.0
	88	1	10.0	10.0	50.0
	94	1	10.0	10.0	60.0
	95	1	10.0	10.0	70.0
	97	1	10.0	10.0	80.0

	98	1	10.0	10.0	90.0
	115	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	1	10.0	10.0	10.0
	96	1	10.0	10.0	20.0
	97	1	10.0	10.0	30.0
	98	1	10.0	10.0	40.0
	99	1	10.0	10.0	50.0
	101	1	10.0	10.0	60.0
	104	1	10.0	10.0	70.0
	105	1	10.0	10.0	80.0
	106	1	10.0	10.0	90.0
	118	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Lampiran 49. Output Hasil Uji T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PreeTest	88.80	10	13.522	4.276
Posttest	101.60	10	7.230	2.286

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PreeTest & Posttest	10	.937	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST-POSTTEST	-12.800	7.208	2.279	-17.956	-7.644	-5.616	9	.000

Lampiran 50. Distribusi T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>) 2010

Lampiran 51. Lembar Angket Evaluasi Layanan

LEMBAR ANGKET EVALUASI

NO	Pernyataan	SKOR			
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan mengenai materi yang dilaksanakan				
3	Saya menyadari pentingnya pengendalian diri (self control) itu sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya yakin akan lebih baik, apabila mempunyai self control yang tinggi sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat menerapkan sikap self control yang baik di kehidupan saya sesuai materi yang disampaikan				
Total					

Keterangan

1. Skor Minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 5 = 20$
2. Kategori hasil
 - a) Sangat Baik = 17-20
 - b) Baik = 13-16
 - c) Cukup = 9-12
 - d) Kurang = 5-8

Surakarta, 8 Maret 2022

Mengetahui,

Peneliti

Peserta Didik,

Chrisanta Kezia Yemima

D0118004

Lampiran 52. Tabulasi Angket Evaluasi Layanan

NAMA	Kelas	P/L	1	2	3	4	5	Total
Aurelia Bintang Agustine	PH 1	P	3	3	3	3	3	15
Alifah Puspita D.S	PH 2	P	3	3	3	3	3	15
Alvarel Andantha Putra	PH 3	L	3	3	4	3	3	16
Abimanyu Rizky Satriatama	PH 4	L	3	3	4	3	2	15
Andrew Apriliawan	PH 5	L	3	3	3	2	2	13
Adam Restu Ramadhan	PH 6	L	3	3	4	3	3	16
Alif ilham	PH 7	L	3	2	4	4	4	17
Alliffya Vivi Erwina	PH 8	P	3	4	3	3	3	16
Alya Dini Rahmawati	PH 9	P	3	4	4	4	3	18
Asslam Dido	PH 10	L	3	3	3	3	3	15

Lampiran 53. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : S1-Bimbingan dan Konseling, S1-Pendidikan Keperawatan Olahraga
S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1-Pendidikan Jasmani, S2-Pendidikan Jasmani

Nomor : 603.1/A.Akd/FKIP-UTP/II/2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah SMK N 4 Surakarta
di
Surakarta**

Schubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling (BK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta tersebut di bawah ini:

Nama : Chrsisanta Kezia Yemima
NIM : D0118004
Tempat, Tgl Lahir : Surakarta, 17 Februari 2000
Alamat : Jl Tambora Selatan No 55 Rt 4 Rw 20 Mojosongo, Jebres
No. Telp/HP : 089516675706
Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN SELF CONTROL SISWA ERA PANDEMI COVID-19 KELAS X PERHOTELAN DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA

Untuk keperluan tersebut di atas, mohon ijin mengadakan penelitian di instansi/institusi yang Bapak/Ibu Pimpin. Untuk pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa.

Kemudian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Surakarta, 3 Februari 2022

Dekan

Dr. Joko Sulistyono, M.Pd
NIDK. 8800201019

Lampiran 54. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
SURAKARTA**

Jalan L.U. Adisucipto Nomor 40 Laweyan, Surakarta Kode Pos 57143
Telepon 0271-714855 Faksimile 0271-740-840 Surat Elektronik smkn4solo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 209 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wening Sukmanawati, S.Pd, M.Pd
NIP : 19720418 200604 2 011
Jabatan : Kepala SMK Negeri 4 Surakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Chrsisanta Kezia Yemima
NIM : D0118004
Tempat/Tgl Lahir : Surakarta, 17 Februari 2000
Alamat : Jl. Tambora No. 55 RT.4 / RW. 20 Mojosongo,
Jebres, Surakarta
Perguruan Tinggi : Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Surakarta guna menyusun Skripsi Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dengan judul "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN SELF CONTROL SISWA ERA PANDEMI COVID-19 KELAS X PERHOTELAN DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA" .

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 31 Maret 2022

Kepala SMK N 4 Surakarta



Wening Sukmanawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19720418 200604 2 011